

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
BERBASIS *MULTIPLE INTELLEGENCES*
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA SMP N I KALIBAWANG KULON PROGO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Srata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Yuli Rahmawati
0341 0018

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YULI RAHMAWATI
NIM : 03410018
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 28 Juli 2008

menyatakan

Yuli Rahmawati
NIM. 03410018



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudari Yuli Rahmawati
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : YULI RAHMAWATI

NIM : 03410018

Judul Skripsi : PENERAPAN METODE *MULTI INTELEGENSI* TERHADAP
PENINGKATAN PRESTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA SMP N I KALIBAWANG KULON PROGO

sudah dapat diajukan kembali kepada **Fakultas Tarbiyah**, Jurusan/Program Studi **Pendidikan Agama Islam** UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam **Prodi Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2008

Pembimbing

Drs. Moch. Fuad

NIP: 150234516



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/162/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
BERBASIS *MULTIPLE INTELLEGENCES*
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA SMP N I KALIBAWANG KULON PROGO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YULI RAHMAWATI

NIM : 03410018

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 7 Agustus 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad
NIP. 150234516

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Penguji II

Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 150282518

Yogyakarta, **22 SEP 2008**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

***Jangan sembungkan bakat-bakat anda.
Bakat-nakat itu diciptakan justru untuk digunakan.
Apalah artinya jam matahari di tempat berbayang.
(Ben Franklin)***

Halaman Persembahan

Kupersembahkan goresan pena ini kepada
ALMAMATER TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Abstraksi

YULI RAHMAWATI. Penerapan Metode *Multiple Intelligences* Terhadap Peningkatan Prestasi Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP N 1 Kalibawang Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah. Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan *multi intelegensi* (kecerdasan majemuk). 2) Untuk mengetahui efektifitas metode *multi intelegensi* (kecerdasan majemuk) dalam peningkatan prestasi Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kelas jika ditinjau dari segi cara atau metode, karena bermaksud memberikan tindakan yaitu berupa metode pembelajaran berbasis *multi intelegensi* pada pelaksanaan penelitian. subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A di SMP N I Kalibawang Kulon Progo tahun pelajaran 2007/2008. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu observasi, dokumentasi, angket, interviu dan tes. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil analisis validitas menunjukkan bahwa soal tes tersebut valid dan dapat diujicobakan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan perhitungan statistic uji "t" ("t" Test) dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pembelajaran *Multiple Intelligences* diterapkan pada mata pelajaran PAI melalui metode-metode pembelajaran yang variatif sesuai dengan jenis-jenis kecerdasan siswa. 2) Berdasarkan hasil uji hipotesis, pada hasil tes antara hasil tes siklus I dengan hasil tes siklus II dinyatakan $t_0 > t_t$ atau $t_0 < - t_t$ ($2,955 < -1,690$) maka dinyatakan ada perbedaan yang signifikan pada antara tes siklus I dengan hasil tes siklus II. Antara hasil tes siklus II dengan hasil tes siklus III dinyatakan $t_0 > t_t$ atau $t_0 < - t_t$ ($-2,245 < -1,690$) maka dinyatakan ada perbedaan yang signifikan pada antara tes siklus I dengan hasil tes siklus II. 3) berdasarkan uji hipotesis dan analisis hasil observasi terdapat perbedaan dan peningkatan yang signifikan pada hasil tindakan untuk setiap siklus. 4) Aktifitas dan kualitas siswa maupun guru dalam pembelajaran PAI semakin baik setelah dilakukan tindakan. 5) dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* pada pembelajaran PAI akan meningkatkan prestasi siswa. 6) Ada hubungan positif antara metode *Multiple Intelligences* dengan prestasi PAI siswa.

Kata Pengantar

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا وسيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وأزواجه وذريته ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين، أما بعد.

Segala puji bagi Allah SWT yang menggenggam semua makhluknya, kita memuji dan memujanya, memohon ampunan, serta pertolongan-Nya.

Semoga karya sederhana ini menjadi pengalaman paling berharga dalam kehidupan penulis dan akan bermanfaat bagi pihak sekolah sebagai objek penelitian, bagi almamater jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi pembaca pada khususnya. Tentunya karya ilmiah ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran, masukan dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan fakultas Tarbiyah uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Moch. Fuad selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia membimbing sehingga tersusun skripsi ini dan menjadi karya ilmiah yang sangat berharga bagi penulis.
3. Kepala Sekolah SMP N 1 Kalibawang yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
4. Bapak S. Susanto, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Kalibawang yang telah memberikan izin, kesempatan, bersedia membantu dan membimbing jalannya penelitian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan terhadap penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku yang terhormat yang telah sangat berjasa membimbing, mendidik serta mendukung penulis dalam alur kehidupan ini.
7. Adik-adikku tercinta (De' Fajar dan De' Yanuar) yang telah memberikan motivasi, semangat dan inspirasi terbesar dalam menapaki kehidupan ini.
8. Tarima kasih yang tak terhingga kepada orang yang selalu memberi dorongan, bantuan, pengorbanan, dukungan dan do'a. Kepada Fuad Farhani terima kasih untuk semuanya..... Hanya Allah yang bisa membalas semua kebaikanmu.....
9. Terimakasih kepada seluruh kawan-kawan seperjuangan Immawan-Immawati Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah se-UIN SUKA, se-Cabang Sleman dan se-DIY (Lembaga Studi Gender dan HAM). Terimakasih karena telah memberikan warna dan kisah-kisah yang indah. *Tetap kibarkan panji-panjimu kawan!!!*
10. Pihak-pihak yang telah memberikan bantuan untuk kelancaran skripsi ini, semoga segala apa yang diberikan merupakan amal kebaikan yang dapat memberikan kemanfaatan dan kemasalahatan.

Yogyakarta, 8 Agustus 2008

Yuli Rahmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
1. Penelitian Relevan.....	6
2. Landasan Teori.....	8
E. Metode Penelitian	24
F. Sistematika Pembahasan	39
 BAB II GAMBARAN UMUM	 41
A. Gambaran Umum SMP N 1 Kalibawang Kulon Progo	41
1. Letak Geografi	41
2. Visi dan Misi Sekolah	41
3. Struktur Organisasi Sekolah.....	42
4. Kondisi Guru, Karyawan, dan Siswa	44
5. Sarana dan Prasarana	47
6. Kurikulum	49
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 1 Kalibawang	51
1. Kurikulum dan Program Pembelajaran.....	52

2. Tujuan Pembelajaran.....	54
3. Metode Pembelajaran.....	55
4. Pelaksanaan Pembelajaran	56
5. Ruang Lingkup.....	58
6. Keadaan Guru PAI	58

BAB III PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN METODE MULTI INTELIGENSI (Sajian Data).....

A. Observasi Awal	59
B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	60
C. Perencanaan Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Multi Inteligensi ..	61
D. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi	63
E. Implementasi Tindakan.....	64
1. Siklus I	64
2. Siklus II	72
3. Siklus III.....	81

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....

A. Hasil Tindakan	89
1. Siklus I	89
2. Siklus II	92
3. Siklus III.....	96
B. Pembahasan.....	98
1. Metode Pembelajaran.....	98
a. Siklus I.....	104
b. Siklus II	106
c. Siklus III	107
2. Keberhasilan Proses	109
3. Keberhasilan Produk	112

BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	116
C. Penutup.....	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Desain Penelitian Tindakan Kelas	26
Tabel 2: Kisi-kisi soal tes.....	31
Tabel 3: hasil uji reliabilitas instrument.....	39
Tabel 4: Keadaan Guru SMPN 1 Kalibawang	44
Tabel 5: Daftar Guru SMP N 1 Kalibawang dan Mata Pelajaran yang diampu	44
Tabel 6: Keadaan Karyawan SMP N 1 Kalibawang	46
Tabel 7: Jumlah Siswa-Siswi SMP N 1 Kalibawang Tahun Pelajaran 2007/2008	47
Tabel 8: Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Kalibawang.....	52
Tabel 9: Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	62
Tabel 10 hasil observasi kognitif siklus I.....	90
Tabel 11: hasil observasi afektif siklus I.....	90
Tabel 12: hasil observasi psikomotorik siklus I.....	90
Tabel 13: hasil observasi kondisi guru siklus I.....	91
Tabel 14: nilai hasil tes siklus I.....	91
Tabel 15: hasil observasi kognitif siklus II	93
Tabel 16: hasil observasi afektif siklus II	94
Tabel 17: hasil observasi psikomotorik siklus II	94
Tabel 18: hasil observasi kondisi guru siklus II.....	95
Tabel 19: nilai hasil tes siklus II	95
Tabel 20: nilai hasil tes siklus III	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Desain penelitian tindakan kelas	26
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Siswa Subjek Penelitian	121
Lampiran II	: Pedoman Dokumentasi	122
Lampiran III	: Pedoman Observasi	123
Lampiran IV	: Panduan Wawancara.....	124
Lampiran V	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	126
Lampiran VI	: Lembar Chek List Intelligensi Majemuk.....	149
Lampiran VII	: Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran.....	154
Lampiran VIII	: Nilai Hasil Prestasi Siswa.....	161
Lampiran IX	: Uji Validitas instrument.....	162
Lampiran X	: Uji Reliabilitas instrument.....	170
Lampiran XI	: Uji t.....	176
Lampiran XII	: Soal tes.....	178
Lampiran XIII	: Surat Ket.Perubahan Judul	184
Lampiran XIV	: Kartu Bimbingan Skripsi	185
Lampiran XV	: Surat Ijin Penelitian	186
Lampiran XVI	: Curriculum Vitae (Riwayat Hidup)	187

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung, yang di dalamnya meliputi beberapa komponen yang saling terkait. Komponen tersebut adalah guru (pendidik), siswa (peserta didik), materi (bahan), media (alat/sarana), dan metode atau pola penyampaian. Dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan dan menggunakan berbagai macam metode, agar pembelajaran tidak membosankan bagi siswa. Akan tetapi sejauh ini proses pembelajaran yang berlangsung dalam dunia pendidikan masih berpusat pada guru (*teacher centered*), bukan pada siswa (*student centered*). Siswa cenderung hanya duduk, mendengarkan, mencatat dan menghafal apa yang disampaikan oleh guru. Pola seperti ini menyebabkan siswa kurang bisa mengaktualisasikan dirinya dan pembelajaran menjadi kurang aktif dan kurang sesuai dengan cara belajar yang disukai oleh siswa.

Ada indikasi bahwa proses pembelajaran sekarang ini seringkali menyimpang dari esensi pendidikan dengan logika yang tercampur aduk. Hal ini dicontohkan Hermansyah dalam sebuah jurnal kependidikan Islam yaitu anggapan semakin banyak pengajaran maka akan semakin baik hasilnya, atau menambah materi akan menjamin keberhasilan siswa. Praktik pembelajaran yang

keliru ini merupakan pengaruh dari pembelajaran yang dicirikan oleh Paulo Freire dengan istilah pembelajaran gaya klasik.¹

Thomas Armstrong dalam bukunya *Sekolah Para Juara* juga mendeskripsikan model pembelajaran klasik yang antara lain memunculkan asumsi-asumsi: *Pertama*, para guru cenderung memisahkan atau memberikan identifikasi kepada para muridnya sebagai murid-murid yang pandai di satu sisi, dan murid-murid yang bodoh di sisi lain. *Kedua*, suasana kelas cenderung monoton dan membosankan. Hal ini dikarenakan para guru biasanya hanya bertumpu pada satu atau dua jenis kecerdasan dalam mengajar, yaitu cerdas berbahasa dan cerdas logika. *Ketiga*, mungkin seorang guru agak sulit dalam membangkitkan minat atau gairah murid-muridnya karena proses pembelajaran yang kurang kreatif.²

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung SMP N 1 Kalibawang cenderung hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah. Dari penerapan metode ceramah tersebut dihasilkan nilai atau prestasi siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam ini hanya mencapai rata-rata saja dan respon siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat kurang. Hal ini dapat diketahui dari nilai hasil ujian semester dan saat proses

¹ Hermansyah, "Pendidikan yang Humanis", *Jurnal Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Syarif Qasim Pekanbaru Riau*, Vol.2, No. 1, (Juni 2003), Hal: 18.

² Thomas Armstrong, *Sekolah Para Juara; Menerapkan Multiple Intellegences (Kecerdasan Majemuk) di Dunia Pendidikan*. Penerjemah: Yudhi Murtanto. (Bandung: Kaifa, 2004), hal: XVI

pembelajaran PAI berlangsung, yaitu siswa cenderung pasif dalam belajar di kelas serta tidak bersemangat untuk menerima pelajaran.³

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran PAI di SMP 1 Kalibawang, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan mencatat saja, yaitu dengan menerangkan materi pelajaran dan memberikan catatan materi pelajaran di papan tulis. Jadi siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan mencatat materi.

Oleh karena itu peneliti bersama dengan guru PAI ingin mencoba merubah model pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan kecerdasan yang menonjol pada masing-masing siswa serta sesuai dengan minat siswa sehingga menarik minat siswa untuk menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mempraktikkan teori multi kecerdasan dalam proses pembelajaran dalam bentuk metode pembelajaran. Metode ini dianggap sebagai salah satu solusi dari permasalahan tersebut karena berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan data dari angket ternyata siswa memiliki tingkat kecerdasan yang lebih menonjol selain pada kecerdasan verbal (membaca dan mendengarkan penjelasan guru) dan memiliki kecenderungan untuk lebih tertarik mengikuti pembelajaran dengan metode yang lain selain metode ceramah.

Selain itu dipilih metode Multiple Intelligences sebagai metode pembelajaran PAI karena selain konsep atau teori tentang Multiple Intelligences banyak digagas dan dibahas oleh para ahli pendidikan atau psikologi dan dianggap memiliki urgensi yang tinggi dalam proses pendidikan, akan tetapi juga

³ Berdasarkan hasil dokumentasi, observasi pada saat pembelajaran dan wawancara kepada guru PAI di SMP N 1 Kalibawang.

dilatarbelakangi oleh kepentingan peneliti untuk mempraktikkan dan membuktikan teori tersebut dalam dunia pendidikan secara langsung sehingga peneliti mengetahui lebih jelas bagaimana hasilnya, apa saja kelebihan atau faktor-faktor pendukungnya, dan faktor-faktor yang menghambat atau kekurangannya, untuk kemudian dapat dijadikan wacana baru tentang pembelajaran Multiple Intelligences ini dalam dunia pendidikan terutama PAI.

Dalam penelitian ini tidak semua jenis kecerdasan akan diimplementasikan dalam praktik pembelajaran, tetapi hanya empat jenis kecerdasan saja yaitu: kecerdasan verbal, yang akan diimplementasikan dalam bentuk metode ceramah, kecerdasan spasial, yang akan diimplementasikan dalam bentuk metode gambar dan audio visual, kecerdasan kinestetik, yang akan diimplementasikan dalam bentuk metode praktik, dan kecerdasan interpersonal, yang akan diimplementasikan dalam bentuk metode diskusi.

Penelitian ini *memang* hanya mengukur keberhasilan dalam wilayah kognitif saja yaitu melalui penilaian atau test secara tertulis maupun lisan. Peneliti juga memahami dan menyadari bahwa sesungguhnya keberhasilan suatu proses pendidikan pada khususnya PAI ini tidak dapat hanya diukur melalui wilayah kognitif atau wacana saja, tetapi menyangkut keberhasilan siswa secara afektif dan terimplementasi secara psikomotor. Akan tetapi menurut asumsi peneliti melalui pengukuran wilayah kognitif ini maka akan menjadi tolak ukur untuk kemudian guru mempertimbangkan hal-hal yang menyangkut proses pembelajaran, agar keberhasilan dalam wilayah afektif dan psikomotor akan tercapai pula. Dalam pengertian lain bahwa dengan memberikan penekanan yang

lebih pada wilayah kognitif (yaitu dengan memberikan pemahaman tentang suatu pengetahuan agama yang mendalam kepada siswa) maka akan mengantarkan siswa kepada kesadarannya terhadap agama yang lebih tinggi pula.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, peneliti berusaha untuk mengukur efektifitas pembelajaran dengan menggunakan metode *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk) dan membandingkannya dengan metode ceramah. Oleh karena itu peneliti membuat beberapa rumusan masalah yang akan menjadi pokok persoalan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk)?
2. Apakah metode *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk) meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan prestasi PAI siswa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk).
 - b. Untuk mengetahui efektifitas metode *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk) dalam peningkatan prestasi Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan teoritis, yaitu untuk menambah wawasan bagi penulis sendiri dan bagi masyarakat khususnya civitas akademika.
- b. Kegunaan Praktis, yaitu untuk memberikan kontribusi pemikiran khususnya bagi para guru Pendidikan Agama Islam atau pengelola pendidikan lainnya dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif.

D. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Relevan

Penelitian yang membahas tentang teori kecerdasan ini antara lain yaitu penelitian skripsi yang dilakukan oleh Eman Revlan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dengan judul penelitian "*Pendekatan Multi Kecerdasan Menurut Howard Gardner dan Implikasinya bagi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*". Skripsi ini membahas tentang konsep kecerdasan dan menganalisisnya agar dapat diimplikasikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa potensi kecerdasan itu tidak tunggal tetapi majemuk (multi kecerdasan), meski semuanya bisa dikembalikan pada tiga jenis kecerdasan dasar IQ, EI dan SI. Dengan demikian keterkaitan multi kecerdasan dengan pengembangan pembelajaran terletak pada penolakan terhadap pembelajaran yang hanya mengembangkan aspek kognitif dengan mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik. Hasil analisis juga menunjukkan beberapa implikasi pendekatan multi kecerdasan bagi

pembelajaran Pendidikan Agama Islam : *Pertama*, rumusan lebih mengarah pada mendorong siswa belajar optimal sehingga potensi (fitrah) dapat terahkan kepada kesempurnaan. *Kedua*, dengan mengetahui lebih dari satu kecerdasan memunculkan metode belajar yang kreatif, yaitu dengan menggunakan masing-masing kecerdasan sebagai strategi belajar. *Ketiga*, materi pelajaran harus berisi sekumpulan kemampuan yang berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. *Keempat*, evaluasi berupa penilaian yang dapat menguji pemahaman siswa tentang materi pelajaran secara lebih menyeluruh dan kontinyu.

Perbedaan dengan skripsi tersebut adalah bahwa penelitian ini bersifat praktis, sedangkan skripsi di atas bersifat teoritis.

Selanjutnya adalah skripsi Anshorullah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah tahun 2000 yang berjudul “*Belajar ynog Menyenangkan (telaah Terhadap Konsep Belajar dalam The Learning Revolition Karya Gordon Dryden dan Jean Nette Vos)*”. Skripsi ini membahas tentang belajar yang menyenangkan dalam pendidikan Islam yaitu implementasi belajar dalam buku tersebut terhadap metode pendidikan Islam. Konsep pembelajaran menyenangkan yang ditawarkan dalam skripsi ini hampir sama dengan prinsip pendekatan *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk). Di samping itu banyak membahas persoalan-persoalan yang dihadapi ketika menerapkan metode pembelajaran baru.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Siti Arofah mahasiswi Fakultas Tarbiyah, dengan judul "*Peran Orang Tua untuk Mengembangkan Multi Kecerdasan Anak Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*". Skripsi ini membahas tentang peran orang tua sebagai pendidik pertama dalam mengoptimalkan potensi-potensi anak didik dengan metode multi kecerdasan. Dengan demikian, pembahasannya hanya meliputi pendidikan dalam keluarga dan menitikberatkan pada salah satu aspek pembelajaran, yaitu pendidik (orang tua).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang telah dikaji di atas. Penelitian ini membahas dan mencoba membuktikan bagaimana efektifitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dengan mempraktikkan teori-teori *Multiple Intelligences (kecerdasan majemuk)* tersebut dalam bentuk metode pembelajaran.

2. Landasan Teori

a. Pengertian Kecerdasan

Dalam perpektif psikologi pendidikan, kecedasan dianggap sebagai kemampuan mental terhadap suatu persoalan. Secara umum ada 3 faktor penting yang menengarai kecerdasan seseorang, yakni penilaian (*judgement*), pengertian (*comprehension*), dan penalaran (*reasoning*).⁴

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, definisi cerdas adalah sempurna perkembangan akal budinya (pandai, tajam pikiran, dsb).

⁴ Suharsono, *Melejitkan IQ, IE, & IS* (Jakarta: Inisiani Press, 2002). Hal: 15

Sedangkan kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran, dsb).⁵

Menurut Adi W Gunawan dalam bukunya *Genius Learning* definisi kata cerdas atau *intelligence* adalah sebagai berikut⁶:

- 1) Kemampuan untuk mempelajari atau mengerti dari pengalaman, kemampuan untuk mendapatkan dan mempertahankan pengetahuan, kemampuan mental.
- 2) Kemampuan untuk memberikan respon, secara cepat dan berhasil pada suatu situasi yang baru, kemanapun untuk menggunakan nalar dalam memecahkan masalah.
- 3) Kemampuan untuk mempelajari fakta-fakta dan keahlian-keahlian serta mampu menerapkan apa yang telah dipelajari, khususnya bila kemampuan ini berhasil dikembangkan.

Dari beberapa definisi kecerdasan di atas, maka kecerdasan adalah kemampuan untuk mengetahui, mempelajari, menganalisis sebuah keadaan dan menggunakan nalar untuk mengambil sebuah jalan bagi keadaan yang dihadapinya.

b. *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk)

Teori inteligensi majemuk ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang psikolog perkembangan dan professor pendidikan dari Graduate School of Education, Harvard University,

⁵ WJS Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hal: 201

⁶ Adi W Gunawan, *Genius Learning, Strategi petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003) Hal: 216-217

Amerika Serikat. Gardner mendefinisikan inteligensi sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu *setting* yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata. Berdasarkan pengertian ini, dapat dipahami bahwa inteligensi bukanlah kemampuan seseorang untuk menjawab soal-soal tes IQ dalam ruang tertutup yang terlepas dari lingkungannya. Akan tetapi inteligensi memuat kemampuan seseorang untuk memecahkan persoalan yang nyata dan dalam situasi yang bermacam-macam. Gardner menekankan pada kemampuan memecahkan persoalan yang nyata, karena seseorang memiliki kemampuan inteligensi yang tinggi bila ia dapat menyelesaikan persoalan hidup yang nyata, bukan hanya dalam teori. Semakin seseorang terampil dan mampu menyelesaikan persoalan kehidupan yang situasinya bermacam-macam dan kompleks, semakin tinggi inteligensinya.

Penemuan Gardner tentang intelegensi seseorang telah mengubah konsep kecerdasan. Menurut Gardner, kecerdasan seseorang diukur bukan dengan tes tertulis, tetapi bagaimana seseorang dapat memecahkan problem nyata dalam kehidupan. Intelegensi seseorang dapat dikembangkan melalui pendidikan dan jumlahnya banyak, hal ini berbeda dengan konsep lama yang menyatakan bahwa inteligensi seseorang tetap mulai sejak lahir sampai kelak dewasa, dan tidak dapat diubah secara signifikan. Bagi Gardner suatu kemampuan disebut inteligensi bila menunjukkan suatu kamahiran dan keterampilan seseorang untuk memecahkan masalah dan kesulitan yang ditemukan dalam hidupnya.

Menurut Gardner dalam diri manusia terdapat spektrum kecerdasan yang luas. Spektrum kecerdasan itu mencakup tujuh jenis kecerdasan. Yaitu: (1) kecerdasan verbal, (2) kecerdasan visual, (3) kecerdasan logis-matematis, (4) kecerdasan musikal, (5) kecerdasan kinestetik, (6) kecerdasan intrapribadi (intrapersonal), (7) kecerdasan interpribadi (interpersonal). Bahkan dalam buku terakhirnya, *Intelligence Reframed*, Gardner menambahkan tiga jenis kecerdasan lain: kecerdasan naturalis, kecerdasan eksistensial, dan kecerdasan spiritual.⁷

Berikut ini deskripsi dari kecerdasan-kecerdasan menurut Gardner:

1) Kecerdasan Verbal (*Linguistik*)

Adalah kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan (misalnya pendongeng, orator atau politisi) maupun tertulis (misalnya sastrawan, editor, penulis drama atau wartawan)

2) Kecerdasan Visual/Spasial (*Visual/ Spatial Intelligence*)

Adalah kemampuan mempersepsi dunia spasial-visual secara akurat (misalnya sebagai pramuka, pemandu, pemburu) dan mentransformasikan persepsi dunia spasial-visual tersebut (misalnya decorator, desainer interior, arsitek, seniman).

3) Kecerdasan Logis Matematis

Adalah kemampuan menggunakan angka dengan baik dan melakukan penalaran yang benar, misalnya akuntan, pemrogram komputer, ilmuwan, ahli statistik, dll.

⁷ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* .(Bandung: Alfabeta, 2005), Hal. 136.

4) Kecerdasan Musikal

Adalah kemampuan menangani bentuk-bentuk musical dengan cara mempersepsi, membedakan, mengubah dan mengekspresikan, misalnya penyanyi, composer, penikmat musik, dll.

5) Kecerdasan Tubuh/ Kinestetik (*Bodily/ Kinesthetic Intelligence*)

Adalah keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan, dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu, misalnya pengrajin, pemahat, penjahit, mekanik, atlet, penari, dll.

6) Kecerdasan Intrapribadi (*Intrapersonal*)

Adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut.

7) Kecerdasan Interpribadi (*Interpersonal*)

Adalah kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, dan motivasi serta perasaan orang lain.

8) Kecerdasan Naturalis (*Natural Intelligence*)

Keahlian mengenai spesies flora dan fauna di lingkungan sekitar. Dapat mengenali terhadap perubahan-perubahan lingkungan, misalnya melihat perubahan-perubahan alam.

9) Kecerdasan Spiritual (*Spiritualistic intelligence*)

Kecerdasan spiritual banyak dimiliki oleh para rohaniwan. Kecerdasan ini berkaitan dengan bagaimana manusia berhubungan dengan Tuhannya.

10) Kecerdasan Eksistensial (*exsistensialist intelegence*)

Kecerdasan eksistensial banyak dijumpai pada para filosof. Mereka mampu menyadari dan menghayati dengan benar keberadaan dirinya di dunia ini dan apa tujuan hidupnya.

Menurut Gardner dalam diri seseorang terdapat kesembilan kecerdasan tersebut, namun untuk orang-orang tertentu kadang suatu inteligensi lebih menonjol daripada inteligensi yang lain. Hal itu bukan berarti bahwa inteligensi tersebut menunjukkan seperti apa orang tersebut, melainkan ia lebih menekankan bahwa inteligensi merupakan representasi mental, bukan karakteristik yang baik untuk menentukan orang macam apa mereka.

Kesembilan inteligensi yang ada dalam diri seseorang dapat dikembangkan dan ditingkatkan secara memadai sehingga dapat berfungsi bagi orang tersebut. Dengan kata lain, inteligensi bukanlah sesuatu yang tetap atau mati dan tidak dapat dikembangkan. Oleh karena itu pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi pengembangan inteligensi seseorang secara maksimal. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki inteligensi kurang di bidang matematis-logis dapat dibantu atau dibimbing agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan logis-matematisnya. Hal inilah yang membedakan konsep kecerdasan majemuk (*multiple inteligensi*) dengan konsep kecerdasan konvensional.

c. Prestasi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁹

Berdasarkan pengertian dan tujuan Pendidikan Agama Islam di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud prestasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai setelah melakukan proses pendidikan agama Islam. Prestasi siswa untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya tidak dapat diukur secara tertulis saja karena kompetensi yang diharapkan dalam PAI mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

⁸ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi ; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005), hal: 131

⁹ Ibid, Hal: 135

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya ialah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses belajar mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuan itu dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.¹⁰

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang dapat dikelompokkan menjadi:¹¹

a) Faktor psikis, yaitu:

- (1) Intelektualitas: taraf intelegensi, kemampuan belajar, cara atau gaya belajar.
- (2) Non Intelektual: Motivasi belajar, sikap.
- (3) Non Intelektual: Motivasi belajar, sikap, perasaan, minat dan kondisi fisik.

b) Faktor fisik, yaitu keadaan fisik siswa.

- (1) Faktor berpengaruh proses belajar di sekolah, misalnya: kurikulum, disiplin sekolah, fasilitas belajar, keefektifan guru.
- (2) Faktor sosial di sekolah, misalnya: sistem dan status sosial siswa, interaksi guru dengan siswa.

¹⁰ S. Nasution, *Diktat Asas-Asas Mengajar*. (Jakarta: Bumi aksara. 1995), Hlm. 111.

¹¹ Echa. Dkk. *Hubungan Antara Motivasi Guru Dalam Mengajar Berdasarkan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kimia Kelas X Man Maguwoharjo Yogyakarta*, Laporan Penelitian, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007, hal. 16.

(3) Faktor situasional, misalnya keadaan politik, ekonomi, waktu dan tempat, keadaan musim atau iklim.

2) Fungsi Prestasi

- a) Prestasi belajar menjadi indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai siswa.
- b) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c) Prestasi belajar sebagai informasi dalam inovasi pendidikan.
- d) Prestasi belajar sebagai indikator *intern* dan *ekstern* dari suatu institusi pendidikan.

3) Pengukuran Prestasi Siswa

Evaluasi merupakan alat untuk mengukur hasil belajar yang berfungsi untuk menilai prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa. Ada dua teknik dalam mengadakan evaluasi hasil belajar, yaitu teknik test dan non-test. Teknik test adalah cara untuk mengadakan pengukuran dan penilaian yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai standar yang telah ditetapkan. Sedangkan teknik non-test dilakukan dengan mengadakan penilaian atau evaluasi hasil belajar tanpa menguji siswa, melainkan dengan melakukan pengamatan secara sistematis, melakukan

wawancara, menyebarkan angket dan memeriksa atau memiliki dokumen-dokumen.¹²

Prestasi secara akademik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebenarnya tidak dapat diukur hanya dengan penilaian secara tertulis atau secara formal di sekolah saja, akan tetapi sesuai dengan tujuan PAI itu sendiri bahwa Pendidikan Agama Islam ditujukan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat. Jadi prestasi yang dalam PAI adalah jika tujuan tersebut dapat tercapai setelah melakukan proses pendidikan PAI. Akan tetapi keberhasilan tersebut tentunya tidak dapat dicapai hanya melalui pendidikan formal di sekolah saja, akan tetapi harus melibatkan banyak pihak di luar sekolah terutama keluarga dan lingkungan masyarakat.

Prestasi Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah prestasi secara akademik yang diukur setelah melakukan proses pembelajaran PAI, yaitu pengukuran sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami materi-materi yang diberikan oleh guru. Penilaian ini memang hanya mengukur

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.(Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003),. Hal: 62.

keberhasilana siswa pada wilayah kognitif saja, akan tetapi melalui penekanan pada wilayah kognitif ini akan menjadi langkah awal untuk memberikan keasadaran siswa pada wilayah yang lain, yaitu wilayah afektif dan psikomotor.

Selain itu untuk konteksnya di SMP N 1 Kalibawang yang merupakan sekolah umum yang perhatian dan penekanan dalam bidang keagamaan kurang maksimal dan hanya sebatas melaksanakan kurikulum yang ada saja, maka peningkatan prestasi siswa pada wilayah kognitif merupakan upaya yang sangat baik dan efektif untuk kemudian menjadi motivasi kepada kesadaran siswa terhadap pengetahuan agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Relevansi *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk) dengan PAI dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan

bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹³

Mengingat pentingnya tujuan dan manfaat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini maka dalam proses pembelajarannya juga harus dirancang sedemikian rupa sehingga menarik perhatian siswa serta meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran ini. Oleh karena itu pembelajaran dengan menggunakan metode yang efektif sangat diperlukan guna mendukung pencapaian tujuan tersebut, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbasis *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk).

Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam cara belajar (*learning style*) dan kecerdasan mejemuk tersebut dapat dikembangkan. Misalnya dalam materi Larangan Kikir, peserta didik diminta untuk mencari dan menuliskan ayat dan hadits tentang larangan berbuat kerusakan di bumi (somatik dan kecerdasan *kinestetis*-jasmani), menerjemahkan ayat dan hadits (kecerdasan *linguistik*), menyimpulkan isi kandungan ayat atau hadits (*intelektual* dan *logis-matematis*), memberikan contoh-contoh perbuatan merusak alam (*visual* dan kecerdasan *spasial*), mendiskusikan kandungan ayat dan hadits (kecerdasan *interpersonal*), menuliskan pengalaman atau perasaan pribadi ketika melihat kerusakan lingkungan akibat perbuatan manusia (kecerdasan *intrapersonal*). Dalam praktiknya, tidak semua materi pelajaran harus sekaligus memenuhi

¹³ Departemen Agama RI. *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. (Jakarta: Depag RI, 2004). Hal : 2-3

tuntutan mengembangkan semua jenis kecerdasan tersebut, tetapi bisa secara bertahap.¹⁴

Metode pembelajaran dengan prinsip kecerdasan mejemuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diimplementasikan dalam bentuk metode-metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kecerdasan yang dominan pada maing-masing siswa.

Menurut teori *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk) pemanfaatan kecerdasan yang tepat dalam proses pembelajaran akan sangat meningkatkan kekuatan belajar. Dengan kekuatan belajar tersebut maka hasil yang didapatkan akan lebih tampak. Dengan pembelajaran yang disesuaikan dengan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa maka mereka akan lebih termotivasi untuk belajar sehingga aktifitas belajar berjalan, siswa ikut terlibat aktif dalam proses di dalamnya dan hasil akhir yang diperoleh akan tercapai dengan adanya peningkatan.

Metode pembelajaran dengan pendekatan *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran PAI dapat diimplementasikan dalam bentuk sebagai berikut:¹⁵

- 1) *Metode Mind mapping* (peta pemikiran) yaitu metode pembelajaran dengan tujuan untuk mengoptimalkan fingsi otak dengan cara mengajak peserta didik untuk berfikir lebih sistematis, biasanya berupa grafik atau pemetaan suatu materi pokok menjadi beberapa

¹⁴ Departemen Agama RI...*Ibid*, Hal: 54

¹⁵ Ariany Syurfah, *Multiple Intelligences For Islamic Teaching* (Bandung: Syamil.,2007). hal: xi-xii

bagian/klasifikasi tertentu. Metode ini berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan logis dan kecerdasan verbal.

- 2) *Metode Brainstorming*, yaitu kegiatan untuk menemukan inti materi dan pendalamannya dengan melibatkan peserta didik secara aktif. Metode ini berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan logis, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan verbal.
- 3) *Diskusi/ Sharing*, yaitu kegiatan mengadakan suatu pembicaraan dengan tujuan untuk menemukan benang merah dari suatu materi pelajaran yang dibahas. Metode ini berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan logis, interpersonal, dan kecerdasan verbal.
- 4) *Tanya jawab*, yaitu metode dengan cara pendidik memberikan pertanyaan, sedangkan anak menjawab pertanyaan yang diberikan secara aktif. Metode ini berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan logis, kinestetis, interpersonal dan kecerdasan verbal.
- 5) *Metode presentasi*, yaitu peserta didik mempresentasikan tugas yang diberikan oleh guru. Metode ini berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan logis, interpersonal, spasial dan kecerdasan verbal.
- 6) *Tadabur alam*, yaitu siswa mengamati alam sekitar untuk menganalisis sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran. Metode ini berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan logis kecerdasan naturalis dan kecerdasan verbal.
- 7) *Metode Role play*, yaitu siswa memainkan peran sesuai dengan tema pelajaran yang bertujuan agar siswa memperdalam materi. Metode ini

berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan logis, kecerdasan kinestetik, kecerdasan spasial dan kecerdasan verbal.

- 8) *Metode studi kasus*, yaitu siswa mendiskusikan pemecahan masalah dari kasus yang diberikan. Metode ini berfungsi untuk mengembangkan, kecerdasan interpersonal, kecerdasan logis dan kecerdasan verbal.
- 9) *Metode cerita pengalaman*, yaitu siswa menceritakan pengalaman yang pernah dialaminya sesuai dengan materi pelajaran. Metode ini berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan logis dan kecerdasan verbal.
- 10) *Metode analisis film*, yaitu siswa menganalisis film yang ditampilkan berdasarkan kisi-kisi yang diberikan guru ketika menonton. Metode ini berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan musikal, audio visual, logis dan kecerdasan verbal.
- 11) *Metode analisis hikmah*, yaitu siswa menganalisis hikmah dari materi yang disampaikan serta menjelaskan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal, logis dan kecerdasan verbal.
- 12) *Metode interview*, yaitu dengan cara peserta didik mengadakan wawancara dengan beberapa orang untuk menggali suatu materi lebih dalam. Metode ini dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal, verbal, kinestetik dan logis.

- 13) *Analisis instrumen*, yaitu dengan peserta didik menganalisis sebuah instrument yang diberikan oleh pendidik lalu mengaitkannya dengan materi. Metode ini dapat mengembangkan kecerdasan antara lain kecerdasan logis dan kenestetik.
- 14) *Baca tartil*, yaitu peserta didik membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang sampai benar. Metode ini berlatarbelakang kecerdasan kinestetik dan vernal.
- 15) *Field Trip* (karya wisata), yaitu siswa mengunjungi suatu tempat untuk memperdalam wawasan dan pemahaman tentang suatu materi. Metode ini dapat mengembangkan kecerdasan antara lain kecerdasan logis, verbal, naturalis, musical, interpersonal dan kenestetik.
- 16) *Pengamatan*, yaitu peserta didik mengamati suatu objek lalu menganalisis dan mengaitkannya dengan materi. Metode ini dapat mengembangkan kecerdasan antara lain kecerdasan logis dan kenestetik.
- 17) *Simulasi*, yaitu peserta didik melakukan suatu aktivitas singkat yang berkaitan dengan materi. Metode ini dapat mengembangkan kecerdasan antara lain kecerdasan logis, verbal, interpersonal dan kenestetik.
- 18) *Perenungan*, yaitu peserta didik diajak untuk memikirkan suatu materi untuk mencapai sebuah pemahaman. Metode ini dapat

mengembangkan kecerdasan antara lain kecerdasan logis dan kinestetik.

19) *Muhasabah*, yaitu peserta didik diarahkan untuk mengevaluasi diri agar mampu memunculkan sebuah kesadaran tentang suatu hal. Metode ini dapat mengembangkan kecerdasan antara lain kecerdasan logis, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan spiritual.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), yaitu jenis penelitian dengan cara melakukan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.¹⁶

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kolaborasi yaitu jenis penelitian tindakan dengan cara berkolaborasi antara guru dan peneliti. Dalam penelitian kolaborasi ini pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti.

¹⁶ Suharsimi arikunto dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2008). Hal: 3

2. Subjek Penelitian

Pengambilan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini sebagai subyek penelitian adalah siswa kelas VII A di SMP N 1 Kalibawang Kulon Progo yang berjumlah 36 siswa.

3. Desain Penelitian dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK/CAR) kolaboratif yaitu penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru PAI. Peneliti bertugas sebagai observer (pengamat) sedangkan guru PAI sebagai pemberi tindakan atau sebagai peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dan membahas 3 materi pokok, yaitu satu materi pokok untuk setiap siklus. Hal ini adalah berdasarkan kurikulum yang ada di SMP N 1 Kalibawang.

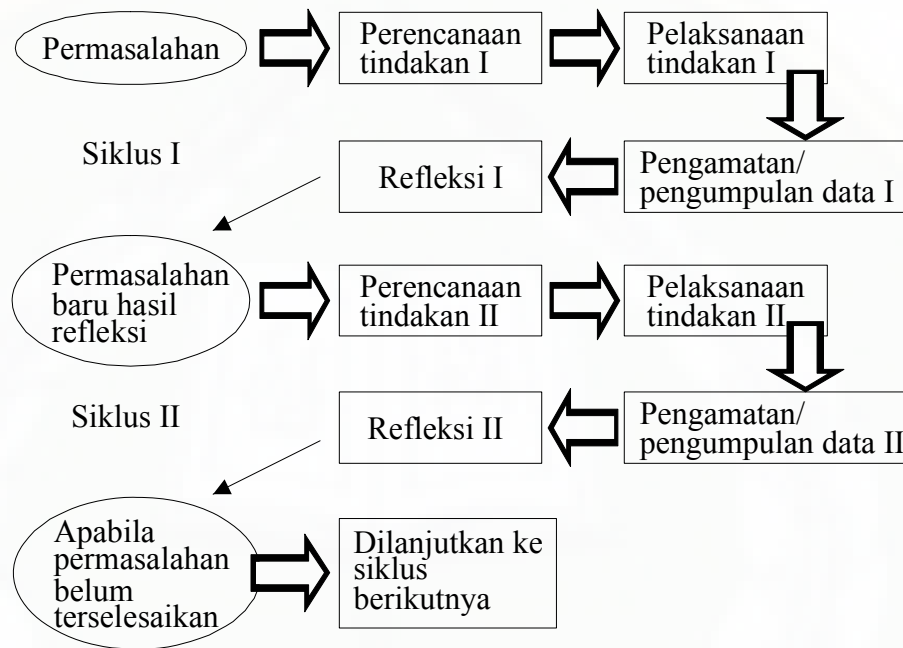
Metode pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang akan diterapkan sebagai tindakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan analisis antara peneliti, guru PAI, dari berbagai referensi serta masukan-masukan dari pakar multi inteligensi.

Tindakan dilakukan di dalam kelas dengan pemanfaatan media dan sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah secara maksimal serta disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Desain penelitian ini merupakan alur yang akan diimplementasikan dalam penelitian. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian

ini adalah mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi/analisis. Alur atau desain penelitian dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

Gambar 1: Desain penelitian tindakan kelas



Prosedur penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian ini berupa penjelasan atau uraian dari desain penelitian pada bagan di atas, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Prosedur/tahapan penelitian tindakan kelas

SIKLUS	TAHAPAN	KEGIATAN
Siklus I	Perencanaan: identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah.	• Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM • Menentukan pokok bahasan • Mengembangkan scenario pembelajaran

		• Menyusun lembar tugas siswa • Menyiapkan media dan sumber belajar • Mengembangkan format evaluasi • Mengembangkan format observasi pembelajaran
	Tindakan	• Menerapkan tindakan mengacu pada scenario rencana pembelajaran.
	Pengamatan	• Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi yang telah disusun • Menilai hasil tindakan
	Refleksi	• Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan • Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya • Evaluasi tindakan berikutnya
Siklus II	Perencanaan	• identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah. • Pengembangan program tindakan II
	Tindakan	• Pelaksanaan program tindakan II
	Pengamatan	• Pengumpulan data tindakan II
	Refleksi	• Evaluasi tindakan II

Siklus III	Perencanaan	• identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah. • Pengembangan program tindakan III
	Tindakan	• Pelaksanaan program tindakan III
	Pengamatan	• Pengumpulan data tindakan III
	Refleksi	• Evaluasi tindakan III

4. Metode Pengumpulan Data

a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁷

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah dipelajari sesudah diberikan tindakan, yaitu dalam bentuk *post test* harian. Hasil dari pengukuran atau *post test* tersebut yang kemudian digunakan untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar dan pemahaman siswa pada wilayah kognitif setelah dilakukan pembelajaran dengan metode Multiple Intelligences.. Untuk soal-soal yang diberikan adalah materi yang telah dipelajari sebelumnya.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal: 127

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁸

Dalam peneliian ini peneliti menggunakan *interview bebas terpimpin*, yaitu kombinasi antara *interview bebas* dan *interview terpimpin*. Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang permasalahan yang akan diteliti kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan siswa, yaitu tentang metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kesulitan-kesulitan, serta prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Wawancara juga dilakukan kepada Kepala Sekolah dan staf sekolah yang lain guna memperoleh informasi tentang gambaran umum sekolah.

Wawancara juga dilakukan kepada siswa untuk menghimpun keterangan tentang permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran PAI.

c. Observasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah secara fisik serta proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di ruang kelas.

Dalam penelitian ini proses observasi adalah teknik paling penting dan dominan di mana hasil atau kesimpulan dari penelitian tindakan ini dihasilkan dari proses observasi oleh peneliti selama proses pembelajaran.

¹⁸ Ibid, hal: 132

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.¹⁹

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

e. Angket

Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk) yang dimiliki oleh siswa. Peneliti menggunakan angket yang telah dibuat oleh Thomas Amstrong dalam bukunya yang berjudul *7 Kinds of Smart*.

Instrumen yang berupa angket ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana potensi masing-masing kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa untuk dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, serta untuk alat melakukan pengukuran akhir setelah dilakukan tindakan.

5. Instrumen Penelitian dan Cara Penggunannya

a. Soal Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Instrumen ini berupa soal prestasi belajar untuk mengetahui hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *Multiple Intelligences*. Soal ini diberikan pada setiap akhir pertemuan untuk mengukur prestasi siswa pada wilayah kognitif.

¹⁹ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar Metode dan Teknik)*, (Bandung: Tarsito, 1982), Hal: 124

Soal dalam instrumen ini berupa soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Untuk memenuhi validasi logis, penyusunan soal didahului pembuatan kisi-kisi soal. Aspek kognitif yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif yang meliputi: Pengetahuan (C_1), Pemahaman (C_2), Aplikasi (C_3). Kisi-kisi tersebut dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2: Kisi-Kisi Soal Tes

No	Pokok bahasan	Sebaran Soal			Jmlh
		C_1	C_2	C_3	
1	Tes I				20
	- Hukum Bacaan Nun Mati atau Tanwin dan Mim Mati	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	8, 9, 10, 11, 12, 13	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	
2	Tes II	1, 2, 3, 4, 5,	8, 9, 10, 11,	14, 15, 16, 17,	20
	- Iman Kepada Malaikat	6, 7	12, 13	18, 19, 20	
3	Test III				20
	- Perilaku Terpuji	1, 2, 3, 4, 5,	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	

b. Lembar Check *list* Intelegensi Majemuk

Peneliti menggunakan *check list* yang telah dibuat oleh Thomas Armstrong dalam bukunya yang berjudul *7 Kinds of Smart*. Instrumen ini

berupa lembar angket untuk mengidentifikasi kecerdasan masing-masing siswa yang dominan untuk dijadikan acuan pada saat tindakan dilakukan.

Untuk instrumen ini dapat dilihat pada lampiran VI.

c. Lembar Observasi Aktifitas Pembelajaran

Lembar observasi ini berupa format isian yang akan diisi ketika melakukan pengamatan pada saat tindakan dilakukan. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data pengamatan terhadap kondisi-kondisi siswa pada saat dilakukan tindakan (proses pembelajaran) baik dari wilayah kognitif, afektif dan psikomotorik yang dalam penyusunannya disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Adapun hal-hal yang diamati dalam lembar observasi ini antara lain:

- 1) kondisi kognitif
- 2) kondisi afektif
- 3) kondisi psikomotorik
- 4) kondisi guru pada saat melakukan tindakan
- 5) keseriusan dan tanggung jawab siswa pada pelajaran
- 6) keaktifan siswa
- 7) situasi pembelajaran
- 8) kemampuan siswa mengerjakan soal evaluasi

Selanjutnya untuk instrumen ini dapat dilihat pada lampiran VII.

d. Jurnal Harian

Jurnal harian ini berupa catatan/rekaman pelaksanaan tindakan secara keseluruhan dari mulai persiapan/konsep sampai dengan teknisnya. jurnal harian ini yang kemudian akan digunakan sebagai bahan yang akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dalam penelitian ini.

Berikut adalah format jurnal harian yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini:

- 1) siklus :
- 2) materi pokok :
- 3) alokasi waktu :
- 4) metode pembelajaran :
- 5) media pembelajaran :
- 6) instrumen :
- 7) perencanaan :
- 8) pelaksanaan tindakan :
- 9) pengamatan :
- 10) evaluasi/refleksi :
- 11) kegiatan guru teramati :
- 12) kegiatan siswa teramati :
- 13) kelebihan :
- 14) permasalahan/kekurangan :

6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁰

Hipotesis juga bisa dikatakan sebagai dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah, dia akan ditolak bila salah dan diterima bila fakta-fakta membenarkannya.²¹

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis yaitu "pembelajaran PAI dengan metode berbasis *Multiple Intelligences* dikatakan efektif jika ada perbedaan yang signifikan antara hasil prestasi pada masing-masing siklus".

7. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

- a. Ditinjau dari indikator keberhasilan proses.

Keberhasilan ini dapat dilihat pada aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Kriteria adanya keberhasilan dalam proses adalah ditandai dengan adanya peningkatan aktifitas pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran siswa dan guru pada masing-masing siklus.

- b. Ditinjau dari indikator keberhasilan hasil/produk.

Keberhasilan ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang diberikan pada setiap siklus, dengan asumsi jika terdapat siklus yang mengalami

²⁰ www.ut.ac.id, Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung:, Remaja Rosdakarya, 1995), Hal : 64

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*. (Yogyakarta : Andi Offset. 2001), Hal : 63

peningkatan prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan kenaikan tara-rata nilai maka dikatakan terdapat keberhasilan produk.

8. Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif.

a. Metode Kuantitatif

Untuk menguji hipotesis, dalam penelitian ini digunakan rumus

Test "t" (t-Test)²², yaitu:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan :

t : Selisih kedua Mean Sampel atau koefisien yang melambangkan derajat perbedaan Mean kedua kelompok sampel

M₁ : Mean nilai kumulatif Kelompok Kontrol

M₂ : Mean nilai kumulatif Kelompok Eksperimen

SEM₁ : Standar Error dari Mean Kelompok Kontrol

SEM₂ : Standar Error dari Mean Kelompok Eksperimen

b. Metode Kualitatif

Untuk menganalisa data yang tidak berupa angka digunakan metode *deskriptif analitik*, yaitu metode pengumpulan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, serta hasil dari penggunaan

22 Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2000. Hal: 135

instrumen penelitian dan didasarkan pada refleksi dari tiap siklus tindakan.

9. Teknik Pengkajian Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau *kesahihan* sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.²³

Prosedur yang digunakan dalam uji validitas ini adalah dengan cara mengkorelasikan skor-skor pada butir soal dengan skor total. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis validitas instrumen penelitian adalah rumus *korelasi product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan: r_{xy} = Koefisien korelasi x dan y

X = skor total

Y = Skor pada masing-masing butir soal

N = Jumlah subyek

Penskoran soal objektif menggunakan perskoran dikhotomi asli yaitu skor satu (1) jika jawaban benar dan skor nol (0) jika jawaban salah.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...* Hal: 144-145

Jumlah soal yang diujikan sebanyak 40 butir. Kisi-kisi soal prestasi PAI dapat dilihat pada tabel berikut.

Dalam uji validitas instrumen dengan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson ini mengkorelasikan skor butir dan skor total, kemudian angka hasil hitung dikonsultasikan dengan tabel *product moment* pada taraf signifikansi 5 % dari N= 20. Butir atau item soal dikatakan valid jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$. Adapun data analisis butir soal yang dicapai oleh 36 untuk 20 butir soal pada masing-masing tes terdapat pada lampiran.

Dengan menggunakan bantuan program SPSS dalam menganalisis instrumen menunjukkan bahwa dari hasil analisis korelasi antara masing-masing skor pertanyaan, hasil yang bisa diperoleh adalah:

- 1) Korelasi koefisien dari butir pertanyaan ke 1 sampai butir pertanyaan ke 20 pada soal tes I, II dan III dengan skor untuk masing-masing total pertanyaan adalah signifikan secara statistik.
- 2) Dengan semua butir pertanyaan yang berkorelasi positif dengan konsep hasil uji instrumen, maka kesimpulan yang bisa diambil adalah butir soal ini dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Apabila instrument sudah dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah menguji reliabilitas instrument untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur.

Reliabilitas menunjukkan bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.²⁴

Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas instrument ini adalah rumus *Alpha*²⁵. Adapun bentuk rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir soal

σ_1^2 = varians total

Setelah 60 butir soal dinyatakan valid, maka tahap selanjutnya adalah mengukur reliabilitas dari instrumen tersebut untuk menunjukkan konsistensi dari instrumen tersebut dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan.

Untuk uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha* dengan bantuan program SPSS dengan metode *Cronbach Alpha*. dari hasil analisis diketahui sebagai mana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

²⁴ Ibid, Hal: 154

²⁵ Arief Furchan. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004), Cet.I, Halm: 171

Tabel 3: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Pokok bahasan	Sebaran Soal	Nilai <i>Alpha</i>
Tes I - Hukum Bacaan Nun Mati atau Tanwin dan Mim Mati	1-20	0,834
Tes II - Iman Kepada Malaikat	1-20	0,842
Tes III - Perilaku Terpuji	1-20	0,817

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa desain tersebut reliabel.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi yang terkandung dalam penelitian ini maka peneliti berusaha untuk mensistematiskan antara satu bab dengan bab yang lain. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Berupa pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

- Bab II : Gambaran Umum SMP N 1 Kalibawang, yang berisi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, keadaan karyawan, kegiatan-kegiatan penunjang, sarana dan prasarana serta berisi gambaran tentang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Kalibawang kelas VII, yang berisi kurikulum dan program pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian/evaluasi hasil pembelajaran.
- Bab III : Berisi proses pembelajaran PAI berbasis Multiple Intelligences di SMP N 1 Kalibawang Kulon Progo, yaitu uraian tentang pelaksanaan tindakan/penelitian yang terdiri dari: observasi awal, deskripsi pelaksanaan penelitian, perencanaan penerapan metode pembelajaran berbasis Multiple Intelligences, pelaksanaan monitoring dan evaluasi, dan implementasi tindakan.
- Bab IV : Berisi tentang uraian penjelasan hasil tindakan dan pembahasan penelitian yaitu tentang penerapan metode pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences (kecerdasan majemuk)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- Bab V : Merupakan bagian akhir dari penelitian ini, yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Pada bagian akhir juga dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang dibutuhkan kelengkapan data maupun keterangan dalam penelitian ini serta dilengkapi dengan daftar riwayat hidup.

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum SMP N 1 Kalibawang Kulon Progo

1. Letak Geografi

Lokasi gedung SMP N 1 Kalibawang berada di Kelurahan Banjaroya, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi sekolah sangat strategis karena berada di kompleks kantor Kecamatan Kalibawang, dan untuk menjangkau lokasi tersebut dapat dengan mudah karena sekolah dilalui trayek bis antar kota dan berbagai jenis angkutan pedesaan. Kondisi gedung SMP N 1 Kalibawang tersebut sangat representatif dan masih berdiri dengan kokoh.

Adapun batas wilayah dari SMP N 1 Kalibawang yaitu:

Sebelah Utara : Kantor Polisi Sektor (polsek) kecamatan Kalibawang

Sebelah Selatan : Kantor Pos kecamatan Kalibawang

Sebelah Timur : Sungai Progo

Sebelah Barat : Kantor Urusan Agama Kecamatan Kalibawang dan MAN I
Kalibawang

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

*"UNGGUL DALAM PRESTASI AKADEMIK, KETERAMPILAN, DAN
BUDI PEKERTI"*

Keunggulan prestasi ditunjukkan dengan:

1. Unggul dalam prestasi akademik
2. Unggul dalam penguasaan alat teknologi
3. Unggul dalam bidang prestasi kesenian
4. Unggul dalam bidang prestasi olahraga
5. Unggul dalam bidang budi pekerti

b. Misi sekolah

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 2) Melaksanakan pelayanan jasa perpustakaan secara optimal
- 3) Meningkatkan penguasaan alat teknologi
- 4) Mengoptimalkan pembinaan kesenian
- 5) Membina budi pekerti luhur dengan melaksanakan penyelenggaraan kegiatan keagamaan secara optimal

3. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi merupakan suatu susunan atau penempatan orang-orang dalam satu kelompok sehingga dapat tersusun pola kegiatan yang tertuju pada tercapainya tujuan bersama dalam kelompok tersebut.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat berbagai unsur memerlukan tatanan kerjasama yang baik maupun ketentuan tugas yang menyangkut hak, kewajiban dan tanggung jawab pribadi maupun kelompok demi kelancaran penyelenggaraan program-program kegiatan sekolah. Untuk mencapai maksud tersebut diperlukan struktur organisasi yang baik dan sistematis.

Adapun struktur organisasi di SMP N 1 Kalibawang adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah : Drs. Subagyo
- b. Wakil Kepala Sekolah : Edi Sutanto, S.Pd
- c. Wa.Ka.Sek Urs.Kurikulum : Sigir Slamet Raharta, S.Pd
- d. Wa.Ka.Sek Urs.Sarana & Prasarana : Hery Setiyanto, S.Pd
- e. Wa.Ka.Sek Urs.Kesiswaan : Parjiyana, S.Pd
- f. Wa.Ka.Sek Urs.Kehumasan : Noor Aini, S.Pd
- g. Bendahara : MM. Suharmini
- h. Koord. Lab. IPA : M. G. Sugujati
- i. Koord R. Keterampilan : Noor Aini, S. Pd
- j. Koord R. UKS dan 7K : Sujiyem, S. Pd
- k. Koord. BK : Dra. A. Tri Haryanti
- l. Koord. R. Perpustakaan : Fitriana
- m. Koord. R. Komputer : Edi Sutanto, S.Pd
- n. Koord. Eksrta Kurikuler/Jumat Bersih : Parjiyana, S.Pd
- o. Sekretaris Dewan Guru : Rini Suprapti, S.Pd
- p. Wali Kelas VII A : Rr. Niken Yushinta,S.Pd
- q. Wali Kelas VII B : Siti Rodhiyah, S.Pd
- r. Wali Kelas VII C : Partima
- s. Wali Kelas VIII A : Endang Widyaningrum
- t. Wali Kelas VIII B : Sujiyem, S. Pd
- u. Wali Kelas VIII C : Sus Budiwati, S.Pd

- v. Wali Kelas IX A : Diyan Sulastri, S.Pd
- w. Wali Kelas IX B : Eny Jatmikowati, S.Pd
- x. Wali Kelas IX C : Rini Suprpti, S.Pd

4. Kondisi Guru, Karyawan, dan Siswa

a. Keadaan Guru

Jumlah guru SMP N 1 Kalibawang sebanyak 25 orang guru yang semuanya adalah guru tetap. Dari 25 orang guru tetap tersebut terdiri dari 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Dilihat dari segi pendidikan seluruh guru/pengajar di SMP N 1 Kalibawang sudah bergelar sarjana pendidikan.

Untuk lebih rincinya keadaan guru di SMP N 1 Kalibawang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4 : Keadaan Guru SMPN 1 Kalibawang

L	P	Jumlah	Pendidikan			Ket
			S1	D1	Jumlah	
13	12	25	20	5	25	Semua PNS

Adapun daftar guru yang ada di di SMP N 1 Kalibawang secara rinci dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5: Daftar Guru SMP N 1 Kalibawang dan Mata Pelajaran yang diampu

No	Nama Guru & NIP	Pangkat, Gol/Ruang	Mata Pelajaran & Ekstrakerikuler
1	Drs. Subagyo 131124848	Pembina, IV/a	BK/ Kepala Sekolah Pramuka
2	Dra. A. Tri Haryanti 131757072	Pembina, IV/a	BK
3	Drs. Marwoto Yohanes	Pembina, IV/a	Bhs. Inggris

	131885350		
4	M.G.Sugijati 130817100	Pembina, IV/a	IPA Perbai & pengay IPA
5	Hery setyanto, S.Pd 131258711	Pembina, IV/a	IPS, TIK, Elektronika
6	Edi Sutanto 131566256	Pembina, IV/a	Seni Budaya, TIK Seni musik
7	Sujiyem, S.Pd 130885371	Pembina, IV/a	Matematika Perb.&Pengay MTK
8	Siti Rodhiyah, S.Pd 131575230	Pembina, IV/a	Bhs. Indonesia Seni baca Al-Quran
9	Rr. Niken Yushinta,S.Pd 131426506	Pembina, IV/a	IPA Pramuka
10	Eny Jatmikowati, S.Pd 131257875	Pembina, IV/a	Bhs. Indonesia Perb.&Pengay Bhs. Indonesia
11	Partima 131674207	Penata Tk I, III/d	PKn
12	Budhi Agus Harianto 131904935	Penata Tk I, III/d	Penjasorkes Bola Voli
13	Noor Aini, S.Pd 131390224	Pembina, IV/a	PKK Pramuka
14	Diyan Sulastri, S.Pd 131852619	Pembina, IV/a	Bhs. Inggris Perb.&Pengay Bhs. Inggris
15	Sigit Slamet Raharta, S.Pd 132191425	Penata Tk I, III/d	Bhs. Inggris Bhs. Indonesia Pramuka
16	Rini Suprapti, S.Pd 132276568	Penata Muda Tk I, III/b	Matematika Perb.&Pengay MTK
17	Nurhadi, S.Pd 132034324	Penata Tk I, III/d	IPS Bhs. Inggris Pramuka
18	Sus Budiyati, S.Pd 131566189	Penata Tk I, III/d	IPS
19	Parjiyana, S.Pd 131872315	Pembina, IV/a	Matematika Perb.&Pengay IPA Pramuka
20	Endang Widyaningrum 490032699	Pengatur, II/c	IPA
21	Agustinus Wintono, S.Pd 150332732	Penata Muda, III/a	Pend.AgamaKatolik Seni Budaya
22	Ngadiman, S.Pd	Penata, III/c	BK Pramuka
23	S. Susanto, S.Pd.I	Pembina, IV/a	Pend. Agama Islam

	131368187		Bola Voli
24	Fathul Anshori, S.Pd 490035560	Penata Muda, III/a	Bhs. Jawa Otomotif

b. Keadaan Karyawan

Karyawan sebagai tenaga pembantu, peranannya cukup penting dalam suatu kegiatan yang melibatkan banyak orang. Tugasnya ikut serta mengatur dari menyediakan berbagai sarana, agar suatu kegiatan dapat tercapai tujuannya dengan baik dan lancar.

Jumlah karyawan SMP N 1 Kalibawang adalah meliputi 6 orang karyawan TU (tata usaha), 1 orang karyawan/ pegawai perpustakaan, dan 1 orang pegawai dapur dan kebun yang merangkap sebagai penjaga sekolah.

Untuk lebih rincinya keadaan karyawan di SMP N 1 Kalibawang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 6: Keadaan Karyawan SMP N 1 Kalibawang

L	P	Jml	Pendidikan						Ket
			S1	D3	SMA	SMP	SD	Jml	
5	3	8	2	1	3	1	1	8	PNS= 4 PTT= 4

c. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMP N 1 Kalibawang berdasarkan data dari bagian tata usaha pada tahun 2007/2008, jumlah keseluruhan siswa SMP N 1 Kalibawang yaitu siswa terdiri dari 322 siswa.

Adapun siswa-siswi yang berada di SMP N 1 Kalibawang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 7: Jumlah Siswa-Siswi SMP N 1 Kalibawang Tahun
Pelajaran 2007/2008**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	21	15	36
2	VII B	18	18	36
3	VII C	18	18	36
4	VIII A	17	19	36
5	VIII B	16	19	35
6	VIII C	18	17	35
7	IX A	20	16	36
8	IX B	19	17	36
9	IX C	21	15	36
	Jumlah	168	154	322

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran serta kegiatan sekolah lainnya yang dimiliki oleh SMP N 1 Kalibawang dapat dibedakan dua bentuk yaitu:

a. Gedung Sekolah

- 1) Ruang Kelas : 9 buah
- 2) Ruang Lab Fisika/Biologi : 1 buah
- 3) Ruang Kepala Sekolah : 1 buah
- 4) Ruang BP : 1 buah
- 5) Ruang tata usaha : 1 buah
- 6) Ruang perpustakaan : 1 buah
- 7) Ruang UKS : 1 buah
- 8) Ruang musik : 1 buah
- 9) Ruang komputer : 1 buah
- 10) Ruang OSIS : 1 buah

11) Ruang pramuka	: 1 buah
12) Ruang reproduksi	: 1 buah
13) Ruang Alat Jahit	: 1 buah
14) Kantin	: 1 buah
15) Ruang Keterampilan	: 1 buah
16) Ruang alat upacara	: 1 buah
17) Musholla	: 1 buah
18) Toilet Siswa	: 4 buah
19) Toilet guru	: 3 buah
20) Ruang guru	: 1 buah
21) Lapangan basket	: 1 buah
22) Lapangan badminton	: 2 buah
23) Tempat parkir	: 1 buah
24) Dapur	: 1 buah
25) Gudang	: 1 buah

b. Fasilitas Pelengkap

SMP N 1 Kalibawang dalam memajukan kualitas pendidikan memiliki peralatan antara lain: perangkat komputer, peralatan dan pelengkap laboratorium, OHP, LCD, peralatan kesenian/alat musik tradisional dan modern, dan peralatan olahraga.

6. Kurikulum

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara garis besar SMP N 1 Kalibawang mengacu pada pedoman kurikulum tingkat satuan pendidikan. Sedangkan untuk menunjang terlaksananya kurikulum ini dipergunakan pula pedoman pelaksanaan kurikulum sebagai pelengkap dari landasan, program dan pengembangan kurikulum. Hal ini dilaksanakan sebagai sebagai dasar dalam penyusunan dan pelaksanaan proses pendidikan di SMP N 1 Kalibawang.

Adapun organisasi penyelenggaraan kurikulum terbagi dalam tiga kegiatan, yaitu:

a. Kegiatan Intra Kurikuler

Kegiatan Intra Kulikuler adalah kegiatan yang berkenaan dengan proses belajar mengajar di dalam kelas dan alokasi waktu tertentu. Kegiatan Intra Kulikuler mengacu pada petunjuk pelaksanaan kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, yang secara keseluruhan terkait dengan materi pelajaran, jumlah kredit, dan jumlah pelajaran tertentu.

Kegiatan intrakurikuler di SMP N 1 Kalibawang antara lain adalah:

- 1) Pembinaan minat baca, tulis dan hitung
- 2) Pembinaan kepribadian
- 3) Pembinaan peduli lingkungan

4) Pembinaan kepemimpinan

5) Apresiasi karya seni

b. Kegiatan Ekstra Kulikuler

Kegiatan Ekstra Kurikuler bertujuan agar siswa dapat lebih memperkaya dan memperluas wawasan, mendorong pembinaan nilai/sikap, serta memungkinkan penerapan lebih lanjut pelajaran yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum., baik program inti maupun khusus. Kegiatan Ekstra Kurikuler yang ada di SMP N 1 Kalibawang antara lain:

1) Pramuka

2) Seni baca Al-Qur'an

3) Seni Musik

4) Kursus computer (TIK)

5) Otomotif

c. Kegiatan Insidental

Kegiatan insidental ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman kepada siswa tentang berbagai pengetahuan yang sekiranya menjadi kebutuhan siswa serta memiliki urgensi yang sangat tinggi bagi siswa.

Kegiatan insidental yang dilaksanakan di SMP N 1 Kalibawang antara lain adalah:

1) Perkemahan/kemping yang dilaksanakan 1kali dalam 2 tahun

- 2) Penyuluhan bahaya narkoba/reproduksi yang dilaksanakan 1 kali dalam setahun
- 3) Studi Wisata yang dilaksanakan 1kali dalam 2 tahun
- 4) Penyuluhan kesehatan siswa (THT, mulut) yang dilaksanakan 1kali dalam 1 tahun
- 5) Latihan Qurban yang dilaksanakan 1kali dalam 1 tahun yaitu pada saat peringatan Hari Raya Idhul Adha.
- 6) PBHA (Panitia Hari Raya Qurban) yaitu setiap hari besar agama.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Kalibawang

Siswa SMP N 1 Kalibawang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari SD negeri, MI, atau sekolah dasar swasta yang lainnya. Dari latar belakang yang heterogen tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa pengetahuan mereka tentang Pendidikan Agama Islam juga berbeda. Meskipun demikian, SMP N 1 Kalibawang tidak beranggapan bahwa pengetahuan bahwa latar belakang pendidikan siswanya akan menjadi penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka harus didukung oleh beberapa faktor di antaranya: guru yang profesional, tujuan pembelajaran yang jelas, metode pembelajaran yang tepat, fasilitas dan sarana prasarana yang memadai, dan lain sebagainya.

Berikut ini adalah beberapa gambaran tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Kalibawang yang meliputi kurikulum dan program pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, penilaian atau evaluasi hasil pembelajaran, ruang lingkup materi, dan keadaan guru PAI.

1. Kurikulum dan Program Pembelajaran

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan penguasaan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum yang dipakai dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Kalibawang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hal ini berdasarkan instruksi dan panduan dari Dinas Pendidikan Nasional yang kemudian disesuaikan dengan panduan dari Departemen Agama karena sekolah ini merupakan sekolah negeri atau umum bukan madrasah.

Adapun garis besar kurikulum dan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Kalibawang sama dengan kurikulum di sekolah lain setingkat SMP, yang dapat dilihat dalam tabel standar kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama berikut ini:

Tabel 8: Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Kalibawang

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
A. Al-Qur'an Menerapkan hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah.	1. Menjelaskan hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah. 2. Membedakan hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah. 3. Menerapkan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah dalam bacaan

	surat-surat Al-Qur'an dengan benar.
B. Aqidah Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifat-Nya. Memahami Asmaul Husna	Membaca ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah. Menyebutkan arti ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah. Menunjukkan tanda-tanda adanya Allah SWT. Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT. 1. Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna 2. Mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul Husna.
C. Akhlak Membiasakan perilaku terpuji	1. Menjelaskan pengertian tawadhu, taat, qanaah dan sabar. 2. Menampilkan contoh-contoh perilaku tawadhu, taat, qanaah dan sabar. 3. Membiasakan perilaku tawadhu, taat, qanaah dan sabar.
D. Fiqh Memahami ketentuan-ketentuan thaharah (bersuci) Memahami tata cara Shalat Memahami tata cara shalat berjamaah dan munfarid (sendiri)	1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan wudhu dan tayammum. 2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan mandi wajib 3. Menjelaskan perbedaan hadas dan najis. 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat wajib. 2. mempraktikkan shalat wajib. 1. Menjelaskan pengertian shalat berjamaah dan munfarid (sendiri). 2. mempraktikkan shalat berjamaah dan munfarid (sendiri).
E. Tarikh dan Kebudayaan Islam Memahami sejarah Nabi Muhammad saw	1. Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad saw 2. Menjelaskan misi Nabi Muhammad saw untuk semua manusia dan bangsa.

SEMESTER II

A. Al-Qur'an Menerapkan hukum bacaan	1. Menjelaskan hukum bacaan <i>Nun Mati</i> <i>Atau Tanwin</i> dan <i>Mim Mati</i>. 2. Membedakan hukum bacaan <i>Nun Mati</i> <i>Atau Tanwin</i> dan <i>Mim Mati</i> 3. Menerapkan hukum bacaan <i>Nun Mati</i> <i>Atau Tanwin</i> dan <i>Mim Mati</i> dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.
B. Aqidah Meningkatkan Keimanan kepada Malaikat	1. Menjelaskan arti beriman kepada Allah SWT 2. Menjelaskan tugas-tugas malaikat
C. Akhlak Membiasakan perilaku terpuji	1. Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet dan teliti. 2. Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti. 3. Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti.
D. Fiqh Memahami tata cara shalat Jum'at Memahami tata cara Shalat Jama' dan Shalat Qashar	1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat Jum'at. 2. Mempraktikkan shalat Jum'at. 1. Menjelaskan tata cara Shalat Jama' dan Shalat Shalat Qashar. 2. Mempraktikkan Shalat Jama' dan Shalat Shalat Qashar.

2. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, tujuan pembelajaran di SMP N 1 Kalibawang yang ingin dicapai adalah sama seperti yang menjadi tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam secara umum (nasional) oleh lembaga pendidikan atau sekolah, yaitu sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pemalaman, pembiasaan

serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

3. Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Kalibawang, guru PAI menggunakan beberapa metode mengajar antara lain:

2. *Metode Ceramah*, yaitu menyampaikan pelajaran dengan penulisan secara lisan tentang suatu bahan yang telah ditetapkan. Metode ini adalah metode yang paling sering digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada setiap kegiatan pembelajaran PAI.
3. *Metode Penugasan*, yaitu suatu metode yang diterapkan guru kepada siswa yang berisi kegiatan atau rencana tugas yang harus dikerjakan siswa baik di kelas maupun di rumah. Metode ini hanya digunakan untuk memberikan tugas/pekerjaan rumah siswa atau pada saat guru tidak dapat masuk kelas yaitu siswa diminta untuk mencatat materi pelajarannya.
4. *Metode Praktik*, adalah metode pembelajaran dengan cara siswa mempraktikkan materi pelajaran berdasarkan instruksi dari guru. Metode

ini jarang sekali digunakan hanya pada materi yang menyangkut ibadah ritual saja seperti shalat, wudlu, tayammum dan lain sebagainya.

Dari sekian metode pembelajaran tersebut tidak semua metode selalu diterapkan dalam setiap proses pembelajaran, tetapi menyesuaikan dengan materi yang disampaikan. Metode yang sangat dominan atau paling sering dipakai oleh guru PAI di SMP N 1 Kalibawang ini adalah metode ceramah saja yaitu hanya dengan mennerangkan dan siswa mendengarkan.

4. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMP N 1 Kalibawang ada beberapa tahapan, yaitu persiapan sebelum melakukan proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

a. Persiapan Pembelajaran

Agar kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif dibutuhkan persiapan yang matang dari berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan di sekolah, terutama guru. Guru harus memahami dan menguasai kurikulum dan hasil belajar, terutama tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Untuk mendukung hal ini, guru perlu menguasai cara untuk dapat mencapai kompetensi tersebut, baik yang terkait dengan strategi belajar maupun penjabaran dalam bentuk silabus.

Sebagai persiapan pembelajaran PAI di SMP N 1 Kalibawang guru PAI menyusun silabus yang berupa kumpulan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya meliputi kompetensi dasar,

indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, strategi (proses pembelajaran), sampai dengan penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini sudah disusun pada awal tahun pelajaran dan penyusunannya meliputi semua materi yang akan disampaikan dalam 1 tahun pelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Langkah berikutnya setelah persiapan dilakukan adalah tahap implementasi. Dalam hal ini guru harus berpijak pada kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Hanya saja, untuk mencapai hal ini guru dituntut kreatifitasnya untuk mengembangkan materi dan strategi belajar yang digunakan sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP N 1 Kalibawang guru tidak seluruhnya menerapkan/mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun, bahkan cenderung mengabaikanny karena pada pelaksanaannya guru hanya melakukan metode ceramah dan mencatat saja.

c. Pelaksanaan Penilaian / Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Kalibawang antara lain adalah:

1. Tes sumatif, yaitu dengan mengadakan post test harian untuk setiap 2 Bab materi pelajaran.

2. Tes formatif, yaitu nilai yang diambil dari ujian tengah semester dan ujian akhir semester.
3. Selain itu penilaian juga dilakukan melalui absensi/daftar hadir shalat zuhur berjamaah setiap harinya dan melalui pengamatan terhadap perilaku siswa sehari-hari di lingkungan sekolah.

5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembelajaran Mata pelajaran PAI di SMP N 1 Kalibawang adalah meliputi aspek-aspek:

- a. Al-Qur'an dan Hadits
- b. Aqidah
- c. Akhlak
- d. Fiqh
- e. Tarikh dan Sejarah Kebudayaan Islam

6. Keadaan Guru PAI

Pelajaran PAI di SMP N 1 Kalibawang diampu oleh 1 orang guru, karena jumlah kelas yang ada di sekolah tersebut hanya sejumlah 9 kelas dari kelas VII sampai dengan kelas IX maka 1 orang guru sudah dipandang cukup untuk mengampu Mata pelajaran PAI untuk setiap kelas yang ada. Adapun pendidikan dari guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Kalibawang adalah sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I) lulusan dari Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

BAB III

PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DENGAN METODE *MULTIPLE INTELLIGENCES*

A. Observasi Awal

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berangkat dari permasalahan masih rendahnya kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kemudian berimplikasi pada prestasi siswa baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pada observasi awal dan wawancara terhadap siswa dan guru PAI diperoleh informasi bahwa pada proses pembelajaran yang terjadi adalah:

1. Dari segi proses, metode yang digunakan dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan mencatat saja, sehingga siswa cenderung bosan, tidak apresiatif serta tidak merasa tertuntut untuk belajar dan menerapkan mata pelajaran PAI karena merasa tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Jarang sekali menggunakan metode yang lain yang memiliki potensi mengembangkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
2. Dari segi hasil, yaitu adanya siswa yang masih kurang dalam pengetahuan tentang materi PAI serta rendahnya prestasi siswa baik pada konsep maupun penerapannya.

Berdasarkan kondisi-kondisi yang dipaparkan di atas maka peneliti berusaha untuk menawarkan solusi untuk memperbaiki kondisi tersebut. Solusi yang ditawarkan adalah berupa metode pembelajaran berbasis *multiple*

intelligences yaitu metode pembelajaran yang didasarkan pada potensi kecerdasan dan gaya belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi jenis kecerdasan terlihat adanya keseimbangan pada keempat jenis kecerdasan yang diidentifikasi pada masing-masing siswa. Artinya masing-masing siswa memiliki potensi yang seimbang pada keempat kecerdasan tersebut yang kemudian pada pemberian tindakannya akan dilakukan secara seimbang pula untuk setiap metode pembelajaran yang sesuai pada keempat jenis kecerdasan tersebut.

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK/CAR) kolaboratif yaitu penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru PAI. Peneliti bertugas sebagai observer (pengamat) sedangkan guru PAI sebagai pemberi tindakan atau sebagai peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dan membahas 3 materi pokok, yaitu satu materi pokok untuk setiap siklus.

Metode pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang akan diterapkan sebagai tindakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan analisis antara peneliti, guru PAI, dari berbagai referensi/buku-buku serta masukan-masukan dari guru yang sudah menggunakan metode pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

Tindakan dilakukan di dalam kelas dengan pemanfaatan media dan sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah secara maksimal serta disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas VII A di SMP N 1 Kalibawang Kulon Progo yang berjumlah 36 siswa. Adapun data siswa kelas subjek dapat dilihat pada lampiran I.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan diluar jam pelajaran PAI, hal ini berdasarkan masukan dan saran dari berberapa pihak sekolah antara lain kepala sekolah, guru PAI dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Selain itu juga dikarenakan waktu/jam belajar efektif di SMP N 1 Kalibawang sudah selesai jadi hanya memanfaatkan waktu menjelang ujian akhir semester, yaitu menggunakan waktu/jam pelajaran lain yang materinya dianggap sudah selesai oleh guru pengampu mata pelajaran tersebut. Hal ini menurut pihak sekolah terutama guru PAI merupakan waktu yang tepat karena proses pembelajaran atau penyampaian materi tindakan yang telah di sampaikan sebelumnya oleh guru dianggap belum maksimal, karena sering ditinggal oleh guru PAI mengikuti kegiatan di luar sekolah.

C. Perencanaan Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis *Multiple intelligences*

Implementasi teori *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk tindakan dalam penelitian ini adalah berupa metode pembelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan 4 jenis kecerdasan yang sudah dipilih berdasarkan pertimbangan relevansi dengan materi pembelajaran,

situasi dan kondisi sekolah, sarana prasarana serta dengan pertimbangan dan masukan dari guru pengampu Pendidikan Agama Islam, yaitu kecerdasan linguistic/verbal/bahasa, kecerdasan kinestetik/gerak tubuh, kecerdasan audio visual (gambar) dan kecerdasan interpersonal (hubungan dengan orang lain)

Berdasarkan analisis peneliti metode pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang akan digunakan sebagai tindakan dengan penyesuaian materi pelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 9 : Impementasi Metode Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

SIKLUS	Materi	Metode yang digunakan	Kecerdasan yang dikembangkan
I	Hukum Bacaan Nun Mati atau Tanwin	- Praktik	- Kinestetik - Audio Visual - Verbal - Interpersonal
	Hukum Bacaan Mim Mati	- Permainan - Tanya jawab - Diskusi	- Kinestetik - Audio Visual - Verbal - Interpersonal
II	Iman Kepada Malaikat - Pengertian beriman kepada malaikat - Nama-nama dan tugas malaikat	- Permainan - <i>Role play</i> - Diskusi	- Kinestetik - Audio Visual - Verbal - Interpersonal
	Iman Kepada Malaikat - Perbedaan malaikat dengan ciptaan Allah lainnya (jin, setan, iblis dan manusia) - Hikmah dan manfaat iman kepada malaikat)	- <i>Brainstorming/</i> perenungan - <i>Role play</i>	- Kinestetik - Audio Visual - Verbal - Interpersonal
III	Membisaakan Perilaku Terpuji - Menjelaskan arti kerja keras dan tekun. - Menampilkan contoh perilaku kerja keras dan tekun.	- Membaca - Analisis hikmah - Diskusi - Cerita pengalaman	- Kinestetik - Audio Visual - Verbal - Interpersonal
	Membisaakan Perilaku Terpuji - Menjelaskan arti ulet dan teliti - Menampilkan contoh perilaku	- Permainan ketangkasan - Membaca	- Kinestetik - Audio Visual - Verbal

	ulet dan teliti.	- Analisis hikmah - Diskusi	- Interpersonal
--	------------------	--------------------------------	-----------------

Dalam setiap pertemuan peneliti juga memperhatikan perkembangan masing-masing siswa untuk pengamatan lebih lanjut tentang kecerdasan yang menonjol. Untuk siswa yang kurang memiliki respon yang baik dan kurang bersemangat berarti memiliki kecenderungan kecerdasan kinestetiknya tidak menonjol. Demikian pula perhatian pada pembelajaran dengan metode-metode yang lain. Hal ini yang kemudian dijadikan acuan oleh peneliti untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat pada siswa sesuai dengan jenis kecerdasan yang dominan.

D. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi

Tindakan pada penelitian ini berupa metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran berbasis multiple intelligences.

Monitoring dilakukan selama proses pembelajaran tersebut berlangsung. Monitoring dilakukan terhadap kelemahan dan kelebihan implementasi teori multiple intelligences secara langsung pada proses pembelajaran PAI atau interviu guru yang melakukan tindakan kepada siswa dan saran-saran dari siswa.

Monitoring ini dilakukan oleh guru dan peneliti. Instrument yang digunakan berupa lembar observasi. Hasil monitoring kemudian dievaluasi bersama oleh guru (sebagai peneliti) dan peneliti (sebagai pengamat/observer).

E. Implementasi Tindakan

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pertemuan siklus I ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaborasi di mana guru sebagai peneliti (yang memberikan tindakan) dan peneliti sebagai observer atau pengamat. Siklus pertama ini merupakan langkah awal dari penelitian tindakan kelas sebagai upaya memecahkan masalah prestasi PAI siswa dan kualitas pembelajaran PAI di SMP N 1 Kalibawang yaitu dengan penerapan metode pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Metode ini dipilih sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan mengembangkan kualitas pembelajaran karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa bahwa kecenderungan siswa tidak menyukai, menikmati dan merasa tertarik dengan pelajaran PAI karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dirasa membosankan, yaitu dengan metode ceramah. Siswa lebih merasa tertarik belajar dengan metode yang lebih aktif, partisipatif serta interaktif antara guru dan siswa. Dalam hal ini metode multi intelegensi yaitu metode pembelajaran yang menggunakan jenis-jenis kecerdasan yang ada pada diri seseorang sebagai landasan proses penyampaian materi pembelajaran PAI merupakan cara yang dipilih oleh peneliti dan guru agar selain siswa lebih tertarik dalam belajar PAI serta mampu menyerap, memahami dan menghayati materi

pelajaran dengan baik, siswa juga mendapatkan kesempatan untuk belajar dengan gaya belajar yang disenangi serta mampu mengembangkan jenis kecerdasannya yang lain.

Siklus I ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan untuk 1 materi pokok Hukum Bacaan Nun Mati atau Tanwin dan Mim Mati, yaitu pada hari Senin tanggal 2 Juni 2008 dan hari Selasa tanggal 3 Juni 2008. Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas seperti pada proses pembelajaran biasanya, hanya saja akan menggunakan media dan metode berbeda dengan pembelajaran PAI sebelumnya, yaitu media LCD dan sumber belajar audio. Metode yang akan digunakan pada siklus pertama yaitu metode praktik, audio visual, permainan tanya jawab, dan diskusi yang kesemuanya telah mencakup keempat jenis kecerdasan yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

Adapun instrumen yang akan digunakan pada siklus I ini adalah sebagaimana perencannannya yaitu lembar observasi aktifitas pembelajaran, soal evaluasi siklus yang diberikan pada akhir masing-masing siklus, jurnal harian, rencana pembelajaran dan lembar observasi prestasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan : Pertama (1)

Materi pembelajaran : Hukum Bacaan Nun Mati atau Tanwin

Metode Pembelajaran : praktik.

Kegiatan Pembelajaran :

Pendahuluan:

- a) Guru memberi salam, kemudian memulai pelajaran dengan do'a sebelum belajar.
- b) Membaca al-Qur'an selama 5 menit
- c) Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari beserta kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kegiatan inti;

- d) Guru membagikan *handout* materi yang akan dipelajari.
- e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari *handout* materi yang sudah dibagikan selama kurang lebih 5 menit.
- f) Guru menampilkan panduan bacaan tajwid yaitu Nun mati atau tanwin lewat computer (laptop) untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara membaca yang benar pada masing-masing hukum bacaan dengan benar.
- g) Guru mengajak siswa mempraktikkan cara membaca hukum bacaan Nun Mati atau Tanwin sesuai contoh yang terdapat dalam komputer.
- h) Kemudian Guru meminta siswa membuat kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 siswa.
- i) Masing-masing siswa pada tiap kelompok diberikan tugas untuk menghafal satu hukum bacaan, yaitu menghafal izhar, ikhfa, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah dan iqlab.

- j) Guru meminta masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil hafalannya dengan contoh penyampaian: " Saya izhar, saya terdiri dari 6 huruf yaitu: ة , ل , خ , ح , غ , ع ,. Apabila ada Nun mati atau tanwin bertemu dengan saya maka harus dibaca jelas, contohnya "
- k) Setelah selesai kegiatan Guru meminta siswa untuk membuka al-Qur'an surat Al-'Aadiyat dan mencari kalimat yang mengandung hukum bacaan *Nun Mati* atau *Tanwin* serta memberikan keterangan berupa jenis hukum bacaannya.

Penutup:

- l) Menyimpulkan materi pelajaran
- m) Memberikan tugas kepada siswa untuk mencari kalimat-kalimat yang memiliki hukum bacaan Nun Mati/Tanwin dalam Q.S. 'Abasa ayat 1-42.
- n) Menutup pelajaran dengan membaca do'a sesudah belajar.
- o) Siswa dan Guru membahas hasil pekerjaan siswa.

Pertemuan : Ke dua (2)

Materi pembelajaran : Hukum Bacaan Mim Mati

Metode Pembelajaran : Permainan kelompok, Diskusi.

Kegiatan Pembelajaran :

Pendahuluan:

- a) Guru memberi salam, kemudian memulai pelajaran dengan do'a sebelum belajar.
- b) Membaca al-Qur'an bersama-sama selama 5 menit
- c) Mengingat materi sebelumnya.
- d) Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari beserta kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kegiatan inti:

- e) Guru membagikan *handout* materi yang akan dipelajari.
- f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari *handout* materi yang sudah dibagikan selama kurang lebih 5 menit.
- g) Kemudian Guru membagikan kepada masing-masing siswa kertas yang berisi sebuah kalimat/potongan ayat yang merupakan contoh dari hukum bacaan mim mati.
- h) Selanjutnya siswa diminta membuat 3 kelompok yang terdiri dari kelompok idgham mutamasilain, kelompok izhar syafawi, dan kelompok ikhfa syafawi. Setiap siswa mencari kelompoknya sesuai dengan contoh kalimat yang dipegang merupakan hukum bacaan apa. Setelah kelompok tersusun dengan benar Guru mengacak kertas dan siswa diminta untuk membentuk kelompok lagi seperti pada kegiatan sebelumnya, demikian seterusnya sampai dengan 5 kali acak.

- i) Guru meminta siswa untuk membuka Al-Qur'an surat Al-Fiil dan mencari kalimat yang mengandung hukum bacaan Mim Mati serta memberikan keterangan berupa jenis hukum bacaannya.
- j) Siswa dan Guru bersama-sama membahas hasil pekerjaan siswa.

Penutup:

- k) Menyimpulkan materi pelajaran
- l) Memberikan tugas kepada siswa untuk mencari kalimat-kalimat yang memiliki hukum bacaan Mim Mati dalam beberapa surat pendek.
- m) Menutup pelajaran dengan membaca do'a sesudah belajar.

3) Pengamatan

a) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama ini suasana pembelajaran masih belum berjalan dengan baik. Masih ada beberapa siswa yang belum mampu menyesuaikan diri dengan metode yang digunakan. siswa terlihat tegang dan kaku untuk mengikuti perintah dari guru. Ada juga beberapa siswa yang masih terlihat menyepelkan pelajaran dan kurang memiliki respon yang baik. Di sini guru dan pengamat juga bertugas mengendalikan dan membantu siswa yang kurang bisa menikmati pembelajaran untuk kemudian diberikan

solusinya. Pada pertemuan pertama ini guru juga masih terkesan kaku dan belum menyesuaikan dengan penguasaan metode dan media yang digunakan.

b) Pertemuan ke dua

Sebelum pelajaran dimulai siswa terlihat kurang bersemangat, akan tetapi peneliti dan guru berusaha memberikan semangat dan motivasi dengan pembukaan pelajaran dengan sapaan dan penyampaian yang semangat pula. Hal inilah yang harus selalu diperhatikan oleh guru untuk peka dan responsif terhadap kondisi siswa dan kelas yaitu ketika melihat siswanya kurang bersemangat.

Pada pertemuan ke dua ini siswa terlihat sedikit lebih aktif daripada pertemuan pertama. Ketika pencarian kelompok banyak siswa yang belum bisa menemukan kelompoknya dengan benar dan harus beberapa kali mencari dengan bantuan peneliti. Hal ini disebabkan kemampuan mengingat dengan siswa yang lemah atau dengan kata lain kecerdasan verbal dalam pokok bahasan ini siswa mengalami kesulitan. Oleh karena itu peneliti mengembangkan metode pembelajaran dengan pendekatan yang lain yaitu permainan dan latihan/praktik.

4) Refleksi/Analisis

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dijelaskan di atas maka dapat dianalisis pada 2 kali pertemuan siklus I ini metode pembelajaran yang digunakan sudah bisa diterima dengan baik, baik

oleh siswa maupun oleh guru. Siswa bisa mengikuti pembelajaran/tindakan yang diberikan oleh guru dengan lebih aktif . Hal ini kemungkinan karena kecenderungan siswa di daerah pedesaan lebih mudah diatur/disuruh atau dikenalkan dengan hal-hal yang baru.

Oleh karena itu dapat diartikan bahwa kegiatan pembelajaran dengan metode praktik, audio visual, dan permainan tanya jawab lebih baik/efektif daripada hanya menggunakan metode ceramah. Selain siswa terlihat lebih aktif dan mampu memahami materi yang disampaikan serta kecenderungan masing-masing siswa pada kecerdasan kinestetik, spasial dan verbalnya akan berkembang dan mampu terakomodir dengan baik.

Adapun kekurangan dan kelebihan pada tindakan/siklus I ini antara lain adalah :

- Kekurangan :
- Kurangnya penguasaan guru tentang penggunaan media
 - Kekurangan waktu
 - Metode yang digunakan terlalu menuntut siswa untuk bergerak dan berfikir secara cepat, padahal tidak semua siswa mampu menghafal dengan cepat.
- Kelebihan
- Lebih mengutamakan aktifitas pada siswa
 - Adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa
 - Mampu memperkenalkan siswa dengan teknologi

melalui penguunaan media LCD

- Siswa lebih mudah menyerap materi

Berdasarkan analisis di atas masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan serta ketidakfahaman siswa terhadap materi-materi yang menuntut ketelitian. Selain itu masih tampak pula siswa yang acuh tak acuh terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Oleh karena itu sebagai langkah penyempurnaan untuk diimplementasikan pada siklus selanjutnya adalah dengan hal-hal berikut ini :

- a) Mengatur penggunaan waktu agar lebih efektif dan efisien
- b) Pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi yang dipelajari
- c) Memperhatikan lebih detail/cermat tentang perkembangan kecerdasan masing-masing siswa
- d) Meningkatkan kompetensi pedagogik/pembelajaran guru terutama dalam penguasaan metode-metode pembelajaran aktif berbasis Multiple intelligences dengan memberikan buku-buku panduan atau referensi yang lain.

b. SIKLUS II

1) Perencanaan

Siklus II ini merupakan tahapan selanjutnya setelah dilakukan siklus I, yaitu implementasi tindakan II yang merupakan hasil

evaluasi/refleksi pada siklus I. Sama seperti siklus I, pada siklus II ini juga akan dilaksanakan dalam 2 pertemuan, karena berdasarkan silabus untuk menyampaikan setiap materi pokok dialokasikan dalam 2 kali pertemuan. Pada siklus II ini akan membahas materi tentang Iman Kepada Malaikat yang meliputi pengertian iman kepada malaikat, nama-nama serta tugas-tugas malaikat, sifat-sifat malaikat, perbedaan malaikat dengan makhluk Allah yang lain serta hikmah dan manfaat beriman kepada malaikat. Penekanan materi ini adalah pada pemahaman tentang malaikat (kognitif) dan hikmah/manfaat beriman kepada malaikat (psikomotorik). Untuk mendapatkan kompetensi kognitif atau pemahaman tentang malaikat digunakan metode permainan kelompok dengan kegiatan individu menghafal. Metode ini dipilih karena dengan metode ini diharapkan masing-masing siswa memiliki tanggung jawab untuk menghafal minimal 1 nama malaikat beserta tugasnya, yang kemudian dikemas dalam permainan kelompok, supaya kecerdasan interpersonal yang merupakan bagian dari substansi PAI dapat berkembang pada setiap siswa.

Sedangkan pada pertemuan kedua yang cenderung berorientasi pada kompetensi psikomotorik digunakan metode *role play*/sosio drama dan *brainstorming*. Melalui metode ini diharapkan siswa bisa memahami dan mempraktikkan bagaimana perilaku/tugas-tugas malaikat, serta makhluk Allah yang lain, kemudian siswa mampu berintrospeksi diri melalui perenungan/*brainstorming*.

Kegiatan pembelajaran/tindakan pada siklus II ini dilaksanakan di dalam kelas dan masih seperti pada siklus I yaitu dengan system kolaborasi, guru sebagai peneliti (pelaksana kegiatan) dan peneliti sebagai observer.

Siklus II ini dilaksanakan pada Kamis tanggal 5 Juni 2008 dan Jumat tanggal 6 Juni 2008.

Adapun instrumen/alat evaluasi yang digunakan pada siklus II ini juga sama seperti siklus I yaitu soal post test sesuai dengan materi yang disampaikan serta lembar observasi yang sama pula.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan : pertama

Materi pembelajaran : Iman Kepada Malaikat

- Pengertian beriman kepada Malaikat
- Nama-nama dan tugas Malaikat

Metode Pembelajaran : Permainan, diskusi, menghafal.

Kegiatan Pembelajaran :

Pendahuluan:

- a) Guru memberi salam, kemudian memulai pelajaran dengan do'a sebelum belajar.
- b) Membaca al-Qur'an bersama-sama selama 5 menit
- c) Mengingat materi sebelumnya.
- d) Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari beserta kompetensi dasar yang akan dicapai

Kegiatan Inti:

- e) Guru membagikan *handout* materi yang akan dipelajari.
- f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari *handout* materi yang sudah dibagikan selama kurang lebih 5 menit.
- g) Guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 10 siswa dengan asumsi masing-masing siswa berperan sebagai 1 nama malaikat dan harus menghafalkan tugasnya masing-masing. Kelompok yang kurang lengkap anggotanya harus ada anggota yang berperan ganda yaitu sebagai 2 tokoh.
- h) Masing-masing kelompok membentuk lingkaran. Seorang siswa dalam setiap kelompok menyebutkan nama malaikat, kemudian siswa yang merasa menjadi malaikat yang disebut harus menyebutkan tugasnya malaikat tersebut (jika siswa yang bersangkutan tidak bisa menjawab maka ia harus keluar dari lingkaran). Siswa yang baru saja dipanggil dan mampu menjawab kemudian menunjuk nama malaikat yang lain pula.
- i) Setelah selesai satu putaran atau semua nama malaikat sudah disebutkan maka guru mengganti nama dan tugas malaikat yang harus dihafalkan pada masing-masing siswa. Demikian seterusnya hingga dalam setiap kelompok ada yang gugur.
- j) Pada akhir permainan kelompok yang paling sedikit siswa yang gugur mendapatkan hadiah dari guru.

Penutup:

- k) Menyimpulkan materi pelajaran
- l) Memberikan tugas kepada siswa untuk mencari bahan/materi/leteratur tentang tema yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- m) Menutup pelajaran dengan membaca do'a sesudah belajar.

Pertemuan : Ke dua

Materi pembelajaran : Iman Kepada Malaikat

- Sifat-sifat malaikat
- Perbedaan malaikat dengan ciptaan Allah lainnya (jin, setan, iblis dan manusia)
- Hikmah dan manfaat iman kepada malaikat)

Metode Pembelajaran : *Role play*/sosio drama, *brainstorming*.

Kegiatan Pembelajaran :

Pendahuluan:

- a) Guru memberi salam, kemudian memulai pelajaran dengan do'a sebelum belajar.
- b) Membaca al-Qur'an selama 5 menit
- c) Mengingat materi sebelumnya.
- d) Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari beserta

kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kegiatan inti:

- e) Guru membagikan *handout* materi yang akan dipelajari.
- f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari *handout* materi yang sudah dibagikan selama kurang lebih 5 menit.
- g) Guru meminta siswa untuk membuat kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang, kemudian masing-masing kelompok diberi tugas untuk membuat cerita drama dan memainkannya dengan masing-masing siswa berperan menjadi setan, iblis, manusia, dan malaikat Raqib. Kemudian satu orang siswa sebagai pembaca cerita dan menjelaskan hikmahnya.
- h) Masing-masing kelompok maju ke depan kelas dan memainkan drama yang telah dibuat.
- i) Setelah selesai memainkan drama Guru menampilkan gambar/dokumentasi tentang siksa kubur yang diambil dari sebuah situs di internet.
- j) Guru mengajak siswa untuk merenungkan diri tentang amalan yang sudah kita perbuat dan merenungkan hikmah/isi dari dokumen yang ditampilkan serta menjelaskan manfaat dan hikmah bermain peran yang sudah dimainkan oleh siswa serta manfaat beriman kepada malaikat dalam kehidupan

sehari-hari terutama tentang adanya malaikat Atid yang mencatat setiap amal buruk manusia dan malikat Malik yang memberikan siksa di alam kubur.

Penutup:

- k) Menyimpulkan materi pelajaran
- l) Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat ringkasan materi yang sudah disampaikan.
- m) Menutup pelajaran dengan membaca do'a sesudah belajar.

3) Pengamatan

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan ini siswa terlihat bersemangat dan antusias mengikuti permainan. Hal ini disebabkan karena bentuk permainannya yang cenderung menuntut siswa untuk aktif dan konsentrasi. Kemampuan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya juga sebagian besar sudah terlihat lebih menguasai dan menghafal dengan cepat. Siswa juga terlihat selalu berusaha menjaga kekompakan dalam kelompoknya. Dengan adanya hadiah yang dijanjikan oleh Guru juga menambah siswa termotivasi untuk menjadi yang terbaik.

Dalam pertemuan ini guru tidak banyak menyampaikan materi atau melakukan kegiatan sehingga tuntutan terbesar pada guru adalah kemampuan memonitor setiap siswa dan mengkondisikan kelas.

b) Pertemuan Ke dua

Pada pertemuan ini siswa terlihat malu-malu/segan memainkan peran yang sudah disusun oleh kelompok masing-masing. Hal ini disebabkan karena kecenderungan siswa di daerah pedesaan kurang memiliki keberanian dan kurang terbiasa untuk tampil di depan dan disaksikan banyak orang untuk memainkan sebuah peran. Akan tetapi dengan dukungan dari guru dan guru serta kekompakan masing-masing kelompok, akhirnya siswa berani menampilkan diri.

Pada kegiatan *brainstorming* siswa terlihat serius dan terlihat mimik takut/cemas pada wajah masing-masing siswa. Dari sini siswa mampu banyak mengeksplorasi hikmah dari beriman kepada malaikat.

Dalam pertemuan ini Guru juga tidak banyak dituntut perannya, hanya bertugas memberikan pengarahan dan semangat kepada siswa untuk berkreatifitas. Akan tetapi yang masih menjadi persoalan adalah Guru dalam memberikan arahan masih belum mencair dan terkesan masih tegang.

4) Refleksi/Analisis

Pada siklus II ini merupakan langkah perbaikan dari siklus I, di mana pada siklus I masih terlihat adanya siswa yang sulit memahami materi, siswa yang acuh terhadap kegiatan pembelajaran dan prestasi siswa yang masih rendah/kurang. Atas dasar analisis/refleksi tersebut

maka dilakukan upaya-upaya perbaikan yang diimplementasikan dalam tindakan II yaitu pertemuan ke 3 dan 4.

Berdasarkan pengamatan, baik pada suasana/kondisi kegiatan pembelajaran, kondisi kognitif siswa, kondisi afektif siswa, dan kondisi psikomotor serta kenyamanan siswa dalam belajar, maka dalam siklus II ini terlihat adanya perubahan/kemajuan pada keempat aspek pengamatan tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kondisi/suasana pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, peningkatan hasil evaluasi, kemampuan siswa menjawab pertanyaan secara lisan dari guru, ketertarikan siswa terhadap kegiatan/metode pembelajaran (yang didapat melalui wawancara dengan siswa), kesadaran siswa ketika diajak melakukan perenungan (*brainstorming*), serta kemampuan siswa memainkan peran.

Peningkatan tersebut diindikasikan merupakan pengaruh dari penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran serta sesuai dengan kecenderungan siswa terhadap gaya belajar aktif dan tidak monoton.

Adapun kekurangan dan kelebihan pada siklus II ini antara lain:

Kelebihan:

- Lebih sedikit dominasi guru yang berbicara sehingga siswa tidak bosan.
- Setiap siswa ikut andil dalam kegiatan pembelajaran sehingga setiap siswa lebih

bertanggung jawab.

- Kekurangan :
- Suasana kelas ramai dan sulit dikendalikan
 - Kurangnya kreatifitas siswa dalam membuat cerita, yaitu cerita yang dibuat siswa cenderung asal-asalan.

Langkah-langkah penyempurnaan:

- a) Kalau metode yang digunakan menuntut siswa untuk mengeluarkan suara maka pembelajaran akan dilaksanakan di ruangan terpisah dari kelas yang lain, misalnya laboratorium.
- b) Meminta Guru untuk lebih bersemangat dan cermat terhadap kondisi kelas dan kondisi siswa, misalnya ketika siswa malu berekspresi, malas, ramai sendiri, atau mengalami kesulitan yang lain dalam proses pembelajaran.

c. SIKLUS III

1) Perencanaan

Siklus III ini merupakan tahapan terakhir pada penelitian tindakan kelas ini.

Siklus III dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 Juni 2008 dan hari Selasa tanggal 10 Juni 2008. Materi yang akan disampaikan dalam siklus III ini adalah Perilaku Terpuji. Materi ini menyangkut wilayah akhlak, sehingga menuntut penekanan pada wilayah psikomotorik siswa. Metode yang akan digunakan pada siklus III ini adalah metode

gambar, analisis hikmah, diskusi, cerita pengalaman, permainan ketangkasan, dan membaca.

Secara teknis tindakan pada siklus III ini masih sama dengan siklus sebelumnya, yaitu pada instrumen dan pelaksana tindakan serta observernya.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan : Pertama

Materi pembelajaran : Membisaakan Perilaku Terpuji

- Menjelaskan arti kerja keras dan tekun.
- Menampilkan contoh perilaku kerja keras dan tekun.

Metode Pembelajaran : Analisis hikmah, Cerita pengalaman.

Kegiatan Pembelajaran :

Pendahuluan:

- a) Guru memberi salam, kemudian memulai pelajaran dengan do'a sebelum belajar.
- b) Membaca al-Qur'an selama 5 menit
- c) Mengingat materi sebelumnya.
- d) Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari beserta kompetensi dasar yang akan dicapai

Kegiatan inti:

- e) Guru membagikan *handout* materi yang akan dipelajari.

- f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari *handout* materi yang sudah dibagikan selama kurang lebih 5 menit.
- g) Guru menampilkan gambar-gambar tentang seseorang yang sedang melakukan pekerjaan, gambar orang yang sedang diwisuda, gambar siswa yang mendapatkan medali emas karena menang dalam olimpiade suatu mata pelajaran, gambar atlet Taufik Hidayat yang mendapatkan medali emas, dan beberapa gambar lain yang berhubungan dengan sikap kerja keras dan tekun.
- h) Kemudian guru meminta kepada siswa untuk membuat analisis atau tanggapan tentang gambar yang telah ditampilkan oleh guru.
- i) Setelah selesai guru meminta siswa untuk membuat kelompok yang terdiri dari 6 orang. Pada masing-masing kelompok diberikan kertas plano dan spidol. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan analisis gambar yang telah ditulis oleh masing-masing siswa dan kemudian ditemukan garis besar atau kesimpulannya ditulis dalam kertas plano tersebut.
- j) Setelah selesai berdiskusi Guru meminta masing-masing kelompok untuk maju ke depan menempelkan hasil diskusinya di papan tulis. Kemudian salah satu wakil dari

setiap kelompok membacakan hasil diskusi yang telah ditempel tersebut, sementara kelompok yang lain menanggapi atau bertanya.

- k) Setelah terbaca semua guru memberikan sedikit tambahan dan kesimpulan dari analisis mereka.

Penutup:

- l) Menyimpulkan materi pelajaran
- m) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pengalaman pribadi yang pernah dialami yang berhubungan dengan sikap kerja keras dan tekun.
- n) Menutup pelajaran dengan membaca do'a sesudah belajar.

Pertemuan : Ke dua

Materi pembelajaran : Membiasakan Perilaku Terpuji

- Menjelaskan arti ulet dan teliti
- Menampilkan contoh perilaku ulet dan teliti.

Metode Pembelajaran : permainan, audio visual.

Kegiatan Pembelajaran :

Pendahuluan:

- a) Guru memberi salam, kemudian memulai pelajaran dengan do'a sebelum belajar.
- b) Membaca al-Qur'an selama 5 menit

- c) Mengingat materi sebelumnya.
- d) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari beserta kompetensi dasar yang akan dicapai

Kegiatan inti:

- e) Guru membagikan *handout* materi yang akan dipelajari.
- f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari *handout* materi yang sudah dibagikan selama kurang lebih 5 menit.
- g) Guru menampilkan gambar-gambar tentang orang yang sedang membuat kerajinan tangan, gambar orang sedang bertani (bercocok tanam), gambar seorang siswa yang sedang mengerjakan soal matematika, orang yang sedang melakukan penelitian di laboratorium dan beberapa gambar lain yang berhubungan dengan sikap ulet dan teliti (yang disajikan lewat layar LCD).
- h) Guru meminta siswa untuk menulis di kertas masing-masing gambaran/penjelasan tentang gambar yang ditampilkan. Setelah itu guru meminta siswa membacakan satu persatu hasil analisis yang telah mereka susun.
- i) Setelah terbaca semua guru memberikan sedikit tambahan dan kesimpulan dari analisis mereka.
- j) Guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 siswa, masing-masing kelompok bekerjasama untuk

menyelesaikan 3 macam tugas yang diberikan oleh guru yaitu:

- (1) Teka teki silang yang sudah disusun oleh guru.
- (2) Gambar tes mata yang diprint out dari internet yaitu gambar visual menghitung jumlah gambar wajah manusia yang ada dalam gambar tersebut.
- (3) Menandai kata-kata yang berhubungan dengan sikap terpuji yang terdapat dalam kotak-kotak dengan huruf beracak.

- k) Masing-masing kelompok harus bisa menyelesaikan tugas tersebut dalam waktu 45 menit dan sifatnya adu cepat, akan tetapi dengan mengutamakan ketekunan, keuletan, kerja keras dan ketelitian. Untuk kelompok yang mampu menyelesaikan dalam waktu yang ditentukan akan mendapatkan hadiah.
- l) Setelah selesai guru dan siswa membahas hikmah dari permainan yang sudah dilakukan.

Penutup:

- m) Menyimpulkan materi pelajaran
- n) Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat ringkasan materi yang sudah disampaikan.
- o) Menutup pelajaran dengan membaca do'a sesudah belajar.

3) Pengamatan

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan ini siswa terlihat aktif dan menjalankan perintah yang disampaikan guru. Meskipun suasana pembelajaran lebih sepi daripada siklus-siklus sebelumnya namun siswa terlihat tetap aktif.

2. Pertemuan Ke dua

Pada pertemuan ke dua ini siswa terlihat mengikuti dengan baik setiap alur dan kegiatan yang diminta oleh guru. Siswa terlihat sangat senang dan bersemangat apalagi ketika menyelesaikan permainan yang diberikan oleh guru. Seluruh siswa terlihat aktif dan melakukan setiap tugas dengan baik. Pada akhir pertemuan siswa juga mampu menyampaikan hikmah dari sikap ulet, tekun, kerja keras dan teliti. Melalui permainan tersebut juga dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menampakkan perilaku terpuji seperti pada materi yang dipelajari.

4) Refleksi/Analisis

Siklus III ini merupakan siklus terakhir dalam penelitian tindakan kelas ini. Pada siklus III ini banyak terlihat adanya perubahan yang signifikan baik dari segi proses maupun dari segi hasil, baik pada aktifitas siswa maupun pada aktifitas dan kemampuan guru, oleh karena itu dapat diartikan bahwa siklus II ini telah berhasil. Hal-hal yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran PAI sudah sebagian

besar dapat diatasi oleh guru. Hal ini dapat disimpulkan sementara bahwa tindakan yang diberikan dalam penelitian ini merupakan tindakan efektif dalam memecahkan masalah karena terlihat adanya keadaan yang semakin meningkat menjadi lebih baik pada setiap siklusnya.

Meskipun demikian dalam siklus ini masih terdapat juga sedikit kekurangannya seperti pada masalah-masalah sebelumnya yaitu siswa yang ramai pada saat diskusi besar ataupun kecil dan kadang-kadang sulit dikendalikan. Selain itu juga kemampuan guru untuk menguasai dan memanfaatkan media yang sudah disediakan terutama yang bersifat teknologis yang masih minim/kurang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Tindakan

1. Siklus I

Siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan dan membahas satu pokok bahasan yaitu Hukum Bacaan Nun Mati atau Tanwin dan Mim Mati. Masing-masing pertemuan 2x40 menit.

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi Siklus I secara umum dapat dikatakan belum atau kurang berhasil, karena beberapa hal yang menjadi permasalahan sebelumnya masih terlihat antara lain yaitu :

- a. Siswa masih belum fokus/konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran karena metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung belum mampu mengendalikan keramaian siswa di kelas/sifat kekanak-kanakkan siswa dalam pembelajaran, misalnya ramai saat pelajaran, ngobrol atau bermain sendiri.
- b. Siswa masih belum menikmati pembelajaran dengan metode yang baru dan belum berani mengekspresikan diri dengan leluasa.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran/pada saat tindakan maka kondisi kompetensi siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kondisi Kognitif

Tabel 10: Hasil observasi kondisi kognitif siklus I

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Kemampuan membaca dengan benar	Siswa belum semuanya mampu mengikuti contoh dengan benar, hal ini karena faktor vokal atau lidah siswa yang belum terbiasa dengan lafal arab.
2	Kemampuan menjelaskan	Siswa masih sering salah dan lupa ketika menjelaskan dan menyebutkan contoh, hal ini karena waktu untuk belajar dan menghafal yang sangat singkat.
3	Kemampuan menyebutkan	
4	Kemampuan mengidentifikasi	Masih sebagian kecil siswa yang mampu dengan benar mengidentifikasi dengan benar dan cepat.
5	Kemampuan mengingat	Siswa masih sulit untuk menghafal dan mengingat dalam waktu yang singkat, artinya kemampuan mengingat siswa belum terasah.

b. Kondisi Afektif

Tabel 11: Hasil observasi kondisi afektif siklus I

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Kemampuan menjelaskan dan menyebutkan contoh	Siswa masih sering salah dan lupa ketika menjelaskan dan menyebutkan contoh, hal ini karena waktu untuk belajar dan menghafal yang sangat singkat.
4	Keaktifan dan keseriusan siswa dalam pembelajaran (respon siswa)	Sebagian besar siswa lebih memperhatikan materi yang disampaikan dan mengikuti permainan daripada pembelajaran dengan metode ceramah saja.
5	Kerjasama dalam kelompok	Masih terlihat hanya 1-2 siswa yang aktif mengerjakan tugas kelompok.
6	Keberanian/kepercayaan diri untuk maju di depan kelas	Siswa masih malu dan sulit untuk diminta maju ke depan kelas dan menyampaikan sendiri.

c. Kondisi Psikomotorik

Tabel 12 : Hasil observasi kondisi psikomotorik siklus I

No	Aspek yang diamati	Keterangan
----	--------------------	------------

1	Kemampuan membuat contoh	Belum semua siswa bisa memberikan contoh masing-masing hukum bacaan.
2	Mengidentifikasi dan menemukan jenis hukum bacaan dalam contoh kalimat (surat-surat pendek)	Ketelitian siswa masih kurang, karena hasil identifikasi yang dilakukan siswa belum maksimal dan masih banyak kesalahan.
3	Kemampuan membaca bacaan berhukum bacaan dengan benar	Belum begitu lancar dan benar mengikuti contoh bacaan dan harus diulang-ulang.

d. Kondisi Guru

Tabel 13: Hasil observasi kondisi guru siklus I

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Kemampuan mengimplementasikan metode	guru masih belum terbiasa dan terkesan kaku dalam membawakan metode dan media yang baru
2	Kemampuan menggunakan media	
3	Kemampuan mengkondisikan kelas dan menarik perhatian siswa	Guru masih belum mampu menangkap dan merespon keadaan kelas maupun keadaan masing-masing siswa untuk kemudian mengkondisikannya.
4	Penguasaan materi	Guru memiliki kemampuan mengikuti contoh pada rekaman dengan baik dan sesuai dengan contoh.
5	Kepercayaan diri	Guru belum memiliki kepercayaan diri yang baik ketika harus menggunakan metode yang baru dan masih terkesan gugup.

Adapun hasil evaluasi (tes) siswa pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

Tabel 14: Nilai hasil tes siklus I

No	NAMA SISWA	NILAI
1	Adhi Putra Atmaja Binangun	17
2	Agus Setiyaningsih	17
3	Andi Winarno	10

4	Andri Kurniawan	10
5	Anton Suryono	8
6	Apitaniya Mandahapsari	18
7	Arlisetiyan	17
8	Eko Zazid Saiful Umam	17
9	Elsya Defy Ariesta	14
10	Erny Desi Susanty	14
11	Evita Deviatun	12
12	Fitri Anis Khosmawati	13
13	Galih Okta Damayanti	11
14	Galih Respati Putra	14
15	Heri Setiawan	18
16	Hermawan Eriau Anantama	16
17	Irawan Wicaksono	10
18	Lia Mardani	11
19	Muhammad Nur Setya P	10
20	Muhammad Kholid Hafsh	12
21	Nur Ahmad	12
22	Nurul Fikriyani Aghfar	13
23	Ratna Sari	13
24	Ratna Setyaningsih	17
25	Rini Astutik	14
26	Rosyadi Haqiqi	9
27	Sakti Irawati Fatimah	7
28	Septa Ridho Nur Rochman	12
29	Siti Supriyati	14
30	Siti Wulan Rokhmawati	10
31	Suyanta	17
32	Taufik Widodo	11
33	Tri Mulyanto	14
34	Tri Yulianto	17
35	Wiwin Widiyanto	10
36	Yaelani	9

2. Siklus II

Pada siklus II ini telah dilakukan upaya-upaya perbaikan dan penyempurnaan yang berangkat dari permasalahan-permasalahan atau kekurangan-kekurangan atau hambatan-hambatan yang terjadi pada Siklus I,

sehingga yang diharapkan pada Siklus II ini adalah adanya hasil/kondisi yang lebih baik sesuai dengan tujuan PTK.

Secara umum Siklus II ini sudah lebih baik daripada Siklus I, meskipun masih ada beberapa kondisi yang belum sesuai dengan harapan peneliti, akan tetapi hal tersebut akan dijadikan bahan refleksi untuk diperbaiki pada Siklus III.

Berikut adalah gambaran kondisi-kondisi siswa dan guru secara rinci dalam Siklus II:

- c. Sebagian besar siswa mulai menikmati dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan lebih bertanggung jawab, dengan memberikan respon yang lebih baik.
- d. Sebagian besar siswa mulai aktif bertanya dan memberikan tanggapan tentang materi pembelajaran.
- e. Kondisi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa mulai teridentifikasi/berkembang secara seimbang.
- f. Guru sudah mulai terbiasa menggunakan media pembelajaran dan mampu merespon dan mengkondisikan siswa/kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran/pada saat tindakan maka kondisi kompetensi siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kondisi Kognitif

Tabel 15 : Hasil observasi kondisi kognitif siklus II

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Kemampuan menghafal dan mengurutkan	Masih ada beberapa siswa yang lupa dengan tanggung jawabnya dan harus diingatkan oleh temannya yang lain. Jawaban yang
2	Kemampuan	

	menjelaskan	disampaikan siswa juga masih ada beberapa siswa yang salah atau lupa.
3	Kemampuan mengingat	Pada siklus II ini siswa dituntut untuk belajar menghafal dengan cepat, jadi kemampuan mengingat pada siklus II ini sudah lebih baik daripada siklus I.

b. Kondisi Afektif

Tabel 16 : Hasil observasi kondisi afektif siklus II

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Kemampuan memerankan	Siswa mampu memerankan dengan benar, hanya siswa masih malu dan belum percaya diri bermain drama dan sering diiringi dengan bercanda.
2	Kemampuan mengidentifikasi	Sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi nama dan tugas masing-masing malaikat, serta mampu menjelaskan perbedaan malaikat dengan makhluk lainnya.
3	Kemampuan menjelaskan hikmah	Siswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan hikmah dari materi dengan baik dan hikmah yang diidentifikasi siswa cukup representatif.

c. Kondisi Psikomotorik

Tabel 17 : Hasil observasi kondisi psikomotorik siklus II

No	Aspek yang diamati	Keterangan
4	Keaktifan dan keseriusan siswa dalam pembelajaran (respon siswa)	Siswa terlihat merespon pelajaran dengan baik, masing-masing siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini juga dikarenakan termotivasi adanya hadiah dari guru.
5	Kerjasama dalam kelompok	Masing-masing kelompok lebih kompak daripada siklus sebelumnya.
6	Keberanian/kepercayaan diri untuk maju di depan kelas	Keberanian siswa masih kurang terasah, siswa masih malu untuk tampil di depan kelas, dan masih perlu untuk dibiasakan.

d. Kondisi Guru

Tabel 18 : Hasil observasi kondisi guru siklus II

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Kemampuan mengimplementasikan metode	Guru sudah lebih menguasai metode yang digunakan, karena dalam siklus II ini guru tidak banyak melakukan aktifitas hanya memberikan arahan dan bantuan kepada siswa saja.
2	Kemampuan menggunakan media	Pada siklus II ini tidak menggunakan media apapun, jadi penggunaan media oleh guru tidak dapat diukur dalam siklus ini.
3	Kemampuan mengkondisikan kelas	Guru masih kurang tegas mengkondisikan kelas ketika siswa ramai dan kurang memiliki kepekaan terhadap siswa yang kurang serius terhadap pelajaran.
4	Penguasaan materi	Dalam siklus ini guru tidak banyak menyampaikan materi, tetapi guru mampu menjawab dengan baik ketika siswa mengalami kesulitan dan kesalahan.
5	Kepercayaan diri	Guru masih kurang bersemangat dan tegas dalam memberikan arahan kepada siswa.

Adapun hasil evaluasi siswa pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

Tabel 19: Nilai hasil tes siklus II

No	NAMA SISWA	NILAI
1	Adhi Putra Atmaja Binangun	15
2	Agus Setiyaningsih	14
3	Andi Winarno	13
4	Andri Kurniawan	12
5	Anton Suryono	14
6	Apitaniya Mandahapsari	18
7	Arlisetyani	20
8	Eko Zazid Saiful Umam	17
9	Elsya Defy Ariesta	15
10	Erny Desi Susanty	15
11	Evita Deviatun	12
12	Fitri Anis Khosmawati	14
13	Galih Okta Damayanti	15
14	Galih Respati Putra	16

15	Heri Setiawan	17
16	Hermawan Eriau Anantama	18
17	Irawan Wicaksono	14
18	Lia Mardani	15
19	Muhammad Nur Setya P	13
20	Muhammad Kholid Hafsh	13
21	Nur Ahmad	12
22	Nurul Fikriyani Aghfar	16
23	Ratna Sari	14
24	Ratna Setyaningsih	15
25	Rini Astutik	14
26	Rosyadi Haqiqi	15
27	Sakti Irawati Fatimah	14
28	Septa Ridho Nur Rochman	15
29	Siti Supriyati	15
30	Siti Wulan Rokhmawati	13
31	Suyanta	16
32	Taufik Widodo	16
33	Tri Mulyanto	19
34	Tri Yulianto	18
35	Wiwin Widiyanto	16
36	Yaelani	16

3. Siklus III

Siklus ini merupakan siklus terakhir dalam PTK ini, dimana sudah dirasa cukup dalam pemberian tindakan. Pada Siklus ini kondisi dan situasi pembelajaran sudah mulai stabil pada keadaan yang diharapkan, yaitu adanya keaktifan siswa dalam pembelajaran, pemahaman siswa terhadap materi dengan baik, kemampuan guru dalam menggunakan metode berbasis multi inteligensi serta kepekaannya terhadap siswa sudah mulai terasah, serta prestasi yang meningkat pada siswa. oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan ini efektif dalam memperbaiki kualitas pembelajaran PAI di SMP N 1 Kalibawang.

Adapun hasil evaluasi siswa pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

Tabel 20 : Nilai hasil tes siklus III

No	NAMA SISWA	NILAI
1	Adhi Putra Atmaja Binangun	19
2	Agus Setyaningsih	20
3	Andi Winarno	19
4	Andri Kurniawan	19
5	Anton Suryono	16
6	Apitaniya Mandahapsari	17
7	Arlisetiyan	16
8	Eko Zazid Saiful Umam	15
9	Elsya Defy Ariesta	20
10	Erny Desi Susanty	18
11	Evita Deviatun	20
12	Fitri Anis Khosmawati	18
13	Galih Okta Damayanti	16
14	Galih Respati Putra	15
15	Heri Setiawan	17
16	Hermawan Eriau Anantama	16
17	Irawan Wicaksono	16
18	Lia Mardani	16
19	Muhammad Nur Setya P	17
20	Muhammad Kholid Hafsh	18
21	Nur Ahmad	16
22	Nurul Fikriyani Aghfar	15
23	Ratna Sari	16
24	Ratna Setyaningsih	15
25	Rini Astutik	17
26	Rosyadi Haqiqi	16
27	Sakti Irawati Fatimah	20
28	Septa Ridho Nur Rochman	17
29	Siti Supriyati	18
30	Siti Wulan Rokhmawati	16
31	Suyanta	17
32	Taufik Widodo	16
33	Tri Mulyanto	20
34	Tri Yulianto	16
35	Wiwin Widiyanto	17
36	Yaelani	19

B. Pembahasan

1. Metode Pembelajaran

PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang biasanya dipelajari melalui pendekatan secara verbal saja sehingga seringkali membosankan bagi siswa dan cenderung diremehkan. Hal tersebutlah yang kemudian menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi-materi PAI kurang, apalagi kesadaran siswa pada psikomotornya.

Setiap anak memiliki kecerdasan yang majemuk pada wilayah kognitifnya. Para orang tua dan pendidik dituntut untuk memiliki pemahaman yang cukup tentang kecerdasan majemuk pada anak sehingga bisa memberikan perlakuan yang tepat untuk proses pendidikan mereka, agar proses pendidikan itu membuahkan hasil yang optimal pelaksanaannya perlu memperhatikan kecerdasan yang dimiliki tiap-tiap anak.

Metode kecerdasan majemuk yang dimaksud yaitu cara penyampaian materi dengan mengeksplorasi semua kecerdasan pada siswa. Pembelajaran yang terjadi dengan berbagai teknik penyampaian berdasarkan atas kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa benar-benar belajar berdasarkan gaya belajarnya agar kecerdasan secara keseluruhan dapat dikembangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode *multi intelegensi* (kecerdasan majemuk) dalam peningkatan prestasi Pendidikan Agama Islam serta untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan *multi intelegensi* (kecerdasan majemuk). pengujian hipotesis dilakukan dengan mengukur/mengevaluasi

prestasi siswa pada setiap akhir siklus, kemudian hasil evaluasi tiap siklus tersebut diperbandingkan, apakah ada perbedaan/peningkatan atau tidak. Jika ada peningkatan yang signifikan dari siklus I sampai dengan siklus III maka metode *multi intelegensi* (kecerdasan majemuk) dalam peningkatan prestasi Pendidikan Agama Islam siswa di SMP N 1 Kalibawang dikatakan efektif. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan pada prestasi PAI dari siklus I sampai dengan siklus III. Rerata skor pada Siklus III lebih besar daripada rerata skor yang dicapai pada Siklus II dan rerata skor pada Siklus II lebih besar daripada rerata skor yang dicapai pada Siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode kecerdasan majemuk dapat meningkatkan prestasi PAI siswa kelas VII SMP N 1 Kalibawang Kulon Progo adalah efektif.

Lembar *check list* kecerdasan majemuk diberikan pada kelas eksperimen yang terdiri dari 4 kecerdasan yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran PAI yaitu meliputi, kecerdasan verbal, spasial, kinestetik, dan interpersonal yang bertujuan untuk mengetahui potensi kecerdasan dominan yang dimiliki oleh siswa. Kecerdasan yang paling menonjol akan mengontrol kecerdasan-kecerdasan lainnya dalam memecahkan masalah dan yang terpenting yakni siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan gaya belajar mereka sendiri. Akan tetapi pada hasil pemeriksaan siswa terdapat keseimbangan pada keempat kecerdasan yang diidentifikasi pada masing-masing siswa sehingga metode yang digunakan antara keempat kecerdasan diberikan secara seimbang pada semua siswa.

Kecerdasan spasial diungkapkan dengan metode pembelajaran dengan menggunakan bantuan media computer dan layer *LCD* sehingga siswa mampu menyerap pelajaran lebih jelas dan menarik. Hal ini dilakukan mengingat bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan ini akan lebih mudah mengingat hal-hal yang telah dipelajarinya dalam bentuk gambar-gambar/visual dan senang memecahkan teka-teki visual dari suatu fenomena-fenomena.

Kecerdasan kinestetik diungkapkan dengan ekspresi gerak dan badan. Teknik yang dilakukan untuk mengekspresikan siswa yang memiliki kecenderungan kecerdasan ini yaitu dengan menyampaikan materi melalui drama yang akan dipraktekan langsung oleh siswa di depan kelas. Guru tidak menunjuk siswa secara langsung, akan tetapi memberikan kesempatan kepada semua siswa yang ingin mempraktikannya. Tujuannya agar siswa yang senang belajar melalui ekspresi gerak tubuh dapat mengikuti drama tersebut.

Kecerdasan interpersonal dilakukan dengan kegiatan *sharing*, diskusi kelompok, kerjasama-kerjasama yang lain dalam kelompok dan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif antar sesama siswa. Hal-hal yang terjadi pada saat kegiatan itu berlangsung yaitu setiap siswa dalam kelompok sangat aktif bekerjasama, sehingga kerjasama tidak dikuasai oleh satu siswa saja dan yang lain pasif. Bagi siswa yang tidak begitu berani mengemukakan pendapat pada kelompoknya, maka guru berperan untuk mengarahkan siswa agar lebih berani mengemukakan ide-idenya. Hasilnya siswa lebih berani menunjukan kemampuannya dalam kelompok.

Proses pembelajaran dengan metode kecerdasan majemuk mampu mengubah pola pengajaran konvensional (ceramah) menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan. Guru memiliki kepekaan untuk melihat semua hal yang ada dalam lingkungan di sekitarnya yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Siswa ditarik keluar dari paradigma lama yang menekankan pada teori semata. Siswa diajak untuk melihat bahwa teori yang mereka terima dapat mereka temui dan bahkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata sehingga mereka dapat memperoleh kesan yang mendalam.

Keunggulan atau kelebihan proses pembelajaran dengan menggunakan metode berbasis multi inteligensi yaitu,

- a) Aktivitas pembelajaran disesuaikan dengan ragam kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sedikit banyak telah memunculkan semangat belajar, rasa percaya diri pada setiap siswa, dan penggalan kreativitas agar mereka dapat memahami agama Islam sesuai dengan kecerdasan yang ada pada mereka, misalnya melalui cerita, gambar, kisah nyata dan drama.
- b) Melalui proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode kecerdasan majemuk telah menggugurkan anggapan bahwa pelajaran PAI kurang diminati siswa, kurang menyenangkan, dan cenderung disepelekan baik oleh siswa, guru ataupun sekolah terutama sekolah umum. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar agama Islam sesuai dengan ragam kecerdasan yang dimiliki sehingga siswa dapat belajar dengan gaya belajarnya. Metode ini mampu meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam bentuk interaksi baik antara siswa dengan guru

maupun antara siswa dengan siswa lainnya, bahkan interaksi ini lebih didominasi oleh interaksi antara siswa dengan siswa sedangkan guru hanya bersifat sebagai moderator saja.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode berbasis multi inteligensi juga memiliki kelemahan-kelemahan dan kendala dalam penerapannya, antara lain yaitu:

- a) Proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih lama dari porsi yang diberikan dari sekolah.
- b) Keadaan pembelajaran yang kadang-kadang sulit dikendalikan (siswa ramai) sehingga sedikit mengganggu kelas yang lain.
- c) Ketika siswa sedang mempraktikkan sesuatu atau mengerjakan tugas di kelas dapat memancing rasa ingin tahu siswa yang sedang belajar di kelas lain, sehingga juga sedikit mengganggu proses pembelajaran di kelas tersebut.
- d) Persiapan alat/media dan sumber belajar harus disiapkan jauh sebelum jam pelajaran sehingga sehingga lebih banyak menyita waktu guru.

Adapun beberapa faktor pendukung implementasi pembelajaran berbasis *multi intelligensi* yang dapat diidentifikasi penulis selama proses penelitian antara lain adalah:

a. Faktor internal

- (1) Kemampuan pendidik dalam menciptakan suasana yang kondusif serta mampu merangsang dan mengajak siswa untuk lebih

bersemangat dan termotivasi memberikan respon yang baik dan apresiasi positif terhadap pembelajaran PAI.

(2) Kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode berbasis multi intelligensi serta kepekaan pendidik terhadap persoalan-persoalan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan psikologi siswa karena teori multi intelligensi ini menyangkut wilayah psikologi.

(3) Peserta didik yang *notabene* adalah berada dalam lingkungan masyarakat desa yang cenderung mudah diatur/dikondisikan dan selalu tertarik dengan hal-hal yang baru dan sesuatu yang berhubungan dengan teknologi yang sebelumnya belum mereka ketahui/lihat adalah merupakan objek yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih maksimal dan lebih mudah untuk dikondisikan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan berbagai metode untuk mengembangkan semua kecerdasan dan potensi yang mereka miliki.

b. Faktor eksternal

(1) Adanya sarana dan prasarana atau alat serta sumber belajar yang memadai bagi pelaksanaan pembelajaran dengan metode *multi intelligensi*, karena metode ini membutuhkan alat/media dan sumber belajar yang lebih banyak dan variatif, baik berupa sumber daya alam maupun peralatan yang bersifat teknologi.

(2) Kurikulum yang mampu mendukung implementasi pembelajaran berbasis *multi intelligensi*, yaitu antara lain waktu yang dialokasikan

untuk setiap pertemuan serta kegiatan-kegiatan pendukung lainnya yang menjadi bagian dari kurikulum yang berlaku.

(3) Adanya kerjasama yang baik serta saling mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode berbasis *multi intelligensi* antar beberapa pihak dalam lingkungan sekolah, yaitu antar sesama guru atau antara guru dengan karyawan, antara guru dengan kepala sekolah.

(4) Adanya akses informasi/buku yang mampu menunjang pengetahuan dan pemahaman pendidik tentang metode pembelajaran terutama dalam hal ini adalah metode pembelajaran berbasis *multi intelligensi*.

Analisis metode pembelajaran berbasis *multi intelligensi* dalam pembelajaran PAI untuk masing-masing siklus pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Pada Siklus I metode pembelajaran yang digunakan adalah metode metode praktik, audio visual, permainan tanya jawab, dan diskusi yang kesemuanya telah mencakup keempat jenis kecerdasan yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Metode ini digunakan berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan guru mata pelajaran PAI yang akan memberi tindakan. Diskusi yang dilakukan adalah untuk mempertimbangkan kemampuan guru, media pembelajaran/sarana prasarana, analisis keadaan psikologi siswa, serta faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi

pembelajaran untuk menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Pada siklus I ini penggunaan metode/tindakan masih kurang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran yang disampaikan, terutama pada saat penggunaan media computer yang masih sulit untuk diterima siswa karena belum terbiasa. Selain itu juga karena faktor media yang digunakan yaitu penggunaan bahasa/ bacaan Al-Qur'an yang masih sulit dipahami oleh siswa.

Adapun analisis jenis kecerdasan pada siklus I ini yaitu:

Pertemuan pertama:

Dengan menggunakan metode audio visual, praktik dan permainan tanya jawab tersebut ada beberapa kecerdasan yang terangsang/terpancing atau dikembangkan dalam pertemuan ini, antara lain yaitu:

- kecerdasan verbal/linguistic yaitu pada saat siswa membaca *handout* materi.
- Kecerdasan kinestetik dan kecerdasan interpersonal yaitu pada saat siswa membentuk kelompok dan maju ke depan menyampaikan hafalannya.
- Kecerdasan spasial yaitu pada saat siswa melihat tampilan di layar LCD.

Pertemuan ke dua:

Melalui metode permainan dan praktik ini beberapa jenis kecerdasan yang dikembangkan yaitu:

- 1) Kecerdasan verbal yaitu ketika siswa membaca dan memahami hand out yang sudah dibagikan oleh peneliti.
- 2) Kecerdasan kinestetik yaitu saat siswa mencari kelompok dan menemukan hukum bacaan mim mati dalam surat Al- Fiil.

b. Siklus II

Pada Siklus II ini materi yang disampaikan adalah Iman Kepada Malaikat. Adapun metode pembelajaran/tindakan yang digunakan adalah metode *role play*/sosio drama, permainan tanya jawab dan *brainstorming*/perenungan.

Pada siklus II ini penggunaan metode *role play*/sosio drama, permainan tanya jawab dan *brainstorming*/perenungan.sebagai tindakan sudah sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran yang disampaikan, yaitu berupa penekanan pada hikmah dari materi tersebut. Oleh karena itu penggunaan metode tersebut sudah sesuai untuk meningkatkan kompetensi pada ranah psikomotorik siswa terutama pada saat *brainstorming*.

Selain itu pada siklus II ini metode yang digunakan juga memiliki potensi untuk mengembangkan kecerdasan siswa. Adapun analisis jenis kecerdasan pada siklus II ini yaitu:

Pertemuan pertama:

Melalui metode permainan ini beberapa jenis kecerdasan yang dikembangkan antara lain adalah:

- 1) Kecerdasan verbal/linguistic yaitu pada saat siswa membaca *handout* materi.
- 2) Kecerdasan kinestetik dan kecerdasan interpersonal yaitu pada saat siswa membentuk kelompok dan melakukan permainan.

Pertemuan ke dua:

Melalui metode *role play* dan *braistorming* ini beberapa jenis kecerdasan yang dikembangkan antara lain adalah:

- 1) kecerdasan verbal/linguistic yaitu pada saat siswa membaca *handout* materi.
- 2) Kecerdasan kinestetik dan kecerdasan interpersonal yaitu pada saat siswa membentuk kelompok dan memainkan peran.
- 3) Kecerdasan audio visual yaitu ketika siswa menyaksikan contoh kasus dari komputer.

c. Siklus III

Pada Siklus III metode pembelajaran yang digunakan adalah metode metode gambar, analisis hikmah, diskusi, cerita pengalaman, permainan ketangkasan, dan membaca.

Adapun analisis jenis kecerdasan pada siklus II ini yaitu:

Pertemuan pertama:

Dalam pembelajaran dengan metode analisis hikmah, cerita pengalaman dan audio visual ini analisis jenis kecerdasan yang dikembangkan antara lain adalah:

- 1) kecerdasan verbal/linguistic yaitu pada saat siswa membaca handout materi.
- 2) Kecerdasan kinestetik yaitu pada saat siswa membuat analisa gambar dan menulis cerita pengalaman.
- 3) kecerdasan interpersonal yaitu pada saat siswa menanggapi pengalaman temannya yaitu adanya kepedulian dengan sesama manusia.
- 4) Kecerdasan audio visual yaitu ketika siswa menyaksikan contoh gambar/kasus dari komputer.

Pertemuan ke dua:

Dalam pembelajaran dengan metode analisis hikmah, permainan dan audio visual ini analisis jenis kecerdasan yang dikembangkan antara lain adalah:

- 1) kecerdasan verbal/linguistic yaitu pada saat siswa membaca handout materi.
- 2) Kecerdasan kinestetik yaitu pada saat siswa membuat analisa gambar.
- 3) kecerdasan interpersonal yaitu pada saat siswa menyelesaikan permainan secara kelompok.
- 4) Kecerdasan audio visual yaitu ketika siswa menyaksikan contoh gambar/kasus dari komputer.

2. Keberhasilan Proses

Keberhasilan proses merupakan keberhasilan atau adanya perubahan/perbaikan yang signifikan yang dilihat pada aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran/tindakan. Keberhasilan pada PTK ini dapat dilihat pada hasil pengamatan di mana data tersebut menjelaskan tentang keadaan/suasana yang terjadi selama tindakan dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan keberhasilan dalam proses pembelajaran/tindakan adalah ditunjukkan dengan beberapa aspek/indicator sebagai berikut :

a. Keaktifan siswa dalam pembelajaran

Aspek ini dapat terlihat pada saat proses pembelajaran/pada saat pemberian tindakan, yang kemudian direkam melalui proses pengamatan. Keaktifan siswa dalam pembelajaran antar masing-masing Siklus mengalami peningkatan yang signifikan. Pada data hasil pengamatan, mulai dari Siklus I siswa masih kaku dan belum menyesuaikan diri dengan metode yang digunakan (belum mampu mengekspresikan diri/percaya diri) hingga pada Siklus II yang hampir masing-masing siswa menikmati pembelajaran dengan keaktifan dan kreatifitasnya. Hal ini dapat diartikan bahwa penggunaan metode Multi Inteligensi dalam pembelajaran PAI (penyesuaian dengan materi pembelajaran) efektif dan mempengaruhi tingkat keaktifan siswa.

b. Pemahaman siswa terhadap materi

Aspek ini dilihat pada saat proses pembelajaran seperti halnya aspek yang lain. Pemahaman siswa terhadap materi ini yaitu sejauhmana siswa dapat menjelaskan materi yang sedang dipelajari pada saat proses pembelajaran (secara lisan). Dalam PTK ini tindakan yang digunakan adalah metode yang menuntut siswa untuk lebih aktif, responsif, kreatif dan interaktif, artinya siswa dituntut untuk mempelajari sendiri materi yang dipelajari tanpa disampaikan/dijelaskan secara menyeluruh oleh guru. Di sini guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan membantu siswa yang kurang paham terhadap materi pelajaran.

Pemahaman/penguasaan materi oleh siswa dalam PTK ini mengalami peningkatan dari Siklusa I sampai dengan Siklus III. Seperti yang telah dijelaskan dalam pengamatan pada masing-masing Siklus, bahwa pada saat pemberian tindakan yang menggunakan metode-metode yang meminta siswa menyampaikan sebagian atau beberapa bagian dari materi siswa terlihat lebih mudah/lancar dalam menyampaikan materi. Selain itu melalui pertanyaan-pertanyaan lisan yang diberikan oleh guru, siswa juga terlihat mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Kemudian pada saat metode-metode peran (sosio drama) siswa juga terlihat mampu menguasai tokoh/sifat yang diperankan.

c. Kemampuan guru menguasai metode pembelajaran dan pengelolaan kelas

Hal-hal yang diamati pada aspek ini meliputi kepercayaan diri, peningkatan keterampilan/kreatifitas, kemampuan merespon kondisi-

kondisi tertentu di kelas, dan penguasaan terhadap berbagai media dan metode/model pembelajaran serta pengelolaan kelas. Berbagai aspek pada guru tersebut sangat penting pada PTK ini karena yang menjadi sasaran dan orientasi pada PTK ini bukan hanya siswa saja, akan tetapi juga guru, sebagai bagian dari kelas dan pembelajaran yang memiliki pengaruh besar terhadap hasil siswa belajar.

Dalam PTK ini aspek guru tersebut juga mengalami peningkatan. Hal ini seperti digambarkan pada data pengamatan masing-masing Siklus yang dapat disimpulkan bahwa semakin lama guru semakin percaya diri, semakin kreatif, semakin peka/responsive, dan terbiasa menggunakan media pembelajaran. Dikatakan meningkat karena sebelum melakukan tindakan guru masih cenderung konvensional, yaitu hanya terfokus pada penggunaan metode ceramah, tidak melakukan pengembangan dalam pembelajaran serta kurang memiliki orientasi terhadap keaktifan siswa, karena hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Hal ini yang kemudian dianalisis oleh peneliti dan dijadikan sebagian dari latar belakang masalah dalam penelitian ini, yaitu bahwa aspek kualitas pembelajaran (metode yang digunakan) merupakan sebagian dari penyebab kurangnya prestasi siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Perkembangan kecerdasan

Aspek ini merupakan bagian yang penting dalam PTK ini mengingat tindakan yang dilakukan adalah menggunakan landasan teori Multi Inteligensi, sehingga aspek ini juga harus diamati dan diukur.

Perkembangan kecerdasan yang dimaksud adalah ketika siswa merasa nyaman/senang dan mampu menikmati metode pembelajaran yang digunakan.

3. Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk merupakan keberhasilan/peningkatan yang signifikan pada prestasi siswa yang dalam hal ini sebagai variable-variabelnya, yaitu peningkatan nilai evaluasi pada setiap Siklus. Dalam hal ini keberhasilan produk pada PTK ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan nilai rata-rata.

Adapun hasil evaluasi yang menjadi alat ukur keberhasilan produk pada penelitian tindakan kelas ini akan disajikan dalam analisis data kuantitatif yaitu sebagai berikut:

(4) Uji Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang sudah diajukan oleh peneliti seperti yang diuraikan pada Bab I yaitu:

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis yaitu pembelajaran PAI dengan metode *Multiple Intelligences* dikatakan efektif jika ada perbedaan yang signifikan antara hasil prestasi pada masing-masing siklus.

Setelah data diperoleh, kemudian dianalisis dengan bantuan program SPSS yang menggunakan metode *Paired Samples Statistic* ("t " test) dihasilkan data sebagai berikut:

(1) Pengukuran antara hasil tes I dengan tes II:

(a) Rata-rata hasil tes I adalah: 12,75 dengan deviasi standar 3,90.

Sedangkan rata-rata hasil tes II adalah: 14,58 dengan deviasi standar 3,60

(b) t_o (t observasi) yang dihasilkan sebesar -2,955 dan signifikansi sebesar 0,006.

(c) t_t (t tabel) pada taraf signifikansi 5% dan df 35 diperoleh nilai sebesar 1,690.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan $t_o > t_t$ atau $t_o < -t_t$ (- 2,955 < -1,690) maka dinyatakan ada perbedaan yang signifikan pada hasil tes antara tes I dan tes II.

(2) Pengukuran hasil tes II dan tes III:

(a) Rata-rata hasil tes II adalah: 14,58 dengan deviasi standar 3,62.

Sedangkan rata-rata hasil tes III adalah: 16,72 dengan deviasi standar 3,05.

(b) t_o (t observasi) yang dihasilkan sebesar -2,425 dan signifikansi sebesar 0,021.

(c) t_t (t tabel) pada taraf signifikansi 5% dan df 35 diperoleh nilai sebesar 1,690.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan $t_o > t_t$ atau $t_o < -t_t$ ($-2,425 < -1,690$) maka dinyatakan ada perbedaan yang signifikan pada hasil tes antara tes II dan tes III.

Berdasarkan keterangan di atas terlihat bahwa pada hasil masing-masing hasil tes menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI dengan metode multi intellegensi adalah efektif karena ada perbedaan yang signifikan pada hasil masing-masing hasil tes.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan *Multiple Intelligences* diimplementasikan dengan cara penggunaan metode yang disesuaikan dengan jenis kecerdasan siswa yang diangkat dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu antara lain dengan metode, praktik, permainan, tanya jawab, diskusi, *role play*, *brainstorming*/perenungan, analisis hikmah, cerita pengalaman, permainan ketangkasan, dan membaca. Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran dengan metode *multiple intelligences*, terlihat tingkat keaktifan siswa mengalami peningkatan. Metode pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligences* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Kalibawang dengan memanfaatkan media serta sarana prasarana yang tersedia. Kondisi siswa yang masih cenderung mudah diatur/dikondisikan menjadi factor pendukung dalam pembelajaran dengan metode ini. Dengan pendekatan *multiple intelligences* siswa dapat belajar lebih aktif dan mampu memunculkan potensidan keberanian yang dimiliki oleh masing-masing siswa serta merasa diberi kebebasan untuk memilih cara belajar yang membuat mereka senang dan nyaman, sehingga dapat meningkatkan hasil/prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI pada khususnya atau pengetahuan tentang Islam pada umumnya.

2. Berdasarkan hasil uji hipotesis dinyatakan hasil tes I < hasil tes II < hasil tes III. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *multiple intelligences* dapat membantu siswa kelas VII SMPN 1 Kalibawang Kulon Progo pada peningkatan prestasi dan pemahaman serta motivasi siswa terhadap pelajaran PAI. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan atau peningkatan yang signifikan pada masing-masing hasil tes maupun pada analisis hasil tindakan berdasarkan pengamatan saat tindakan dilakukan. Sehingga metode pembelajaran *multiple intelligences* ini dianggap efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Penelitian ini belum memberikan hasil yang optimal karena keterbatasan baik waktu, tenaga, maupun biaya. Untuk itu peneliti memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Perlu adanya pelatihan kreatifitas semacam pendidikan psikologi sehingga seorang guru dapat meningkatkan kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa dapat belajar dengan gaya belajarnya masing-masing.
2. Dalam proses pembelajaran PAI hendaknya tidak hanya kecerdasan verbal saja yang digunakan tetapi menggunakan kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa akan lebih menyenangi mata pelajaran tersebut dan prestasi belajar siswa akan meningkat.

3. Seorang guru hendaknya selalu melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi penerapan multi inteligensi (kecerdasan majemuk) yang paling cepat, efektif, efisien dan produktif sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang signifikan.
4. Agar hasil penelitian ini lebih mantap, positif dan signifikan maka sebaiknya dilakukan penelitian lanjut yang lebih luas dan melibatkan beberapa variable lain yang relevan.
5. Bagi lembaga pendidikan, hendaknya memberikan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang lebih variatif dalam hal ini pendekatan multi inteligensi.

C. Penutup

Syukur *alhamdulillah*, atas ridho dan rahmat Allah SWT serta usaha yang maksimal dan ketekunan akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan.. Tentunya dengan dukungan, bantuan dan kemudahan-kemudahan yang diberikan dari semua pihak yang berhubungan dengan proses penulisan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini menjadi pengalaman paling berharga dalam kehidupan penulis dan akan bermanfaat bagi pihak sekolah sebagai objek penelitian, bagi almamater jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi pembaca pada khususnya. Tentunya karya ilmiah ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran, masukan dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi ; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005
- Adi W Gunawan, *Genius Learning, Strategi petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003)
Hal: 216-217
- Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003
- Ariany Syurfah, *Multiple Intelligences For Islamic Teaching*. Bandung: Syamil. 2007. h
- Arief Furchan. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004.
- Amrstrong, T. *Sekolah Para Juara; Menerapkan Multi intelegensi (kecerdasan majemuk) di Dunia Pendidikan*. Penerjemah: Yudhi Murtanto. Bandung: Kaifa. 2004
- *7 kinds of smart Menemukan dan Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*, diterjemahkan oleh Yudhi Murtanto. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Departemen Agama. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001

Departemen Agama RI. *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Jakarta: Depag RI. 2004.

Echa. Dkk. *Hubungan Antara Motivasi Guru Dalam Mengajar Berdasarkan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kimia Kelas X Man Maguwoharjo Yogyakarta, Laporan Penelitian*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007

Gardner, Howard. *Multiple intelligences Teori dalam Praktek*. diterjemahkan oleh Drs. Alexander Sindoro. Batam: Interaksara, 2003

Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997

Hernowo & Chairul Nurdin, *Bu Slim dan Pak Bil: Kisah tentang Kiprah Guru "Multi intelegensi (kecerdasan majemuk)" di Sekolah*. Bandung: MLC. 2004

Hermansyah, "Pendidikan yang Humanis", *Jurnal Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Syarif Qasim Pekanbaru Riau*, Vol.2, No. 1, (Juni 2003)

Mustaqim & Abdul Wahib. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: P.T. Rineka Cipta. 1991

Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2005

S. Nasution . *Diktatik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara. 1995

Silberman, Mel. *Active Learning .(101 Strategi Pembelajaran Aktif)*. Yogyakarta: Yappendis, 2005

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2000.

Suharsono, *Melejitkan IQ, IE, & IS*. Jakarta: Inisiani Press, 2002.

Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1999

----- *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003

----- dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi aksara, 2008.

Sutrisno. *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2005

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996

Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar Metode dan Teknik)*, Bandung: Tarsito, 1982.

WJS Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia..* Jakarta : Balai Pustaka, 1976.

www.ut.ac.id, Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 1995.

Lampiran I

Daftar Siswa

No	Nama Siswa
1	Adhi Putra Atmaja Binangun
2	Agus Setyaningsih
3	Andi Winarno
4	Andri Kurniawan
5	Anton Suryono
6	Apitaniya Mandahapsari
7	Arlisetiyan
8	Eko Zazid Saiful Umam
9	Elsya Defy Ariesta
10	Erny Desi Susanty
11	Evita Deviatun
12	Fitri Anis Khosmawati
13	Galih Okta Damayanti
14	Galih Respati Putra
15	Heri Setiawan
16	Hermawan Eriau Anantama
17	Irawan Wicaksono
18	Lia Mardani
19	Muhammad Nur Setya P
20	Muhammad Kholid Hafsh
21	Nur Ahmad
22	Nurul Fikriyani Aghfar
23	Ratna Sari
24	Ratna Setyaningsih
25	Rini Astutik
26	Rosyadi Haqiqi
27	Sakti Irawati Fatimah
28	Septa Ridho Nur Rochman
29	Siti Supriyati
30	Siti Wulan Rokhmawati
31	Suyanta
32	Taufik Widodo
33	Tri Mulyanto
34	Tri Yulianto
35	Wiwin Widiyanto
36	Yaelani

Lampiran II

PANDUAN DOKUMENTASI

Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi meliputi :

1. Sarana dan prasarana sekolah
2. Struktur organisasi
3. Kurikulum yang digunakan
4. Program pembelajaran PAI di SMPN 1 Kalibawang
5. Daftar guru, siswa dan karyawan sekolah

Lampiran III

PEDOMAN OBSERVASI

Hal-hal yang diobservasi meliputi :

1. Letak geografis SMPN 1 Kalibawang
2. Sarana dan Prasarana
3. Proses pembelajaran PAI

Lampiran IV

PANDUAN WAWANCARA

1. Guru PAI

- a. Bagaimana program pembelajaran PAI di SMP N 1 Kalibawang?
- b. Bagaimana kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Kalibawang?
- c. Apa tujuan pembelajaran PAI di SMP N 1 Kalibawang?
- d. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Kalibawang?
- e. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP N 1 Kalibawang?
- f. Bagaimana hasil yang dicapai dari pembelajaran PAI?
- g. Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI?
- h. Bagaimana tanggapan atau sikap siswa dalam pembelajaran PAI selama ini?
- i. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI?
- j. Bagaimana cara meningkatkan kompetensi peserta didik di SMPN 1 Kalibawang?
- k. Bagaimana cara penilaian yang dilakukan pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kalibawang?

2. Siswa

- a. Bagaimana proses pembelajaran PAI di SMPN 1 Kalibawang?
- b. Apakah peserta didik merasa senang dan bersemangat dengan pembelajaran PAI?
- c. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti pembelajaran PAI dengan metode multi inteligensi?
- d. Apa perbedaan pembelajaran PAI dengan metode Multi Inteligensi dengan metode yang biasanya digunakan oleh guru?

Lampiran V

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Pertemuan	: <i>Pertama (1)</i>
Tanggal	: 2 Juni 2008
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Waktu	: 2 x 40 menit
Materi Pokok	: Hukum Bacaan <i>Nun Mati / Tanwin</i> dan <i>Mim Mati</i>

A. Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar :

1. Menerapkan Hukum Bacaan *Nun Mati / Tanwin* dan *Mim Mati*

B. Materi Pembelajaran

1. Menjelaskan Hukum Bacaan *Nun Mati / Tanwin*

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian *Nun Mati Tau Tanwin*
2. Menyebutkan contoh-contoh bacaan *Nun Mati/Tanwin*

D. Indikator

1. Menjelaskan pengertian *Nun Mati Tau Tanwin*
2. Menyebutkan contoh-contoh bacaan *Nun Mati/Tanwin*
3. Menjelaskan macam-macam hukum bacaan *Nun Mati/Tanwin*

E. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian *Nun Mati Tau Tanwin*
2. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh bacaan *Nun Mati/Tanwin*
3. Siswa dapat menyebutkan macam-macam hukum bacaan *Nun Mati/Tanwin*

F. Metode Pembelajaran

1. Permainan (praktik)
2. Audio visual

G. Media Pembelajaran

1. Computer / laptop
2. LCD

H. Sumber Belajar

1. Al-Qur'an dan terjemahannya
2. Buku paket PAI kelas VII
3. Rabiah Syafriza. *Pelajaran Membaca al-Qur'an*, Jakarta; Gemawindu pancaperkasa, 2000.
4. Muhammad Fathul Mubin dan Damanhuri, *Tajwid Aplikatif*, yogyakarta;OVAL, 2206.
5. CD (Compact Disk) belajar membaca Al-Qur'an dengan Tajwidnya.

I. Strategi / Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan:

- p) Guru memberi salam, kemudian memulai pelajaran dengan do'a sebelum belajar.
- q) Membaca al-Qur'an selama 5 menit

- r) Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari beserta kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kegiatan inti;

- s) Guru membagikan handout materi yang akan dipelajari.
- t) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari *handout* materi yang sudah dibagikan selama kurang lebih 5 menit.
- u) Guru menampilkan panduan bacaan tajwid yaitu Nun mati atau tanwin lewat computer (laptop) untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara membaca yang benar pada masing-masing hukum bacaan dengan benar.
- v) Guru mengajak siswa mempraktikkan cara membaca hukum bacaan Nun Mati atau Tanwin sesuai contoh yang terdapat dalam komputer.
- w) Kemudian Guru meminta siswa membuat kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 siswa.
- x) Masing-masing siswa pada tiap kelompok diberikan tugas untuk menghafal satu hukum bacaan, yaitu menghafal izhar, ikhfa, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah dan iqlab.
- y) Guru meminta masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil hafalannya dengan contoh penyampaian: " Saya izhar, saya terdiri dari 6 huruf yaitu: ا, هـ, ع, غ, ح, خ . Apabila ada Nun mati atau tanwin bertemu dengan saya maka harus dibaca jelas, contohnya ".
- z) Setelah selesai kegiatan selesai Guru meminta siswa untuk membuka al-Qur'an surat Al-'Aadiyat dan mencari kalimat yang mengandung hukum bacaan *Nun Mati* atau *Tanwin* serta memberikan keterangan berupa jenis hukum bacaannya.

Penutup:

- aa) Menyimpulkan materi pelajaran
- bb) Memberikan tugas kepada siswa untuk mencari kalimat-kalimat yang memiliki hukum bacaan Nun Mati/Tanwin dalam Q.S. 'Abasa ayat 1-42.
- cc) Menutup pelajaran dengan membaca do'a sesudah belajar.
- dd) Siswa dan Guru membahas hasil pekerjaan siswa.

J. Penilaian

1. Tertulis sebagai penugasan : Siswa mencari contoh-contoh hukum bacaan *Izhar*, *Idgham Bighunnah*, *Idgham Bilaghunnah*, *Ikhfa* dan *Iqlab* dalam beberapa surat pendek.
2. Lisan : Siswa diminta menjelaskan manfaat mempelajari hukum bacaan mim mati/tanwin!

Pertemuan : *Ke dua (2)*
Tanggal : 3 Juni 2008
Jenjang Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Waktu : 2 x 40 menit
Materi Pokok : Hukum Bacaan *Mim Mati*

A. Standar Kompetensi/Kompetensi dasar

1. Menerapkan Hukum Bacaan *Mim Mati*

B. Materi Pembelajaran

1. Menjelaskan Hukum Bacaan *Mim Mati*
2. Membedakan Hukum Bacaan *Mim Mati*

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian *Mim Mati*
2. Menyebutkan contoh-contoh bacaan *Mim Mati*
3. Menjelaskan macam-macam hukum bacaan *Mim Mati*
4. Menjelaskan perbedaan Hukum Bacaan *Mim Mati*

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian *Mim Mati*
2. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh bacaan *Mim Mati*
3. Siswa dapat menyebutkan macam-macam hukum bacaan *Mim Mati*
4. Siswa dapat menjelaskan perbedaan Hukum Bacaan *Mim Mati*

E. Metode Pembelajaran

1. Audio Visual

2. Permainan kelompok /Tanya jawab
3. Diskusi

F. Media Pembelajaran

1. Kertas
2. Computer/ *laptop*
3. LCD

G. Sumber Belajar

1. Al-Qur'an dan terjemahannya
2. Buku paket PAI kelas VII
3. Rabiah Syafriza. *Pelajaran Membaca al-Qur'an*, Jakarta; Gemawindu pancaperkasa, 2000.
4. Muhammad Fathul Mubin dan Damanhuri, *Tajwid Aplikatif*, yogyakarta;OVAL, 2206.
5. CD (*Compact Disk*) belajar membaca Al-Qur'an dengan Tajwidnya.

H. Strategi / Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan:

- n) Guru memberi salam, kemudian memulai pelajaran dengan do'a sebelum belajar.
- o) Membaca al-Qur'an bersama-sama selama 5 menit
- p) Mengingat materi sebelumnya.
- q) Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari beserta kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kegiatan inti:

- r) Guru membagikan *handout* materi yang akan dipelajari.
- s) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari *handout* materi yang sudah dibagikan selama kurang lebih 5 menit.
- t) Kemudian Guru membagikan kepada masing-masing siswa kertas yang berisi sebuah kalimat/potongan ayat yang merupakan contoh dari hukum bacaan mim mati.
- u) Selanjutnya siswa diminta membuat 3 kelompok yang terdiri dari kelompok idgham mutamasilain, kelompok izhar syafawi, dan kelompok ikhfa syafawi. Setiap siswa mencari kelompoknya sesuai dengan contoh kalimat yang dipegang merupakan hukum bacaan apa. Setelah kelompok tersusun dengan benar Guru mengacak kertas dan siswa diminta untuk membentuk kelompok lagi seperti pada kegiatan sebelumnya, demikian seterusnya sampai dengan 5 kali acak.
- v) Guru meminta siswa untuk membuka Al-Qur'an surat Al-Fiil dan mencari kalimat yang mengandung hukum bacaan Mim Mati serta memberikan keterangan berupa jenis hukum bacaannya.
- w) Siswa dan Guru bersama-sama membahas hasil pekerjaan siswa.

Penutup:

- x) Menyimpulkan materi pelajaran
- y) Memberikan tugas kepada siswa untuk mencari kalimat-kalimat yang memiliki hukum bacaan Mim Mati dalam beberapa surat pendek.
- z) Menutup pelajaran dengan membaca do'a sesudah belajar.

I. Penilaian

1. Tertulis sebagai penugasan: Siswa mencari contoh-contoh hukum bacaan bacaan *Izhar Syafawi*, *Idgham Mutamasilain*, *Ikhfa Syafawi* dalam beberapa surat pendek.
2. Lisan : Siswa diminta menjelaskan manfaat mempelajari hukum bacaan *Mim Mati*!

Pertemuan	: <i>Pertama</i>
Hari/tanggal	: 5 Juni 2008
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Waktu	: 2 x 40 menit
Materi Pokok	: Iman Kepada Malaikat

B. Standar Kompetensi/Kompetensi dasar

1. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat

C. Materi Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian beriman kepada malaikat
2. Menjelaskan nama-naman dan tugas-tugas malaikat

D. Indikator

1. Menjelaskan pengertian Malaikat Allah.
2. Menjelaskan pengertian Iman Kepada Malaikat.
3. Menyebutkan dalil tentang Malaikat Allah.
4. Menjelaskan jumlah dan nama-nama Malaikat
5. Menjelaskan tugas-tugas Malaikat

E. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian Malaikat Allah
2. Siswa dapat menjelaskan pengertian Iman Kepada Malaikat
3. Siswa dapat menyebutkan dalil tentang Malaikat Allah
4. Siswa dapat menjelaskan jumlah dan nama-nama Malaikat
5. Siswa dapat menjelaskan tugas-tugas Malaikat

F. Metode Pembelajaran

1. *Role Play*
2. Permainan
3. Diskusi

G. Sumber Belajar

1. Buku Pendidikan Agama Islam kelas VII
2. Al-Qur'an dan terjemahannya
3. bahan-bahan dari internet.

H. Strategi / Kegiatan Pembelajaran:

Pendahuluan:

- n) Guru memberi salam, kemudian memulai pelajaran dengan do'a sebelum belajar.
- o) Membaca al-Qur'an bersama-sama selama 5 menit
- p) Mengingat materi sebelumnya.
- q) Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari beserta kompetensi dasar yang akan dicapai

Kegiatan Inti:

- r) Guru membagikan *handout* materi yang akan dipelajari.
- s) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari *handout* materi yang sudah dibagikan selama kurang lebih 5 menit.
- t) Guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 10 siswa

dengan asumsi masing-masing siswa berperan sebagai 1 nama malaikat dan harus menghafalkan tugasnya masing-masing. Kelompok yang kurang lengkap anggotanya harus ada anggota yang berperan ganda yaitu sebagai 2 tokoh.

- u) Masing-masing kelompok membentuk lingkaran. Seorang siswa dalam setiap kelompok menyebutkan nama malaikat, kemudian siswa yang merasa menjadi malaikat yang disebut harus menyebutkan tugasnya malaikat tersebut (jika siswa yang bersangkutan tidak bisa menjawab maka ia harus keluar dari lingkaran). Siswa yang baru saja dipanggil dan mampu menjawab kemudian menunjuk nama malaikat yang lain pula.
- v) Setelah selesai satu putaran atau semua nama malaikat sudah disebutkan maka guru mengganti nama dan tugas malaikat yang harus dihafalkan pada masing-masing siswa. Demikian seterusnya hingga dalam setiap kelompok ada yang gugur.
- w) Pada akhir permainan kelompok yang paling sedikit siswa yang gugur mendapatkan hadiah dari guru.

Penutup:

- x) Menyimpulkan materi pelajaran
- y) Memberikan tugas kepada siswa untuk mencari bahan/materi/lektur tentang tema yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- z) Menutup pelajaran dengan membaca do'a sesudah belajar.

I. Penilaian

1. Tertulis : Siswa diminta membuat rangkuman materi yang sudah dipelajari/disampaikan oleh peneliti
2. Lisan : siswa diminta menghafal nama-nama malaikat dan tugasnya masing-masing.

Pertemuan : Ke 2
Tanggal : 6 Juni 2008
Jenjang Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Waktu : 2 x 40 menit
Materi Pokok : Iman Kepada Malaikat

A. Standar Kompetensi/Kompetensi dasar

1. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat

B. Materi Pembelajaran

1. Perbedaan malaikat dengan ciptaan Allah lainnya (jin, setan, iblis dan manusia)
2. Hikmah dan manfaat iman kepada malaikat.

C. Indikator

1. Menjelaskan perbedaan malaikat dengan ciptaan Allah lainnya (jin, setan, iblis dan manusia).
2. Menjelaskan keterkaitan tugas-tugas malaikat dengan perbuatan manusia.
3. Mengambil manfaat serta hikmah beriman kepada malaikat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat Menjelaskan perbedaan malaikat dengan ciptaan Allah lainnya (jin, setan, iblis dan manusia).
2. Siswa dapat Menjelaskan keterkaitan tugas-tugas malaikat dengan perbuatan manusia

3. Siswa dapat Mengambil manfaat serta hikmah beriman kepada malaikat

E. Metode Pembelajaran

1. Audio Visual
2. Sosio drama (bermain peran)
3. *Brainstorming* (perenungan)

F. Media Pembelajaran

1. Computer/ laptop
2. LCD

G. Sumber Belajar

1. Buku Pendidikan Agama Islam kelas VII
2. Al-Qur'an dan terjemahannya
3. Bahan-bahan dari internet.

H. Strategi / Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan:

- n) Guru memberi salam, kemudian memulai pelajaran dengan do'a sebelum belajar.
- o) Membaca al-Qur'an selama 5 menit
- p) Mengingat materi sebelumnya.
- q) Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari beserta kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kegiatan inti:

- r) Guru membagikan *handout* materi yang akan dipelajari.

- s) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari *handout* materi yang sudah dibagikan selama kurang lebih 5 menit.
- t) Guru meminta siswa untuk membuat kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang, kemudian masing-masing kelompok diberi tugas untuk membuat cerita drama dan memainkannya dengan masing-masing siswa berperan menjadi setan, iblis, manusia, dan malaikat Raqib. Kemudian satu orang siswa sebagai pembaca cerita dan menjelaskan hikmahnya.
- u) Masing-masing kelompok maju ke depan kelas dan memainkan drama yang telah dibuat.
- v) Setelah selesai memainkan drama Guru menampilkan gambar/dokumentasi tentang siksa kubur yang diambil dari sebuah situs di internet.
- w) Guru mengajak siswa untuk merenungkan diri tentang amalan yang sudah kita perbuat dan merenungkan hikmah/isi dari dokumen yang ditampilkan serta menjelaskan manfaat dan hikmah bermain peran yang sudah dimainkan oleh siswa serta manfaat beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari terutama tentang adanya malaikat Atid yang mencatat setiap amal buruk manusia dan malaikat Malik yang memberikan siksa di alam kubur.

Penutup:

- x) Menyimpulkan materi pelajaran

- y) Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat ringkasan materi yang sudah disampaikan.
- z) Menutup pelajaran dengan membaca do'a sesudah belajar.

I. Penilaian

1. Tertulis: Siswa diminta untuk membuat ringkasan materi yang sudah disampaikan
2. Lisan: pengamatan pada saat siswa memainkan perannya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus III

Pertemuan	: <i>Pertama</i>
Tanggal	: 8 Juni 2008
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Waktu	: 2 x 40 menit
Materi Pokok	: Perilaku Terpuji (kerja keras, tekun, ulet dan teliti)

J. Standar Kompetensi/Kompetensi dasar

1. Membiasakan perilaku terpuji

K. Materi Pembelajaran

1. menjelaskan pengertian kerja keras, tekun, ulet dan teliti
2. menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti.

L. Indikator

1. Menjelaskan pengertian kerja keras, tekun, ulet dan teliti.
2. Menyebutkan dalil tentang kerja keras, tekun, ulet dan teliti.
3. Menjelaskan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti

M. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian kerja keras, tekun, ulet dan teliti
2. Siswa dapat menyebutkan dalil tentang kerja keras, tekun, ulet dan teliti
3. Siswa dapat menjelaskan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti

N. Metode Pembelajaran

1. Analisis hikmah
2. Diskusi
3. Cerita pengalaman
4. Audio visual

O. Media Pembelajaran

1. Kertas plano
2. Spidol

P. Sumber Belajar

1. Buku Pendidikan Agama Islam kelas VII
2. Al-Qur'an dan terjemahannya
3. bahan-bahan dari internet.

Q. Strategi / Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan:

- o) Guru memberi salam, kemudian memulai pelajaran dengan do'a sebelum belajar.
- p) Membaca al-Qur'an selama 5 menit
- q) Mengingat materi sebelumnya.
- r) Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari beserta kompetensi dasar yang akan dicapai

Kegiatan inti:

- s) Guru membagikan *handout* materi yang akan dipelajari.
- t) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan

mempelajari *handout* materi yang sudah dibagikan selama kurang lebih 5 menit.

- u) Guru menampilkan gambar-gambar tentang seseorang yang sedang melakukan pekerjaan, gambar orang yang sedang diwisuda, gambar siswa yang mendapatkan medali emas karena menang dalam olimpiade suatu mata pelajaran, gambar atlet Taufik Hidayat yang mendapatkan medali emas, dan beberapa gambar lain yang berhubungan dengan sikap kerja keras dan tekun.
- v) Kemudian guru meminta kepada siswa untuk membuat analisis atau tanggapan tentang gambar yang telah ditampilkan oleh guru.
- w) Setelah selesai guru meminta siswa untuk membuat kelompok yang terdiri dari 6 orang. Pada masing-masing kelompok diberikan kertas plano dan spidol. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan analisis gambar yang telah ditulis oleh masing-masing siswa dan kemudian ditemukan garis besar atau kesimpulannya ditulis dalam kertas plano tersebut.
- x) Setelah selesai berdiskusi Guru meminta masing-masing kelompok untuk maju ke depan menempelkan hasil diskusinya di papan tulis. Kemudian salah satu wakil dari setiap kelompok membacakan hasil diskusi yang telah ditempel tersebut, sementara kelompok yang lain menanggapi atau bertanya.
- y) Setelah terbaca semua guru memberikan sedikit tambahan dan kesimpulan dari analisis mereka.

Penutup:

- z) Menyimpulkan materi pelajaran
- aa) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pengalaman pribadi

yang pernah dialami yang berhubungan dengan sikap kerja keras dan tekun.

bb) Menutup pelajaran dengan membaca do'a sesudah belajar.

R. Penilaian :

1. Tertulis: penilaian terhadap tugas siswa
2. Lisan: mengamati saat siswa menyampaikan tanggapan dan pendapat

Pertemuan : Ke-2
Tanggal : 9 Juni 2008
Jenjang Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Waktu : 2 x 40 menit
Materi Pokok : Perilaku terpuji

A. Metode Pembelajaran

1. Permainan
2. Audio Visual
3. permainan ketangkasan
4. analisis hikmah
5. diskusi

B. Media Pembelajaran

1. Computer/ *laptop*
2. LCD

C. Sumber Belajar

1. Buku Pendidikan Agama Islam kelas VII
2. Al-Qur'an dan terjemahannya
3. Bahan-bahan dari internet.

D. Strategi / Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan:

- p) Guru memberi salam, kemudian memulai pelajaran dengan do'a sebelum belajar.

- q) Membaca al-Qur'an selama 5 menit
- r) Mengingat materi sebelumnya.
- s) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari beserta kompetensi dasar yang akan dicapai

Kegiatan inti:

- t) Guru membagikan *handout* materi yang akan dipelajari.
- u) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari *handout* materi yang sudah dibagikan selama kurang lebih 5 menit.
- v) Guru menampilkan gambar-gambar tentang orang yang sedang membuat kerajinan tangan, gambar orang sedang bertani (bercocok tanam), gambar seorang siswa yang sedang mengerjakan soal matematika, orang yang sedang melakukan guruan di laboratorium dan beberapa gambar lain yang berhubungan dengan sikap ulet dan teliti (yang disajikan lewat layar LCD).
- w) Guru meminta siswa untuk menulis di kertas masing-masing gambaran/penjelasan tentang gambar yang ditampilkan. Setelah itu guru meminta siswa membacakan satu persatu hasil analisis yang telah mereka susun.
- x) Setelah terbaca semua guru memberikan sedikit tambahan dan kesimpulan dari analisis mereka.
- y) Guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 siswa, masing-masing kelompok bekerjasama untuk menyelesaikan 3 macam tugas yang diberikan oleh guru yaitu:
 - (5) Teka teki silang yang sudah disusun oleh guru.

(6) Gambar tes mata yang diprint out dari internet yaitu gambar visual menghitung jumlah gambar wajah manusia yang ada dalam gambar tersebut.

(7) Menandai kata-kata yang berhubungan dengan sikap terpuji yang terdapat dalam kotak-kotak dengan huruf beracak.

z) Masing-masing kelompok harus bisa menyelesaikan tugas tersebut dalam waktu 45 menit dan sifatnya adu cepat, akan tetapi dengan mengutamakan ketekunan, keuletan, kerja keras dan ketelitian. Untuk kelompok yang mampu menyelesaikan dalam waktu yang ditentukan akan mendapatkan hadiah.

aa) Setelah selesai guru dan siswa membahas hikmah dari permainan yang sudah dilakukan.

Penutup:

bb) Menyimpulkan materi pelajaran

cc) Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat ringkasan materi yang sudah disampaikan.

dd) Menutup pelajaran dengan membaca do'a sesudah belajar.

E. Penilaian :

1. Tertulis: meminta siswa untuk membuat rangkuman materi pelajaran yang sudah dipelajari
2. Mengamati siswa saat melakukan permainan

Lampiran VI

LEMBAR *CHEK LIST* INTELLIGENSI MAJEMUK

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk pengisian : 1. Berilah tanda ($\surd$) pada pernyataan yang paling sesuai dengan anda dan tanda (X) pada pernyataan yang tidak sesuai dengan anda!

2. Mohon diisi dengan sejujurnya!

A. Kecerdasan Linguistik (Verbal/kata-kata)

1. () Buku sangat penting bagi saya.
2. () Saya dapat mendengar kata-kata di kepala saya sebelum saya membaca, berbicara, atau menuliskannya.
3. () Saya mendapatkan lebih banyak hal dari mendengarkan radio atau kaset yang lebih banyak berisi kata-kata daripada televisi atau film.
4. () Saya tidak mengalami kesulitan dalam permainan kata seperti tebak-tebakan.
5. () Saya senang menghibur diri sendiri atau orang lain dengan tebak-tebakan atau permainan kata.
6. () Kadang-kadang saya suka menggunakan istilah-istilah asing dalam berbicara atau menulis sehingga orang lain meminta saya untuk menjelaskan makna kata yang digunakan dalam tulisan

atau pembicaraan saya.

7. () Ketika bersekolah, saya menganggap pelajaran bahasa, sosial, dan sejarah lebih mudah daripada matemátika dan ilmu alam.
8. () Kalau saya berkendara di jalan bebas hambatan, saya lebih memperhatikan kata-kata yang tertulis di depan reklame daripada memephatikan pemandangan.
9. () Dalam percakapan, saya sering mengungkapkan atau menceritakan segala sesuatu yang pernah saya baca atau dengar
10. () Saya suka membuat (menulis) cerita.

B. Kecerdasan Visual (Spasial/Gambar)

1. () Saya sering melihat gambaran visual yang jelas ketika menutup kedua mata.
2. () Saya peka terhadap warna.
3. () Saya sering menggunakan kamera atau *comcorder* untuk merekam apa yang ada di sekitar saya.
4. () Saya gemar mengerjakan *puzzle*, menggambar dan teka-teki visual lainnya.
5. () Saya sering mengalami mimpi yang sepeti nyata di malam hari.
6. () Biasanya saya dapat mengenali jalan bahkan di wilayah yang tidak saya kenal.
7. () Bagi saya ilmu ukur lebih mudah daripada aljabar.
8. () Saya suka membayangkan saya bisa terbang seperti burung dan

melihat semua yang ada di bawah.

9. () Saya lebih senang membaca yang banyak gambarnya daripada yang tidak bergambar.
10. () Saya suka menggambar atau mencoret-coret.

C. Kecerdasan Kinestetik-Jasmani (Gerak/Praktik)

1. () Saya selalu berolah raga secara teratur.
2. () Saya tidak suka duduk diam berlama-lama tanpa beraktifitas.
3. () Saya lebih suka bekerja dengan kedua tangan saya dalam kegiatan konkret daripada bekerja yang menggunakan pikiran/otak.
4. () Seringkali ide terbaik saya muncul ketika saya berada di luar rumah untuk berjalan-jalan, atau ketika saya sedang melakukan kegiatan jasmani lain.
5. () Saya sering menghabiskan waktu luang di luar rumah.
6. () Seringkali saya menggunakan gerak-gerik tangan atau bentuk bahasa tubuh lain ketika bercakap-cakap dengan seseorang.
7. () Saya harus menyentuh bermacam-macam benda supaya lebih banyak mengetahui tentang benda tersebut.
8. () Saya senang naik permainan yang mendebarkan atau ikut dalam petualangan jasmani yang menegangkan.
9. () Saya senang menggambarkan diri saya sendiri sebagai orang yang mempunyai koordinasi tubuh yang baik.

10. () Saya suka mempraktekan keterampilan baru yang saya dapat dari membaca atau menonton televisi.

D. Kecerdasan Antarpribadi/ Intrapersonal

1. () Saya adalah jenis orang yang didatangi orang lain untuk dimintai nasehat dan bimbingan di sekolah atau di tempat tinggal.
2. () Saya lebih menyukai olahraga berkelompok seperti bulutangkis, bola voli, atau sepak bola daripada olahraga tunggal seperti, berenang dan jogging.
3. () Kalau saya menghadapi masalah, saya cenderung mencari orang lain untuk dimintai pertolongan daripada berusaha untuk memecahkannya sendiri.
4. () Saya mempunyai sekurang-kurangnya tiga sahabat dekat.
5. () Saya lebih menyukai permainan bersama untuk mengisi waktu, seperti monopoli atau *bridge* daripada hiburan yang dilakukan sendiri, seperti bermain video game dan kartu *poker*.
6. () Saya senang untuk mengajari orang lain atau kelompok orang, tentang apa yang dapat saya kerjakan.
7. () Saya menganggap diri saya sebagai pemimpin (atau orang lain menganggap saya begitu).
8. () Saya senang berada di dalam kerumunan orang.
9. () Saya senang terlibat dalam kegiatan sosial yang berhubungan dengan pekerjaan, tempat ibadah, atau komunitas tempat tinggal

saya.

10. () Saya lebih suka menghabiskan waktu luang di tempat yang ramai daripada sendirian di rumah.

Lampiran VII

Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran

Siklus I

Hari/tanggal : 2-3 Juni 2008

Materi Pembelajaran : Hukum Bacaan Nun Mati/ Tanwin dan Mim
Mati

Metode Pembelajaran : Praktik, audio visual, permainan, Tanya jawab,
diskusi

e. Kondisi Kognitif

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Kemampuan membaca dengan benar	
2	Kemampuan menjelaskan	
3	Kemampuan menyebutkan	

f. Kondisi Afektif

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Kemampuan mengidentifikasi	

2	Kemampuan menjelaskan dan menyebutkan contoh	
3	Kemampuan mengingat	

g. Kondisi Psikomotorik

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Kemampuan membuat contoh	
2	Mengidentifikasi dan menemukan jenis hukum bacaan dalam contoh kalimat (surat-surat pendek)	
3	Kemampuan membaca bacaan berhuruf bacaan dengan benar	
4	Keaktifan dan keseruan siswa dalam pembelajaran (respon siswa)	
5	Kerjasama dalam kelompok	
6	Keberanian/kepercayaandiri untuk maju di depan kelas	

h. Kondisi Guru

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Kemampuan mengimplementasikan metode	
2	Kemampuan menggunakan media	
3	Kemampuan mengkondisikan kelas dan menarik perhatian siswa	
4	Penguasaan materi	
5	Kepercayaan diri	

Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran

Siklus II

Hari/tanggal : 5-6 Juni 2008

Materi Pembelajaran : Iman Kepada Malaikat

Metode Pembelajaran : Permainan, *role play*, *Brainstorming*, diskus,

e. Kondisi Kognitif

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Kemampuan menghafal dan mengurutkan	
2	Kemampuan menjelaskan	

3	Kemampuan mengingat	
---	---------------------	--

f. Kondisi Afektif

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Kemampuan memerankan	
2	Kemampuan mengidentifikasi	
3	Kemampuan menjelaskan hikmah	

g. Kondisi Psikomotorik

No	Aspek yang diamati	Keterangan
4	Keaktifan dan keseriusan siswa dalam pembelajaran (respon siswa)	
5	Kerjasama dalam kelompok	
6	Keberanian/kepercayadiriannya untuk maju di depan kelas	

h. Kondisi Guru

No	Aspek yang diamati	Keterangan
----	--------------------	------------

1	Kemampuan mengimplementasikan metode	
2	Kemampuan menggunakan media	
3	Kemampuan mengkondisikan kelas	
4	Penguasaan materi	
5	Kepercayaan diri	

Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran

Siklus III

Hari/tanggal : 9-10 Juni 2008

Materi Pembelajaran : Perilaku Terpuji

Metode Pembelajaran : Permainan, *Brainstorming*, analisis hikmah,
diskusi, cerita pengalaman, , diskusi

i. Kondisi Kognitif

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Kemampuan menjelaskan dan menanggapi	
2	Kemampuan menjawab	
3	Kemampuan memahami tugas yang diberikan	

j. Kondisi Afektif

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Kemampuan memberi tanggapan	
2	Kemampuan bertanya	
3	Kemampuan menganalisis dan menjelaskan hikmah	

k. Kondisi Psikomotorik

No	Aspek yang diamati	Keterangan
4	Keaktifan dan keseriuhan siswa dalam pembelajaran (respon siswa)	
5	Kerjasama dalam kelompok	
6	Ketangkasan dan ketepatan	

l. Kondisi Guru

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Kemampuan mengimplementasikan metode	
2	Kemampuan menggunakan media	
3	Kemampuan mengkondisikan kelas	
4	Penguasaan materi	
5	Kepercayaan diri	

Lampiran VIII

Daftar Nilai Prestasi Siswa

No	NAMA SISWA	NILAI	NILAI	NILAI
1	Adhi Putra Atmaja Binangun	17	15	19
2	Agus Setyaningsih	17	14	20
3	Andi Winarno	10	13	19
4	Andri Kurniawan	10	12	19
5	Anton Suryono	8	14	16
6	Apitaniya Mandahapsari	18	18	17
7	Arlisetiyan	17	20	16
8	Eko Zazid Saiful Umam	17	17	15
9	Elsya Defy Ariesta	14	15	20
10	Erny Desi Susanty	14	15	18
11	Evita Deviatun	12	12	20
12	Fitri Anis Khosmawati	13	14	18
13	Galih Okta Damayanti	11	15	16
14	Galih Respati Putra	14	16	15
15	Heri Setiawan	18	17	17
16	Hermawan Eriau Anantama	16	18	16
17	Irawan Wicaksono	10	14	16
18	Lia Mardani	11	15	16
19	Muhammad Nur Setya P	10	13	17
20	Muhammad Kholid Hafsh	12	13	18
21	Nur Ahmad	12	12	16
22	Nurul Fikriyani Aghfar	13	16	15
23	Ratna Sari	13	14	16
24	Ratna Setyaningsih	17	15	15
25	Rini Astutik	14	14	17
26	Rosyadi Haqiqi	9	15	16
27	Sakti Irawati Fatimah	7	14	20
28	Septa Ridho Nur Rochman	12	15	17
29	Siti Supriyati	14	15	18
30	Siti Wulan Rokhmawati	10	13	16
31	Suyanta	17	16	17
32	Taufik Widodo	11	16	16
33	Tri Mulyanto	14	19	20
34	Tri Yulianto	17	18	16
35	Wiwin Widiyanto	10	16	17
36	Yaelani	9	16	19

Lampiran IX

Uji Validitas Instrumen I

Correlations

		TOTAL1
P1.1	Pearson Correlation	.704**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20
P1.2	Pearson Correlation	.489*
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	20
P1.3	Pearson Correlation	.591**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	20
P1.4	Pearson Correlation	.426
	Sig. (2-tailed)	.061
	N	20
P1.5	Pearson Correlation	.450*
	Sig. (2-tailed)	.047
	N	20
P1.6	Pearson Correlation	.424
	Sig. (2-tailed)	.063
	N	20
P1.7	Pearson Correlation	.521*
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	20
P1.8	Pearson Correlation	.621**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	20
P1.9	Pearson Correlation	.426
	Sig. (2-tailed)	.061
	N	20
P1.10	Pearson Correlation	.346
	Sig. (2-tailed)	.135
	N	20
P1.11	Pearson Correlation	.414
	Sig. (2-tailed)	.069
	N	20
P1.12	Pearson Correlation	.522*
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level

Correlations

		TOTAL1
P1.13	Pearson Correlation	.681**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20
P1.14	Pearson Correlation	.417
	Sig. (2-tailed)	.067
	N	20
P1.15	Pearson Correlation	.426
	Sig. (2-tailed)	.061
	N	20
P1.16	Pearson Correlation	.424
	Sig. (2-tailed)	.063
	N	20
P1.17	Pearson Correlation	.522*
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	20
P1.18	Pearson Correlation	.431
	Sig. (2-tailed)	.058
	N	20
P1.19	Pearson Correlation	.542*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	20
P1.20	Pearson Correlation	.469*
	Sig. (2-tailed)	.037
	N	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Instrumen II

Correlations

		TOTAL2
P2.1	Pearson Correlation	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
P2.2	Pearson Correlation	.525*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	20
P2.3	Pearson Correlation	.579**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	20
P2.4	Pearson Correlation	.474*
	Sig. (2-tailed)	.035
	N	20
P2.5	Pearson Correlation	.602**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	20
P2.6	Pearson Correlation	.446*
	Sig. (2-tailed)	.049
	N	20
P2.7	Pearson Correlation	.392
	Sig. (2-tailed)	.088
	N	20
P2.8	Pearson Correlation	.620**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	20
P2.9	Pearson Correlation	.570**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	20
P2.10	Pearson Correlation	.414
	Sig. (2-tailed)	.069
	N	20
P2.11	Pearson Correlation	.376
	Sig. (2-tailed)	.102
	N	20
P2.12	Pearson Correlation	.508*
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level

Correlations

		TOTAL2
P2.13	Pearson Correlation	.495*
	Sig. (2-tailed)	.027
	N	20
P2.14	Pearson Correlation	.471*
	Sig. (2-tailed)	.036
	N	20
P2.15	Pearson Correlation	.500*
	Sig. (2-tailed)	.025
	N	20
P2.16	Pearson Correlation	.369
	Sig. (2-tailed)	.110
	N	20
P2.17	Pearson Correlation	.480*
	Sig. (2-tailed)	.032
	N	20
P2.18	Pearson Correlation	.594**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	20
P2.19	Pearson Correlation	.445*
	Sig. (2-tailed)	.049
	N	20
P2.20	Pearson Correlation	.571**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level

Uji Validitas Instrumen II

Correlations

		TOTAL2
P2.1	Pearson Correlation	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
P2.2	Pearson Correlation	.525*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	20
P2.3	Pearson Correlation	.579**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	20
P2.4	Pearson Correlation	.474*
	Sig. (2-tailed)	.035
	N	20
P2.5	Pearson Correlation	.602**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	20
P2.6	Pearson Correlation	.446*
	Sig. (2-tailed)	.049
	N	20
P2.7	Pearson Correlation	.392
	Sig. (2-tailed)	.088
	N	20
P2.8	Pearson Correlation	.620**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	20
P2.9	Pearson Correlation	.570**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	20
P2.10	Pearson Correlation	.414
	Sig. (2-tailed)	.069
	N	20
P2.11	Pearson Correlation	.376
	Sig. (2-tailed)	.102
	N	20
P2.12	Pearson Correlation	.508*
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level

Correlations

		TOTAL2
P2.13	Pearson Correlation	.495*
	Sig. (2-tailed)	.027
	N	20
P2.14	Pearson Correlation	.471*
	Sig. (2-tailed)	.036
	N	20
P2.15	Pearson Correlation	.500*
	Sig. (2-tailed)	.025
	N	20
P2.16	Pearson Correlation	.369
	Sig. (2-tailed)	.110
	N	20
P2.17	Pearson Correlation	.480*
	Sig. (2-tailed)	.032
	N	20
P2.18	Pearson Correlation	.594**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	20
P2.19	Pearson Correlation	.445*
	Sig. (2-tailed)	.049
	N	20
P2.20	Pearson Correlation	.571**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level

Uji Validitas Instrumen III

Correlations

		TOTAL3
P3.1	Pearson Correlation	.430
	Sig. (2-tailed)	.058
	N	20
P3.2	Pearson Correlation	.443
	Sig. (2-tailed)	.050
	N	20
P3.3	Pearson Correlation	.460*
	Sig. (2-tailed)	.041
	N	20
P3.4	Pearson Correlation	.460*
	Sig. (2-tailed)	.041
	N	20
P3.5	Pearson Correlation	.365
	Sig. (2-tailed)	.114
	N	20
P3.6	Pearson Correlation	.632**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	20
P3.7	Pearson Correlation	.396
	Sig. (2-tailed)	.084
	N	20
P3.8	Pearson Correlation	.484*
	Sig. (2-tailed)	.031
	N	20
P3.9	Pearson Correlation	.363
	Sig. (2-tailed)	.116
	N	20
P3.10	Pearson Correlation	.613**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	20
P3.11	Pearson Correlation	.578**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	20
P3.12	Pearson Correlation	.598**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level

Correlations

		TOTAL3
P3.13	Pearson Correlation	.430
	Sig. (2-tailed)	.058
	N	20
P3.14	Pearson Correlation	.490*
	Sig. (2-tailed)	.028
	N	20
P3.15	Pearson Correlation	.519*
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	20
P3.16	Pearson Correlation	.596**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	20
P3.17	Pearson Correlation	.446*
	Sig. (2-tailed)	.049
	N	20
P3.18	Pearson Correlation	.484*
	Sig. (2-tailed)	.031
	N	20
P3.19	Pearson Correlation	.408
	Sig. (2-tailed)	.074
	N	20
P3.20	Pearson Correlation	.428
	Sig. (2-tailed)	.060
	N	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level

Lampiran X

Uji Reliabilitas Instrumen I

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale	Scale	Corrected	
	Mean	Variance	Item-	Alpha
	if Item	if Item	Total	if Item
	Deleted	Deleted	Correlation	Deleted
P1.1	12.5500	17.6289	.6398	.8146
P1.2	12.1000	19.3579	.4353	.8271
P1.3	12.3000	18.3263	.5178	.8215
P1.4	12.3500	18.9763	.3321	.8306
P1.5	12.3500	18.8711	.3578	.8293
P1.6	12.2000	19.2211	.3452	.8295
P1.7	12.3500	18.5553	.4357	.8255
P1.8	12.2000	18.4842	.5608	.8205
P1.9	12.3500	18.9763	.3321	.8306
P1.10	12.4000	19.3053	.2431	.8351
P1.11	12.1000	19.5684	.3556	.8296
P1.12	12.4500	18.4711	.4331	.8256
P1.13	12.4500	17.7342	.6134	.8161

P1.14	12.2500	19.1447	.3317	.8302
P1.15	12.3500	18.9763	.3321	.8306
P1.16	12.2000	19.2211	.3452	.8295
P1.17	12.5500	18.4711	.4331	.8256
P1.18	12.4500	18.8921	.3333	.8307
P1.19	12.3000	18.5368	.4628	.8242
P1.20	12.7500	18.9342	.3880	.8277

Reliability Coefficients

N of Cases = 20.0

N of Items = 20

Alpha = .8340

Uji Reliabilitas Instrumen II

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale	Scale	Corrected	
	Mean	Variance	Item-	Alpha
	if Item	if Item	Total	if Item
	Deleted	Deleted	Correlation	Deleted
P2.1	13.4000	18.0421	.6786	.8295
P2.2	13.1500	19.7132	.4737	.8409
P2.3	13.4500	18.6816	.4991	.8380
P2.4	13.2000	19.6421	.4084	.8423
P2.5	13.4500	18.5763	.5248	.8368
P2.6	13.3500	19.3974	.3584	.8443
P2.7	13.5000	19.5263	.2917	.8479
P2.8	13.2500	18.9342	.5600	.8362
P2.9	13.5500	18.6816	.4866	.8386
P2.10	13.5000	19.4211	.3159	.8467
P2.11	13.1500	20.1342	.3163	.8454
P2.12	13.2500	19.3553	.4373	.8410
P2.13	13.3500	19.1868	.4115	.8420
P2.14	13.3000	19.3789	.3902	.8428
P2.15	13.4000	19.0947	.4135	.8420

P2.16	13.2500	19.8816	.2876	.8467
P2.17	13.2500	19.4605	.4070	.8422
P2.18	13.4000	18.6737	.5177	.8372
P2.19	13.3000	19.4842	.3623	.8440
P2.20	13.5000	18.6842	.4890	.8385

Reliability Coefficients

N of Cases = 20.0

N of Items = 20

Alpha = .8480

Uji Reliabilitas Instrumen III

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale	Scale	Corrected	
	Mean	Variance	Item-	Alpha
	if Item	if Item	Total	if Item
	Deleted	Deleted	Correlation	Deleted
P3.1	15.1500	13.3974	.3364	.8119
P3.2	15.0500	13.6289	.3752	.8104
P3.3	15.2500	13.1447	.3551	.8115
P3.4	15.2500	13.1447	.3551	.8115
P3.5	15.2000	13.5368	.2576	.8167
P3.6	15.1500	12.7658	.5599	.7999
P3.7	15.2000	13.4316	.2909	.8148
P3.8	15.1000	13.3579	.4049	.8085
P3.9	15.1500	13.6079	.2642	.8157
P3.10	15.2000	12.6947	.5320	.8009
P3.11	15.0500	13.3132	.5202	.8046
P3.12	15.1500	12.8711	.5219	.8020
P3.13	15.1500	13.3974	.3364	.8119
P3.14	15.0000	13.7895	.4437	.8098
P3.15	15.2500	12.9342	.4202	.8075

P3.16	15.1000	13.0421	.5291	.8025
P3.17	15.1000	13.4632	.3641	.8104
P3.18	15.1000	13.3579	.4049	.8085
P3.19	15.1000	13.5684	.3237	.8123
P3.20	15.3500	13.1868	.3114	.8148

Reliability Coefficients

N of Cases = 20.0

N of Items = 20

Alpha = .8172

Lampiran XI

T-Test

Paired Samples Statistics

	Pair 1	
	Hasil Tes I	Hasil Tes II
Mean	12.75	14.58
N	36	36
Std. Deviation	3.90	3.62
Std. Error Mean	.65	.60

Paired Samples Correlations

	Pair 1
	Hasil Tes I & Hasil Tes II
N	36
Correlation	.512
Sig.	.001

Paired Samples Test

			Pair 1
			Hasil Tes I - Hasil Tes II
Paired Differences	Mean		-1.83
	Std. Deviation		3.72
	Std. Error Mean		.62
	95% Confidence Interval	Lower	-3.09
	of the Difference	Upper	-.57
t			-2.955
df			35
Sig. (2-tailed)			.006

T-Test

Paired Samples Statistics

	Pair 1	
	Hasil Tes II	Hasil Tes III
Mean	14.58	16.72
N	36	36
Std. Deviation	3.62	3.05
Std. Error Mean	.60	.51

Paired Samples Correlations

	Pair 1
	Hasil Tes II & Hasil Tes III
N	36
Correlation	-.254
Sig.	.135

Paired Samples Test

			Pair 1
			Hasil Tes II - Hasil Tes III
Paired Differences	Mean		-2.14
	Std. Deviation		5.29
	Std. Error Mean		.88
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	-3.93 -.35
t			-2.425
df			35
Sig. (2-tailed)			.021

Lampiran XII

Tes I

Nama :

No.absen :

A. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1. Ilmu yang mempelajari tentang tata cara membaca al-Qur'an disebut
 - a. ilmu tafsir
 - b. ilmu tajwid
 - c. ilmu al-Qur'an
 - d. ilmu bacaan
2. *عن نفس* adalah salah satu contoh dari hukum bacaan.....
 - a. idgham bila ghunnah
 - b. idgham bighunnah
 - c. ikhfa syafawi
 - d. idgham mutamasilain
3. Jika mim mati bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah, selain huruf *ba* dan huruf *mim* dibaca jelas dan pendek disebut dengan....
 - a. izhar syafawi
 - b. idgham mutamasilain
 - c. ikhfa syafawi
 - d. idgham bighunnah
4. Menyembunyikan (menyamarkan) bunyi *nun mati* atau *tanwin* dengan bunyi huruf yang berada di depannya dan dibaca samara seperti *N* menjadi *NG* disebut....
 - a. idgham
 - b. ikhfa
 - c. iqlab
 - d. izhar
5. Yang bukan termasuk salah satu contoh bacaan *izhar* adalah
 - a. من اسم
 - b. من غل
 - c. قر ضا
 - d. امين اجرا
6. Yang bukan termasuk contoh bacaan *idgham bilagunnah*....
 - a. من لدنه
 - b. من ر بهم
 - c. خير لك
 - d. لهبوتب
7. Bunyi *nun mati* atau *tanwin* bertemu dengan huruf *ba* disebut
 - a. izhar
 - b. idgham bilaghunnah
 - c. ikhfa
 - d. iqlab
8. Hukum bacaan *mim mati* bila bertemu dengan huruf *ba* disebut.....
 - a. idgham mutamasilain
 - b. izhar syafawi
 - c. ikhfa syafawi
 - d. idgham bilaghunnah
9. *هم كفا ر* adalah contoh dari kalimat
 - a. izhar
 - b. izhar syafawi
10. Yang dimaksud *kasrah tanwin* adalah....
 - a. garis dua di atas
 - b. garis dua di depan

- c. idgham bighunnah
- d. iqlab

- c. garis dua di bawah
- d. garis sukun atau mati

11. Jika *Nun Mati* atau *Tanwin* bertemu dengan huruf hijaiyah maka mempunyai empat
a. hukum bacaan
b. jenis harakat
c. tanda bacaan
d. jenis ilmu
12. *Nun mati* bila bertemu dengan huruf *lam* dan *ra* disebut
a. idgham mutamasilain
b. idgham bighunnah
c. iqlab
d. idgham bilaghunnah
13. انتم منثورا kalimat di samping adalah contoh dari.....
a. ikhfa
b. izhar
c. idgham bighunnah
d. iqlab
14. Yang termasuk *idgham mutamasilain* adalah
a. انتم منثورا
b. من جو ع
c. عند الله
d. من ر بهم
15. Huruf *mim mati* bertemu dengan *mim* disebut
a. idgham mutamasilain
b. idgham bighunnah
c. idgham mutaqaribain
d. idgham bilaghunnah

Tes II

Nama :

No.absen :

B. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1. Percaya kepada malaikat merupakan cirri-ciri orang yang
 - a. beriman
 - b. berakal
 - c. berpikir
 - d. berilmu
2. Setiap manusia yang melakukan amal buruk, kelak dia akan dimasukkan ke neraka. Malaikat yang bertugas menjaga neraka adalah
 - a. Malik
 - b. Atid
 - c. Rakib
 - d. Ridwan
3. Suatu saat setiap manusia akan menemui ajalnya. Malaikat yang mencabut nyawa manusia adalah
 - a. malik
 - b. manusia
 - c. Jin
 - d. Semua salah
4. Setan adalah makhluk ghaib yang merupakan musuh manusia yang nyata. Oleh sebab itu kita wajib
 - a. mendengarkan semua ajakannya
 - b. menjauhi dengan sungguh-sungguh
 - c. mengikuti nasehat dan rayuannya
 - d. boleh mengikuti boleh tidak.
5. Yang bukan termasuk sifat malaikat adalah
 - a. dapat berubah bentuk
 - b. tidak mempunyai nafsu
 - c. dapat menempuh jarak dengan cepat
 - d. tidak dapat berubah bentuk
6. Beriman kepada makhluk ghaib dalam ajaran Islam termasuk akhlak
 - a. mahmudah
 - b. sayyiah
 - c. mazmumah
 - d. kabibah
7. Nama malaikat yang bertugas untuk mencatat perbuatan baik dan buruk manusia adalah
 - a. raqib dan Atid
 - b. jibril dan Mikail
 - c. Malik dan Ridwan
 - d. Munkar dan Nakir
8. Iblis/setan tidak mau sujud kepada Adam ketika di serga karena dia merasa lebih
 - a. jahat
 - b. baik
 - c. kejam
 - d. hebat
9. Menurunkan hujan adalah tugas dari
10. Makhluk Allah yang selalu durhaka

malaikat

- a. Mikail
- b. Izrail
- c. Izrafil
- d. Jibril

dan sombong kepada-Nya adalah

- a. manusia
- b. setan
- c. jin
- d. binatang

11. Seseorang yang kerjanya dalam hidup sehari-hari suka menyakiti hati orang lain berarti orang tersebut adalah
a. setan
b. jin
c. manusia
d. semua betul
12. Setiap manusia itu ada malaikat yang mengawasi. Hal ini terdapat dalam al-Qur'an surat
a. Al- Qaf ayat 18
b. Al- Qaf ayat 19
c. Al- Qaf ayat 20
d. Al- Qaf ayat 21
13. Seruan agar menyembah kepada Allah SWT yang terdapat dalam QS. Az-Zariat Ayat 56 ditujukan kepada
a. jin dan iblis
b. malaikat dan jin
c. setan dan iblis
d. manusia dan jin
14. Orang yang tidak percaya kepada makhluk Ghaib tergolong orang yang
a. zalim
b. kafir
c. muslim
d. durhaka
15. *Mim Mati* bila bertemu dengan salah satu di antara huruf hijaiyah yang 26 memiliki tiga hukum bacaan yaitu
a. ikhfa syafawi, idgham bighunnah, dan idgham mutamasilain.
b. Izhar syafawi, idgham mutamasilain, dan idgham bighunnah.
c. Idgham mutamasilain, ikhfa, dan izhar syafawi.
d. Izhar syafawi, idgham mutamasilain, dan ikhfa syafawi.

Tes III

Nama :

No.absen :

C. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1. Orang mukmin dengan orang muknin yang lainnya bagaikan
 - a. satu bangunan
 - b. satu profesi
 - c. satu atap
 - d. satu tujuan
2. Tidak mencontek ketika ulangan adalah termasuk perilaku
 - a. tekun
 - b. kerja keras
 - c. ulet
 - d. teliti
3. Berusaha untuk hidup selama di dunia adalah perintah
 - a. agama
 - b. setan
 - c. malaikat
 - d. iblis
4. Kepada guru kita harus bersikap, kecuali
 - a. menghormati
 - b. berbakti
 - c. mentaati
 - d. menghargai
5. Q.S Al-Baqarah ayat 148 menjelaskan tentang berlomba-lomba dalam
 - a. kesehatan
 - b. kebaikan
 - c. kejahatan
 - d. jabatan
6. Menuntut ilmu bagi orang Islam hukumnya adalah wajib atau
 - a. fardu ain
 - b. fardu
 - c. fardu kifayah
 - d. semua benar
7. Firman Allah SWT menerangkan bahwa manusia diciptakan dengan sebaik-baik bentuk. Hal ini tertera dalam Q.S.
 - a. At Tin ayat 4
 - b. At Tin ayat 5
 - c. At Tin ayat 6
 - d. At Tin ayat 7
8. Berusahalah kamu untuk duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya dan berusahalah kamu untuk akhiratmu seakan-akan kamu akan mati besok. Hal itu disebut dalam
 - a. Firman Allah SWT
 - b. Pepatah Arab
 - c. Hadis Nabi
 - d. Fatwa ulama
9. Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi ini dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan bersuku-suku agar saling
 - a. mengenal
10. Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kecuali dia mau mengubah dirinya sendiri, Hal ini terdapat dalam Q.S.
 - a. Ar Ra'du ayat 11

- b. bertemu
 - c. berbicara
 - d. bertengkar
11. Keberhasilan seseorang dalam menjalani hidup di dunia ini harus disertai dengan
- a. usaha sungguh-sungguh
 - b. doa dan tawakal
 - c. usaha dan bekerja
 - d. a dan b benar
12. Perilaku yang dapat mengantarkan kita dalam kesuksesan dalam bekerja dan belajar adalah
- a. sabar dan ikhlas
 - b. kerja keras dan tekun
 - c. teliti dan malas
 - d. ikhlas dan kerja keras
13. Manusia yang selalu berusaha memperbaiki hidupnya adalah orang yang
- a. Teliti dan ulet
 - b. tekun dan teliti
 - c. ulet dan kerja keras
 - d. beruntung
14. ketekunan, keuletan, ketelitian dan kerja keras kita pasti akan membuahkan
- a. keberhasilan
 - b. keberuntungan
 - c. kenikmatan
 - d. kesengsaraan
15. Belajar dengan sungguh-sungguh merupakan bagian dari iman karena dengan berilmu manusia akan ditinggikan oleh Allah SWT.
- a. martabat
 - b. derajat
 - c. rizki
 - d. iman
- b. Ar Ra'du ayat 11
- c. Ar Ra'du ayat 11
- d. Ar Ra'du ayat 11



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

Yogyakarta, 25 Juli 2008

No. : UIN.2/KJ/PP.00.9/ 3016 /2008
Lampiran :-
Perihal : Persetujuan Tentang
Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
Sdr. Yuli Rahamawati
NIM. 03410018

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara untuk merubah judul skripsi seperti berikut :

**Judul semula : PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BAERBASIS
MULTI INTELEGENSI (KECERDASAN MAJEMUK)
PADA MATA PELAJARAN PAI UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi
Eksperimen Di SMP N I Kalibawang Kulon Progo)**

**Dirubah menjadi : PENERAPAN METODE MULTI INTELEGENSI
TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SMP
N I KALIBAWANG KULON PROGO**

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan dikirim kepada yth :
1. Dosen Pembimbing
2. Pembantu Dekan I

Lampiran XIV

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Yuli rahmawati
NIM : 03410018
Pembimbing : Drs. Moch Fuad
Judul : PENERAPAN METODE *MULTI INTELEGENSI*
TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA
SMP N I KALIBAWANG KULON PROGO

Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Prgram Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	4 Maret 2007	1	Proposal penelitian	
2	7 Mei 2008	2	Metode penelitian	
3	24 Mei 2008	3	Bab I	
4	25 Mei 2008	4	Bab I dan Bab II	
5	14 Juli 2008	5	Analisis data	
6	23 Juli 2008	6	Teknik Penulisan	

Yogyakarta, 25 Juli 2008

Pembimbing

Drs, Moch Fuad

Lampiran XV



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Alamat : Jln. Perwakilan No. 1 Wates 55611 Telp. (0274) 773247, (0274) 773010 Psw : 225

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2/ 14 / I /2008

Dasar : Surat dari Bappeda Propinsi D.I.Yogyakarta Nomor : 070/178 tanggal 16 Januari 2008

- Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah.
 2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri.
 3. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
 4. Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 675 Tahun 2001 tentang Uraian Tugas pada Unsur Organisasi Terendah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

Diizinkan kepada : YULI RAHMAWATI

NIP/No.Mhs. : 03410018

PT/Instansi : UIN Sunan Kalijaga

Keperluan : Ijin Penelitian

Judul/Tema : PENERAPAN METODE MULTI INTELEGENSI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 1 KALIBAWANG

Lokasi : Kabupaten Kulon Progo

Waktu s/d : 16-Apr-2008

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/Kepala Desa) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib melaporkan hasil PKL/penelitian kepada Bupati Kulon Progo c.q. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat membantunya seperlunya.

Dikeluarkan di : Wates

Pada tanggal : 17-Jan-2008

Tembusan kepada Yth. :

1. Bapak Bupati (sebagai laporan).
2. Ka. Kantor Kesbang & Linmas Kab. KP;
3. Ka. Dinas Pendidikan Kab. KP;
4. Kepala Sekolah SMP N 1 Kalibawang;
5. Arsip.

An. BUPATI KULON PROGO
KEPALA BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN DAERAH
Kabid Litbangdal



Dr. DJUNJANTO MARSUDI UTOMO
NIP. 730006206

Lampiran XVI

Curriculum Vitae

- 1) Nama Lengkap : Yuli Rahmawati
- 2) Tempat, Tanggal lahir : Kulon Progo, 14 Juli 1985
- 3) Alamat : Slanden, Rt 17/Rw 08 Banjaroya Kalibawang
Kulon Progo DIY
- 4) Jenis Kelamin : Perempuan
- 5) Nama Ayah : Suwono
- 6) Nama Ibu : Ngadilah
- 7) Riwayat Pendidikan :
 1. SD N Karangharjo Di Kulon Progo Lulus tahun 1997
 2. SLTP N 1 Kalibawang Di Kulon Progo Lulus tahun 2000
 3. SMU N 1 Sentolo Di Kulon Progo Lulus tahun 2003
 4. UIN Sunan Kalijaga Di Yogyakarta

- 8) Pengalaman Organisasi :

Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
1. IMM Komisariat Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga	Sekretaris	2003-2004
2. IMM Koordinator Komisariat UIN Sunan Kalijaga	Bendahara	2004-2005
3. Pimpinan Cabang IMM Kab. Sleman	Ketua Korps Immawati	2005-2006
4. Lembaga Studi Gender & HAM DPD IMM DIY	Bendahara	2006-2008